DIREKTORAT
INOVASI, HILIRISASI DAN
SCIENCE TECHNO PARK

LAPORAN TAHUNAN
DIREKTORAT INOVASI, HILIRISASI DAN *SCIENCE TECHNO PARK*
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2025



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI....2
KATA PENGANTAR....3
IKHTISAR EKSEKUTIF....4
A. Ringaksan Daya Serap....4
B. Tantangan yang Dihadapi....34
C. Hambatan/ kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaiannya....34
BAB I....37
Pendahuluan....37
1. Gambaran Umum....37
2. Dasar Hukum....38
3. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi....39
4. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi....41
BAB II....65
PERENCANAAN KINERJA....65
1. Visi....65
2. Misi....65
BAB III....67
Akuntabilitas Kinerja....67
A. CAPAIAN KINERJA....67
B. KINERJA ANGGARAN....72
BAB IV....75
Penutup....75
1. Capaian Kinerja Pencapaian Perjanjian Kinerja....77
2. Capaian kinerja anggaran....78
LAMPIRAN....79

KATA PENGANTAR

Assalamu'laikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Laporan Tahunan 2025 atau Laporan Triwulan IV Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park di Universitas Pendidikan Indonesia disusun untuk melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada periode bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2025. Program dan kegiatan yang dilakukan merujuk kepada enam kebijakan Renstra 2021-2025 dan diorientasikan untuk mencapai indikator kinerja utama (IKU) yang ditargetkan pada Renstra UPI. Namun di samping itu juga dilaporkan beberapa kegiatan yang tidak didanai UPI, tetapi memberikan kontribusi yang siginifikan bagi pencapaian program dan kegiatan yang ditetapkan dalam Renstra UPI dan dapat mendukung pemeringkatan serta usaha UPI dalam meningkatkan IGU seperti kegiatan model Hilirisasi Inovasi melalui pendanaan Dana Padanan Kedai Reka secara kompetitif dari Kemendikbudristek.

Dalam laporan ini, juga disampaikan daya serap anggaran, kendala ketidaktercapaian target, dan saran untuk perbaikan di masa datang. Mudah-mudahan kegiatan yang dilaporkan dalam laporan kinerja ini dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian visi UPI pelopor dan unggul (leading and outstanding).

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Bandung, 30 Desember 2025
Direktur,

Prof. Dr. Ida Kaniawati, M.Si
NIP 196807031992032001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Tahunan Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park (DIHS) UPI Tahun 2025 Pada Tahun 2025, Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan (DIHS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menunjukkan kinerja yang sangat progresif dalam penguatan ekosistem inovasi, hilirisasi riset, pengembangan pusat unggulan, serta pengelolaan kekayaan intelektual. Secara umum, capaian kinerja strategis DIHS melampaui sebagian besar target yang telah ditetapkan, mencerminkan efektivitas program, sinergi internal, serta peningkatan kolaborasi dengan mitra industri dan pemangku kepentingan.

Dalam aspek hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D), DIHS berhasil menghimpun sebanyak 75 produk inovasi hingga Triwulan IV, yang terdiri dari 30 inovasi pada TW II dan 22 inovasi pada TW III serta 23 Produk pada TW IV. Produk-produk ini telah memenuhi kriteria kesiapan pemanfaatan melalui penyelesaian laporan akhir, laporan keuangan, bukti produk inovasi, serta bukti pengajuan paten/paten sederhana. Capaian ini berasal dari berbagai skema pendanaan, termasuk 8 judul Hilirisasi Sinergi Prioritas, 1 Insinas Inovasi (Insaintek), 3 program Dana Padanan Kemendiktisaintek, serta 2 produk inovatif (sepeda bambu dan gokart listrik). Tambahan produk inovasi masih berpotensi meningkat seiring verifikasi lebih lanjut dari unit akademik melalui sistem E-reporting.

Pada indikator Science Technopark (STP) UPI, DIHS telah menyelesaikan 4 dokumen utama yang menjadi fondasi pengelolaan STP, yaitu Model Bisnis, Struktur Organisasi, Tata Kelola, dan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga memenuhi target tahunan secara penuh. Terkait pengembangan prototipe, target telah tercapai lebih awal pada Triwulan III dengan penyelesaian 2 prototipe inovasi strategis (sepeda bambu dan gokart listrik), yang menunjukkan keberhasilan translasi riset menjadi produk nyata.

Dalam pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di luar Hak Cipta, DIHS mencatat capaian sangat signifikan sebesar 117 HKI non hak cipta, jauh melampaui target 50. Capaian ini terdiri atas paten, paten sederhana, desain industri, dan merek, baik yang telah granted maupun terdaftar, menunjukkan peningkatan kualitas dan kuantitas luaran riset UPI. Pada aspek hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM), sebanyak 10 produk inovasi telah dimonitor dan dipersiapkan untuk diseminasi melalui seminar dan pameran inovasi pada Oktober 2025, dengan pelaporan akhir dan luaran ditargetkan selesai pada Desember 2025.

DIHS juga berhasil memenuhi indikator penghargaan, dengan satu tenaga kependidikan meraih penghargaan sebagai Presenter Terbaik dari Pusat Pelatihan SAKIP Kemendikbudristek pada Triwulan II. Dari sisi Indikator Kinerja Utama (IGU), terjadi peningkatan anggaran melalui tambahan dana Program Keja sama dan dana padanan yaitu Program RUTILAHU, Program Hilrisasi Riset Prioritas, Program In-saintek, Program Bina Talenta Indonesia PUSPRESNAS sebesar 5.589.984.520 serta dana Grand International Ibu Dr. Betta Paramita (PUU MEB) sebesar 147.688 USD atau sama dengan Rp 2.363.008.000 10 persen masuk ke Universitas sebagai IGU : Rp 236.300.800, dan memberikan sebesar Rp 300.000.000 untuk hibah internal UPI. Jadi total IGU Tahun 2025 sebesar = Rp 536.300.800 (Capaian target sebesar 214%).

Pada indikator Akuntabilitas Kinerja (AKIP), DIHS berhasil meraih predikat AA dengan nilai 93, menunjukkan tata kelola kinerja yang sangat baik, terukur, dan akuntabel. Indeks Kepuasan Pelayanan DIHS juga mencapai 97% pada Triwulan III, menandakan kualitas layanan yang tinggi serta kepuasan pemangku kepentingan internal. Dalam pengembangan Center of

Excellence/Pusat Unggulan, DIHS berhasil membentuk tambahan 2 Pusat Unggulan pada Triwulan IV, sehingga total mencapai 21 unit, melampaui target awal.

Pada Indikator Kinerja Khusus, DIHS telah memproses lisensi 1 paten melalui kerja sama dengan DUDIKA (Brogandi – PT Berkah Alam), serta berhasil menghimpun 30 inovasi yang dihilirisasi bersama DUDI. Sementara itu, pendapatan dari komersialisasi paten/inovasi belum terealisasi karena sebagian besar masih dalam tahap pengembangan dan proses hilirisasi.

Capaian indikator kategori Tinggi sebanyak 12 indikator, kategori rendah sebanyak 1 indikator, dan sehingga capaian kinerja unit kerja sebesar 12/13 x 100% = 92,31% atau berada pada kategori Tinggi. Dan untuk Nilai Capaian Kinerja Anggaran diperoleh dari persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan alokasi total pagu anggaran RKAT sebesar 81 %. Dengan demikian terdapat 19% anggaran yang tidak terserap, sebagian besar berasal dari kerjasama Bina Talenta Indonesia dan telah dikembalikan sehubungan dengan kegiatan perjalanan pembelian tiket peserta BTI melalui pembayaran At cost.

Secara keseluruhan, Tahun 2025 menandai periode penguatan ekosistem inovasi UPI yang ditandai oleh peningkatan luaran riset terapan, pengelolaan HKI yang lebih matang, penguatan pusat unggulan, serta tata kelola yang semakin akuntabel. Ke depan, DIHS akan terus memperkuat strategi hilirisasi, mempercepat komersialisasi inovasi, dan memperluas kemitraan dengan dunia usaha dan industri guna meningkatkan dampak nyata inovasi UPI bagi masyarakat dan perekonomian.

Ringaksan Daya Serap
Triwulan IV 2025
Tabel 1

Unit : Direktorat Inovasi, Hilirisasi dan Science Techno Park







UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
MONITOR DAN
EVALUASI RKAT
TAHUN 2025

Tabel 2
REALISASI CAPAIAN IKU DAN ANGGARAN

Periode : Triwulan IV
Unit Kerja : Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park

1. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
2.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
1.	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,32(375)		368 (Data Laporan LPPM)			368	%	Sedang	Pada triwulan II, DIPUU berhasil mencapai 368 luaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat. Keberhasilan ini dicapai melalui strategi koordinasi dengan LPPM UPI dan verifikasi yang ketat terhadap luaran penelitian. Untuk menjaga dan meningkatkan capaian ini, perlu terus dilakukan pendataan yang komprehensif, evaluasi berkala, serta peningkatan kualitas penelitian dan publikasi. Dengan hal ini DIPUU memperoleh capaian melebihi taget capaian yang direncakana pada triwulan II ini. **A. Capaian Triwulan II** **Capaian:** Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											masyarakat: 368 luaran **B. Strategi yang Dilakukan** Koordinasi dengan LPPM UPI: • Melakukan pendataan luaran penelitian yang dihasilkan oleh dosen. • Verifikasi luaran penelitian untuk memastikan kualitas dan relevansi. • Prosedur Penentuan Luaran Penelitian **C. Pengumpulan Data:** • Dosen mengumpulkan dan mengajukan laporan hasil penelitian kepada LPPM UPI • Data luaran penelitian mencakup publikasi ilmiah, prototipe, produk inovasi, dan aplikasi masyarakat. **D. Verifikasi Luaran Penelitian:** • Melakukan verifikasi terhadap setiap luaran penelitian yang diajukan. • Verifikasi mencakup pengecekan validitas data, kualitas penelitian, dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat atau standar internasional. **E. Evaluasi dan Penilaian:** Tim evaluasi dari DIPUU dan LPPM UPI menilai setiap luaran penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria meliputi dampak penelitian, kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, dan potensi penerapan di masyarakat. **F. Pemberian Rekognisi:** • Luaran penelitian yang memenuhi kriteria

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											diberikan rekognisi internasional atau diidentifikasi sebagai siap diterapkan oleh masyarakat. • Rekognisi dapat berupa publikasi di jurnal internasional, penghargaan, atau sertifikasi dari lembaga terkait. Strategi koordinasi dengan LPPM UPI terbukti efektif dalam mengumpulkan dan memverifikasi luaran penelitian. Jumlah capaian 368 luaran sampai pada Triwulan 2 luaran.
2.	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produkinovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	70	0	30	22	23	75 Produk Inovasi	107%	Tinggi	**Laporan Kinerja Triwulan IV DIPUU** **Target yang Ditetapkan untuk Tahun 2025: 70 Produk Inovasi tahun 2025.** Program hilrisasi hasil inovasi penelitian sebanyak 30 Produk inovasi telah dilaporakna keterlaksanaan 100% (laporan akhir, laporan keuangan, produk inovasi dan bukti submit pendaftaran paten/paten sedehana). sebanyak 8 Judul hibah program Hilirsasi Sinergi prioritas, 1 Insaintek, dan 3 program dana padanan dari Kemdiktisaintek, dan 2 produk inovasi sepeda bambu dan gocart listrik (karya Pak Sriyono) telah dilaksakan 100% dalam bentuk laporan akhir, laporan keuangan serta produk Inovasinya. jadi total produk inovasi yang terhimpun saat ini sebanyak TW 2= 30 Inovasi, TW 3= 21 Inovasi adalah 75 produk dari traget 70 (107%) sedangkan untuk Produk lainya akan ditambahkan setelah diakses dari E-reporting dari unit akademik masing - masing (Fakultas,SPs dan Kamda) yang terjaring 23 produk Produk-produk inovasi tersebut mencakup berbagai

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											bidang, antara lain: • Teknologi pendidikan • Energi dan material ramah lingkungan • Kesehatan dan kebugaran • Pangan dan pertanian • Sosial humaniora dan kebudayaan berbasis kearifan lokal **Analisis Progres:** Capaian hingga triwulan IV menunjukkan bahwa pelaksanaan program hilirisasi telah berjalan **100% dari target tahunan (73 dari 70 produk)**. Hal ini menunjukkan tren positif dan mengindikasikan bahwa target 70 produk inovasi pada akhir tahun 2025 sangat memungkinkan untuk dicapai, dengan catatan bahwa intensifikasi pendampingan, verifikasi, dan fasilitasi hilirisasi terus dilakukan pada semester kedua. **Tindak Lanjut:** • **Verifikasi kelayakan hilirisasi** dan kesiapan teknologi (TKT) terhadap produk-produk yang telah teridentifikasi. • **Penyusunan katalog inovasi UPI 2025** sebagai sarana promosi dan pencatatan resmi produk inovasi siap hilir. • **Membangun kemitraan strategis** dengan industri dan pemerintah daerah untuk adopsi dan komersialisasi produk. • **Mendorong inkubasi dan paten** atas produk-produk yang telah memenuhi kriteria inovasi siap dimanfaatkan atau bernilai ekonomi.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
3.	Science Technopark UPI	Dokumen /Produk	4	0,00	0		4	4	100%	Tinggi	Target Capaian Kinerja DIPUU Terkait Pengembangan STP UPI Tahun 2024 Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan (DIPUU) Universitas Pendidikan Indonesia menetapkan bahwa Target capaian kinerja DIPUU dalam hal STP UPI tahun 2025 difokuskan pada pembentukan struktur kelembagaan STP UPI beserta perangkat dan produk strategis pendukung yang akan diselesaikan secara bertahap hingga tahun 2025. Adapun 4 (empat) produk utama yang menjadi sasaran capaian tersebut adalah sebagai berikut: a) Dokumen Organisasi STP UPI dan Penetapan Tim Satgas STP UPI Dokumen ini memuat struktur kelembagaan utama Science Technopark UPI di tingkat universitas serta menetapkan Tim Satuan Tugas (Satgas) STP UPI. Satgas ini dibentuk berdasarkan Peraturan Rektor UPI Nomor 40 Tahun 2024 tentang Science Technopark UPI, yang bertugas untuk menyusun strategi, melakukan koordinasi antar unit, serta merancang peta jalan pengembangan STP ke depan. b) Dokumen Organisasi STP UPI Sariwangi Merupakan dokumen penetapan STP UPI Sariwangi sebagai pusat fisik dan administratif STP di Universitas Pendidikan Indonesia. Di dalamnya tercantum struktur organisasi serta penetapan unit-unit tematik di bawahnya, yaitu:

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											• STP PUU-MEB (Pusat Unggulan Material dan Energi Bangunan Rendah Emisi), • STP PUU-STEM, • STP PUU-TVET-RC (Technical and Vocational Education and Training – Research Center). Dokumen ini juga menjadi dasar dalam pengembangan fasilitas fisik seperti site plan dan infrastruktur pendukung lainnya. c) 3. Dokumen Organisasi STP EduTech Dokumen ini memuat struktur dan rencana pengembangan STP EduTech (Educational Technology) sebagai salah satu unit tematik utama yang akan berfokus pada inovasi teknologi pendidikan. STP EduTech dirancang untuk menghimpun, mengembangkan, dan menghilirkan produk-produk hasil riset teknologi pendidikan yang memiliki potensi pemanfaatan luas di dunia pendidikan nasional. d) 4. Dokumen Roadmap dan SOP STP UPI Merupakan dokumen strategis yang berisi peta jalan (roadmap) pengembangan STP UPI selama 5 tahun ke depan, termasuk target capaian tahunan, model kemitraan, serta daftar program inovasi unggulan yang akan diinkubasi dan didorong untuk hilirisasi.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											Dokumen ini juga mencakup mekanisme kerja STP, skema pembinaan startup akademik, serta strategi keberlanjutan kelembagaan dan pembiayaan.
4.	Jumlah prototipe dari luaran riset	prototipe	1	0,00	0		2	2	200%	Tinggi	**Capaian Triwulan IV** **Capaian:** Jumlah prototipe dari luaran riset: 2 Prototipe a) Analisis dan Alasan 1. Pada triwulan IV, DIHS Telah mencapaian Telah diseleaikan sebanyak 2 prototipe Produk inovasi sepeda bambu dan gocart listrik (karya Pak Sriyono) Strategi yang dilakukan pada triwulan II meliputi koordinasi, persiapan penyusunan program kerja, penentuan produk yang akan dibuat prototipe, dan pelaksanaan pembuatan prototipe hasil hilirisasi inovasi. b) Strategi dan Langkah-langkah yang Dilakukan 1. **Koordinasi:** o Melakukan koordinasi dengan LPPM untuk mengidentifikasi riset inovasi dosen yang potensial dan memiliki potensi hilirisasi. o Mengadakan pertemuan rutin untuk memastikan keselarasan tujuan dan strategi antara DIPUU dan LPPM.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											2. **Persiapan Penyusunan Program Kerja:** o Menyusun program kerja yang terstruktur untuk menentukan langkah-langkah pembuatan prototipe. o Melibatkan dosen dan peneliti dalam proses penyusunan program kerja untuk memastikan keberhasilan implementasi. 3. **Penentuan Produk yang Akan Dibuat Prototipe:** o Mengidentifikasi produk inovasi yang memiliki potensi hilirisasi dan siap untuk tahap pembuatan prototipe. o Menggunakan data riset dan masukan dari dosen atau dari data Buku Inovasi Tahun 2025 untuk menentukan prioritas produk yang akan dibuat prototipe. 4. **Pelaksanaan Pembuatan Prototipe Hasil Hilirisasi Inovasi:** o Melaksanakan proses pembuatan prototipe berdasarkan program kerja yang telah disusun. o Melibatkan tim teknis dan dosen dalam proses pembuatan prototipe untuk memastikan kualitas dan keberhasilan. c) Prosedur Penetapan dan Verifikasi Prototipe 1. **Pengumpulan Data Riset:** o Mengumpulkan data dari riset inovasi dosen yang memiliki potensi untuk dibuat prototipe.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											o Data mencakup laporan riset, desain awal prototipe, dan potensi penerapan di masyarakat. 2. **Verifikasi dan Validasi:** o Melakukan verifikasi terhadap data riset yang diajukan untuk memastikan validitas dan kelayakan pembuatan prototipe. o Koordinasi dengan LPPM untuk memastikan riset memenuhi kriteria hilirisasi. 3. **Evaluasi dan Penilaian:** o Tim evaluasi menilai riset berdasarkan dampak, potensi penerapan di masyarakat, dan nilai ekonomi. o Menyusun laporan evaluasi dan memberikan rekomendasi untuk riset yang siap dibuat prototipe. 4. **Implementasi dan Pemanfaatan:** o Prototipe yang lolos verifikasi diimplementasikan dan diuji untuk memastikan fungsionalitas dan manfaat. o Monitoring dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan hilirisasi. d) Analisis • **Kekuatan:** o Strategi koordinasi dan persiapan penyusunan program kerja terbukti

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											efektif dalam menjaring riset inovasi dosen. o Langkah-langkah yang terstruktur membantu memastikan kualitas dan keberhasilan pembuatan prototipe. • **Kelemahan:** o Proses verifikasi dan validasi yang kompleks memerlukan sumber daya dan waktu yang cukup. o Beberapa riset mungkin tidak memenuhi kriteria hilirisasi meskipun memiliki potensi besar. • **Peluang:** o Meningkatkan kerjasama dengan industri dan pemerintah untuk mendukung hilirisasi produk inovasi. o Memanfaatkan hasil riset untuk menciptakan nilai ekonomi dan dampak positif di masyarakat.
5.	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50		4 Paten		117 HKI non hak cipta	117 HKI Non Hak Cipta	234%	Tinggi	Pada triwulan IV, Target tahunan DIPUU sebanayak Total kumulatif sebanyak sebanyak 73 (27 Granted, 46 Terdaftar). Paten: 4 produk (granted), 12 produk (submitted) Paten sederhana: 8 produk (granted), 31 produk (submitted) Desain industri: 11 produk (granted), 2 produk (submitted) HKI (di luar Hak Cipta), dengan capaian pada triwulan IV adalah Paten granted = 6 Paten. Terdaftar 14 paten, paten sederhana granted = 9 terdaftar 53 paten sederhana, Desain Industri = granted 11, terdaftar 12. merk = 5.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											Jumlah KI dialuar hak cipta gabungan granted, dan proses pengusulan adalah sebanyak 117 dari target capaian 50 (234%) Strategi untuk mencapai target jumlah HKI Non Hak Cipta, dengan tahapan kegiatan, meliputi koordinasi, persiapan penyusunan program kerja, sosialisasi, workshop, dan pendampingan. Strategi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan jumlah HKI di luar Hak Cipta pada triwulan berikutnya. Evaluasi dan peningkatan strategi akan terus dilakukan untuk memastikan pencapaian target. 1. Pada tahun 2025 telah keluar paten Sederhana Yayan Sanjaya dengan judul paten " Komposisi Probiotik dari Usus Black Soldier Fly sebagai Pupuk Biopestisida dan Imun untuk Meningkatkan Pertumbuhan, Ketahan Hama dan Penyakit Tanaman" dan Dr. Didik Priyandoko, M.Si yang berjudul " Ekstrak Air Biji Kedelai (Glycine Max L.) Sebagai Antiinflamasi" . **Target Capaian** Target yang Ditetapkan: **Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di luar Hak Cipta: 1** . **Capaian Triwulan II** Capaian: **Jumlah HKI di luar Hak Cipta:** 1 (Pada triwulan II DIPUU tidak menargetkan pada IKU ini, tetapi terdapat akselerasi yang dihasilkan dipuu

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											dengan keluarnya 1 Sertifikat Paten Sedehana An Yayasan Sanjaya) . **Analisis dan Alasan** **Pada triwulan I, DIPUU belum dapat mencapai target jumlah HKI di luar Hak Cipta karena kegiatan masih berada pada tahapan awal. Tahapan ini meliputi koordinasi, persiapan penyusunan program kerja, sosialisasi program, workshop paten, dan pendampingan internal drafting paten.** . **Strategi dan Langkah-langkah yang Dilakukan** Koordinasi dan Persiapan Penyusunan Program Kerja: Melakukan koordinasi dengan LPPM dan unit terkait untuk menyusun program kerja yang fokus pada peningkatan jumlah HKI di luar Hak Cipta. Menyusun rencana kegiatan yang melibatkan berbagai pihak untuk mendukung pencapaian target. Sosialisasi Program Peningkatan Jumlah HKI (di luar Hak Cipta): Mengadakan sosialisasi kepada dosen dan peneliti di lingkungan UPI mengenai pentingnya HKI selain Hak Cipta. Memberikan informasi tentang prosedur pendaftaran dan manfaat memperoleh HKI. Workshop Paten di Lingkungan UPI: Menyelenggarakan workshop paten untuk meningkatkan pemahaman dosen dan peneliti mengenai proses pendaftaran paten.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											Mengundang ahli paten untuk memberikan pelatihan dan bimbingan. Pendampingan Internal Drafting Paten: Memberikan pendampingan kepada dosen dan peneliti dalam menyusun draft paten. Melibatkan tim pendamping internal yang memiliki keahlian dalam drafting paten untuk memastikan kualitas dan kelengkapan dokumen. . **Prosedur Penetapan dan Verifikasi HKI** Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari dosen dan peneliti yang memiliki inovasi dan penemuan yang berpotensi untuk didaftarkan sebagai HKI di luar Hak Cipta. Data mencakup deskripsi inovasi, dokumentasi pendukung, dan potensi komersialisasi. Verifikasi dan Validasi: Melakukan verifikasi terhadap data yang dikumpulkan untuk memastikan kelayakan pendaftaran HKI. Koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa inovasi memenuhi kriteria pendaftaran HKI. Pendampingan dan Penyusunan Draft: Menyusun draft paten dan dokumen pendukung dengan pendampingan dari tim ahli. Memastikan bahwa semua dokumen sesuai dengan persyaratan pendaftaran HKI. Pendaftaran HKI: Mengajukan pendaftaran HKI ke instansi terkait setelah semua dokumen lengkap dan diverifikasi.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											Melakukan monitoring terhadap proses pendaftaran hingga HKI diterbitkan. Analisis **1.** Kekuatan: Tahapan sosialisasi dan workshop meningkatkan kesadaran dan pemahaman dosen mengenai pentingnya HKI di luar Hak Cipta. Pendampingan internal membantu dosen dalam menyusun draft paten dengan baik. **2.** Kelemahan: Proses persiapan dan koordinasi yang memakan waktu mengakibatkan target belum tercapai pada triwulan I. Masih diperlukan peningkatan kapasitas dalam penyusunan draft paten untuk mempercepat proses pendaftaran. **3.** Peluang: Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan lembaga paten untuk mempercepat proses pendaftaran HKI. Memanfaatkan hasil inovasi dan penemuan dosen untuk menciptakan nilai ekonomi dan dampak positif di masyarakat.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
6.	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	150 Dari Populasi 1.546	21	140 Luaran (Data dari LPPM)			161 Luaran	115 %	Tinggi	Pada IKU Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen ini hanya terdata sampai triwulan II tahun 2025 berhasil menghimpun 161 luaran PKM yang telah dilaporkan di Litabmas UPI yang terakumulasi dari TW I, melebihi target capaian kinerja yang direncanakan untuk triwulan II. karena terdapat perubahan SOTK yang menjadikan IKU tersebut tidak lagi berada di bawah tanggung jawab DIHS sehingga DIHS menetapkan capaian jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat, melalui akselerasi strategi koordinasi dan pendataan yang efektif, DIPUU berhasil menghimpun 161 luaran PKM yang telah dilaporkan di Litabmas UPI yang terakumulasi dari TW I, melebihi target capaian kinerja yang direncanakan untuk triwulan II. **Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025** **IKU: Jumlah Luaran Pengabdian kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan oleh Masyarakat per Jumlah Dosen** **A. Target Capaian Tahun 2025** Target Capaian: **Rasio (140) dari populasi 1546 dosen.** **B. Capaian Triwulan II Tahun 2025** Capaian:

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen: 140 luaran **C. Analisis dan Alasan** 1. Pada triwulan II, DIPUU masih belum dapat menetapkan capaian jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen karena program pengabdian kepada masyarakat masih berada pada tahap awal pelaksanaan. 2. Belum terdapat luaran yang dapat dilaporkan dari dosen yang melakukan pengabdian kepada LPPM. **D. Strategi dan Langkah-langkah yang Dilakukan** 1. **Koordinasi dengan LPPM UPI:** o Melakukan pendataan luaran PKM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen. o Berhasil menghimpun data jumlah luaran hasil PKM dosen yang sudah melaporkan luarannya di Litabmas UPI. 2. **Pendataan dan Verifikasi:** o Mengidentifikasi dan memverifikasi luaran PKM yang sudah dilaporkan oleh dosen. o Menggunakan data dari Litabmas UPI untuk memastikan bahwa luaran PKM memenuhi

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											kriteria rekognisi internasional atau penerapan di masyarakat. E. Hasil dan Capaian 1. **Jumlah Luaran TW II:** 140 luaran PKM yang berhasil dihimpun dan dilaporkan di Litabmas UPI. 2. **Status:** Melebihi target capaian kinerja yang direncanakan pada triwulan II. F. Prosedur Penetapan dan Verifikasi Luaran Pengabdian 1. **Pengumpulan Data:** o Mengumpulkan data dari dosen yang telah melaporkan hasil PKM mereka di Litabmas UPI. o Data mencakup laporan kegiatan, dokumentasi, dan bukti rekognisi atau penerapan di masyarakat. 2. **Verifikasi dan Validasi:** o Melakukan verifikasi terhadap data yang dikumpulkan untuk memastikan keabsahan dan kelayakan laporan. o Koordinasi dengan LPPM UPI untuk memastikan bahwa laporan memenuhi kriteria rekognisi internasional atau penerapan di masyarakat. 3. **Evaluasi dan Penilaian:** o Tim evaluasi menilai luaran PKM berdasarkan dampak, kontribusi kepada masyarakat, dan potensi untuk mendapatkan rekognisi internasional.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											○ Menyusun laporan evaluasi dan memberikan rekomendasi untuk luaran yang layak mendapatkan rekognisi atau diterapkan di masyarakat. G. Analisis 1. **Kekuatan:** ○ Strategi koordinasi dengan LPPM UPI terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan menghimpun luaran PKM dosen. ○ Pendataan yang akurat membantu dalam memastikan bahwa luaran PKM memenuhi kriteria yang ditetapkan. 2. **Kelemahan:** ○ Tahap awal pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian luaran yang signifikan. ○ Beberapa luaran mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mendapatkan rekognisi internasional. 3. **Peluang:** ○ Peningkatan kerjasama dengan lembaga internasional dapat memperluas kesempatan untuk mendapatkan rekognisi. ○ Memanfaatkan hasil kegiatan PKM untuk menciptakan nilai ekonomi dan dampak positif di masyarakat.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
7.	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15	0,00	10 Inovasi		8 Inovasi	18	120 %	Tinggi	A. Target Capaian Tahun 2025 Target Capaian: **18 produk inovasi** B. Capaian Triwulan IV Tahun 2025 Capaian: 18 Produk Inovasi Hasil PKM Pelaksanaan monitoring program hilrisasi hasil inovasi PKM sebanyak 10 Judul Produk inovasi dilakukan pada bulan september 2025. produk hasil inovasi PKM akan dipamerkan pada kegiatan seminar dan pameran inovasi pada tanggal 21 - 22 Oktober 2025. laporan akhir dan luaran di upload pada litabmas.upi.edu paling lambat pada bulan desember 2025. 8 produk lainya diharapkan diakses dari E-reporting unit akademik masing - masing (Fakultas,SPs dan Kamda) Analisis dan Alasan • DIHS menetapkan target capaian jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi Sejumlah 10 di truwulan II dan 5 produk inivasi hasil PKM dari tambahan data Unit Akademik. • Hal ini disebabkan oleh periode ini merupakan tahap pelaksanaan hilirisasi produk inovasi hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM). C. Strategi dan Langkah-langkah yang Dilakukan 1. **Perencanaan Program Hilirisasi Produk Inovasi:** o Menyusun pedoman program hilirisasi produk inovasi hasil PKM target bulan Agustus 2025.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											○ Mengembangkan dokumen pedoman yang menjelaskan tujuan, sasaran, dan langkah-langkah dalam proses hilirisasi produk inovasi. 2. **Pembentukan Tim Pelaksana dan Reviewer:** ○ Telah dibentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen, peneliti, dan ahli yang memiliki kompetensi dalam hilirisasi produk inovasi. ○ Telah dibentuk tim reviewer yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap produk inovasi yang akan dihilirisasi. 3. **Sosialisasi dan Koordinasi:** ○ Melakukan sosialisasi program hilirisasi produk inovasi kepada dosen dan peneliti di lingkungan UPI seusia jadwal yang telah ditetapkan. ○ Mengadakan pertemuan rutin dengan tim pelaksana dan reviewer untuk memastikan kelancaran proses perencanaan dan implementasi. ○ Target kegiatan ini selesai sampai akhir November 2025. 4. **Penyusunan Rencana Kerja:** ○ Menyusun rencana kerja yang terperinci untuk setiap tahap hilirisasi, mulai dari identifikasi produk inovasi hingga

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											implementasi dan pemanfaatan oleh masyarakat. o Menetapkan target capaian untuk setiap tahap hilirisasi agar dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala. D. Prosedur Penetapan dan Verifikasi Produk Inovasi 1. **Pengumpulan Data Produk Inovasi:** o Mengumpulkan data produk inovasi hasil PKM yang memiliki potensi untuk dihilirisasi. o Data mencakup deskripsi produk, dokumentasi pengembangan, dan potensi penerapan di masyarakat. 2. **Verifikasi dan Validasi:** o Melakukan verifikasi terhadap data produk inovasi yang dikumpulkan untuk memastikan validitas dan kelayakan hilirisasi. o Tim reviewer melakukan penilaian terhadap produk inovasi berdasarkan dampak, kontribusi kepada masyarakat, dan nilai ekonomi. 3. **Pendampingan dan Implementasi:** o Memberikan pendampingan kepada dosen dan peneliti dalam proses hilirisasi produk inovasi. o Mengawasi dan memonitor pelaksanaan hilirisasi untuk memastikan bahwa produk inovasi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau memiliki nilai ekonomi.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											E. Analisis A. **Kekuatan:** o Perencanaan yang matang dan pembentukan tim pelaksana serta reviewer meningkatkan kesiapan untuk mencapai target hilirisasi pada triwulan berikutnya. o Pedoman program hilirisasi produk inovasi memberikan arahan yang jelas dan terstruktur bagi dosen dan peneliti. B. **Kelemahan:** o Tahap perencanaan yang memakan waktu menyebabkan target belum dapat tercapai pada triwulan I. o Keterbatasan sumber daya dapat mempengaruhi efektivitas proses hilirisasi.
7.	Jumlah IGU	Rp	1.600.000.000				Rp 5.589.984.520	Rp 5.589.984.520	290%	Tinggi	**Progres Kegiatan:** Analisis Capaian Indikator Perolehan dan Penambahan Anggaran IGU Status Target dan Capaian 1. Indikator: Penambahan dan pengelolaan anggaran IGU 2. Capaian Triwulan IV: a. Program dana padanan (3 Judul Rp 914.035.220,00) b. Program RUTILAHU (Satu Judul Rp 88.087.300,00) c. Program Hilrisasi Riset Prioritas (8Judul Rp. 1.445.184.000,00) d. Program In-saintek (1 Judul Rp. 175.000.000,00) e. Program Bina Talenta Indonesia (Tahap 1

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											SMP Daring Rp. 607.310.000,00 f. Bina Talenta Tahap 1 SMA Sumber dari LPDP Rp. 444.430.000,00 g. dari PUSPRESNAS untuk kegiatan Bina Talenta Indonesia STEM SMP Tahap 2 (Luring) sebesar Rp1.915.938.000. • Total keseluruhan IGU: Rp 5.589.984.520 (290%) • Status Capaian: Target indikator tercapai dan meningkat pada Triwulan IV **1.** Kegiatan yang Dilakukan Dalam rangka pencapaian indikator perolehan dan penambahan IGU, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: **2.** Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi intensif dengan PUSPRESNAS terkait dukungan pendanaan kegiatan Bina Talenta Indonesia STEM SMP Tahap 2 (Luring). **3.** Penyusunan dan pemutakhiran dokumen perencanaan kegiatan, termasuk proposal, rencana anggaran biaya, dan jadwal pelaksanaan. **4.** Proses verifikasi dan penetapan tambahan anggaran IGU pada Triwulan IV sesuai ketentuan yang berlaku. **5.** Penyesuaian perencanaan anggaran dan kegiatan agar selaras dengan tambahan IGU yang diterima. **Kendala/Permasalahan:** Kendala yang Dihadapi Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses perolehan dan penambahan IGU antara lain:

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
											1. Penyesuaian waktu dan administrasi akibat adanya tambahan anggaran pada Triwulan IV yang memerlukan pemutakhiran dokumen perencanaan. **2.** Koordinasi lintas unit yang harus dilakukan secara cepat untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan dengan tambahan anggaran. **3.** Kebutuhan sinkronisasi anggaran dengan sistem pelaporan dan pengelolaan keuangan internal. **Strategi/Tindaklanjut:** Solusi dan Tindak Lanjut Sebagai solusi dan tindak lanjut untuk memastikan optimalisasi capaian indikator, langkah-langkah yang dilakukan dan direncanakan meliputi: 1. Melakukan pemutakhiran rencana kerja dan anggaran sesuai tambahan IGU yang diterima pada Triwulan IV. 2. Memperkuat koordinasi lintas unit kerja untuk memastikan kesiapan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan Bina Talenta Indonesia STEM SMP Tahap 2 (Luring). 3. Melakukan monitoring dan pengendalian pelaksanaan anggaran agar sesuai dengan peruntukan dan ketentuan yang berlaku. 4. Menyiapkan pelaporan keuangan dan kinerja secara tertib, akuntabel, dan tepat waktu sebagai bagian dari pertanggungjawaban IGU.
8.	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh	Orang	1	0,00	1			1	100%	Tinggi	Menjaring dan mendata program yang berkaiatan dengan dosen/tenaga kependidikan yang akan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan Tahunan	Capaian				Jumlah Capaian	Persentase Capaian	Kategori Capaian	Uraian dan Output Kegiatan
				TW I	TW II	TW III	TW IV				
	penghargaan/award										mendapat penghargaan melalui Diklat dan pelatihan. Pada Tahun 2025 ini terjaring satu penghargaan dari Pusat Pelatihan SAKIP yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kemendikbud-Ristek Dikti. yang di raih oleh Staff DIPUU, pada triwulan II DIPUU menetapkan satu orang Kelapa Divisi sebagai penerima penghargaan yaitu Ari Arifin Danuwijaya sebagai Presenter terbaik.
9.	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah(AKIP)	Predikat	AA	0,00			AA	AA	100 %	Tinggi	Pada triwulan II DIPUU menetapkan capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dengan capaian nilai A, adapun langkah - langkah yang dilakukan adalah Rapat Koordinasi pelaksanaan tindak lanjut program kerja, serta melaksakan siklus tahap pengukuran kinerja dimana Rencana aksi yang telah disusun dan program yang telah dilaksanakan, dapat diukur tingkat keberhasilanya dengan menyusun lapora tengah tahunan.
10.	Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	20	0,00	19 dari akumulasi tahun sebelumnya		3	21	105%	Tinggi	Usulan pembentukan calon pusat unggulan universitas dalam proses usulan SK Rektor untuk menjadi pusat unggulan universitas .
Capaian IKU									100%	**Tinggi**	

	Indikator Kinerja Khusus		Target	Capaian TW IV	
1	Jumlah Paten yang dilisensi oleh DUDIKA	Paten	2	1	Paten berlisensi sedang dalam proses yaitu 1. produk Brogandi kerja sama dengan PT Berkah Alam.
2	Jumlah Inovasi/rekacipta yang di hilirisasi bersama DUDI	Inovasi	15	15	Jumlah hilirisasi/reka cipta bersama DUDI sebanyak 15 produk inovasi sebagai luaran dari program hilirisasi hasil inovasi penelitian.
3	Jumlah pendapatan Paten/Inovasi yang telah dikomersialisasi	Rp (Juta)	250 JT	Rp 536.300.800.	Diperoleh IGU dari dana Grand International Ibu Dr. Betta Paramita (PUU MEB) sebesar 147.688 USD atau sama dengan Rp 2.363.008.000 10 persen masuk ke Universitas sebagai IGU : Rp 236.300.800 Kemudian Rp 300.000.000 untuk hibah internal UPI. Jadi totol IGU Tahun 2025 sebesar = Rp 536.300.800. Jadi capaain target sebesar 214%)
	Laporan			83%	

3. Capaian Kinerja

IKU	IKK	% Capaian IKU dan IKK	Kategori Capaian
100%	83%	92%	Tinggi

Tantangan yang Dihadapi

a) Keterbatasan Dana dan Sumber Daya
b) Kendala dalam mendapatkan dana tambahan untuk mendukung penelitian skala besar dan proyek inovasi.
c) Kekurangan fasilitas laboratorium yang memadai untuk mendukung penelitian canggih.
d) Kolaborasi dan Sinergi yang Belum Optimal
e) Tantangan dalam membangun sinergi yang kuat antara akademisi, industri, dan pemerintah.
f) Kurangnya kesadaran dan partisipasi dari beberapa fakultas dan departemen dalam program inovasi.
g) Adaptasi terhadap Teknologi Baru
h) Kebutuhan untuk terus beradaptasi dengan teknologi baru dan tren penelitian global.
i) Kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi staf pengajar dan peneliti dalam menggunakan teknologi terbaru.

Hambatan/ kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaiannya

a) Peningkatan Sumber Daya dan Fasilitas
b) Mengajukan proposal pendanaan kepada pemerintah dan mitra industri untuk pembangunan fasilitas laboratorium baru.
c) Meningkatkan alokasi dana internal untuk mendukung penelitian dan inovasi prioritas.
d) Memperkuat Kolaborasi dan Kemitraan
e) Meningkatkan program kolaborasi dengan universitas internasional untuk pertukaran peneliti dan mahasiswa.
f) Membangun kemitraan strategis dengan lebih banyak perusahaan dalam bidang teknologi dan pendidikan.
g) Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan
h) Mengadakan pelatihan reguler bagi staf pengajar dan peneliti dalam penggunaan teknologi baru dan metode penelitian mutakhir.
i) Meningkatkan program pengembangan profesional bagi mahasiswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dalam laporan ini disampaikan daya serap anggaran, kendala ketidaktercapaian target, dan. Langkah antisipatif untuk menanggulangi hambatan/ kendala dan permasalahan yang dihadapi. Kendala yang dihadapi untuk mencapai beberapa target indikator antara lain program yang telah dibuat Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas adalah program yang dirancangan hasil akhirnya (Output) pada akhir tahun 2025, sehingga pada pertengahan tahun 2025 ini Nampak belum tercapai. Langkah antisipatif untuk menanggulangi hambatan/ kendala dan permasalahan yang dihadapi Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas, khususnya yang terkait dengan hambatan-hambatan yang ditemui serta agar lebih meningkat kinerjanya di tahun yang akan datang perlu ditempuh beberapa hal berikut ini :

a) Menyusun rencana program dan kegiatan sesuai Renstra dengan lebih mencermati sasaran dan pelaksanaan kegiatan, serta waktu pelaksanaannya sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi semakin efektif.
b) Sinkronisasi kebijakan dan program yang ditetapkan baik oleh Universitas .
c) Mengelola sarana prasarana dan SDM yang dimiliki dengan maksimal untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dan juga terdapat keterbukaan informasi.
d) Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi rutin tentang pelaksanaan kegiatan Kepala Divisi.
e) Meningkatkan keterlibatan stakeholder terkait dan satuan kerja lainnya guna mengembangkan pengelolaan program yang sudah berjalan.
f) Mendorong Kepala Divisi untuk lebih berakselerasi dalam melaksanakan program yang sudah disusun.

Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park UPI berkomitmen untuk terus mendorong penelitian, inovasi, dan kolaborasi yang berdampak positif bagi masyarakat. Melalui strategi yang tepat dan upaya kolaboratif, kami yakin dapat mencapai target tahunan dan memperkuat peran UPI sebagai pusat unggulan di bidang pendidikan dan inovasi.

Misi	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis
1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian inovatif	1.1. Meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah	1.1.1. Publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi meningkat 20%
		1.1.2. Hibah penelitian nasional dan internasional meningkat 25%
2. Mengembangkan dan melindungi inovasi serta HKI	2.1. Meningkatkan jumlah dan kualitas paten	2.1.1. Paten baru yang diajukan meningkat 30%
		2.1.2. Paten yang disetujui meningkat 20%
	2.2. Mendorong inkubasi start-up	2.2.1. 10 perusahaan rintisan baru yang berbasis teknologi pendidikan dan lingkungan
3. Memperkuat kolaborasi dengan industri dan pemerintah	3.1. Membangun kemitraan strategis	3.1.1. 15 kerja sama strategis dengan perusahaan multinasional dalam proyek R&D
		3.1.2. Kemitraan dengan pemerintah daerah dalam proyek pengembangan komunitas
4. Meningkatkan kualitas dan relevansi Pendidikan	4.1. Implementasi kurikulum berbasis riset	4.1.1. 5 fakultas mengadopsi kurikulum berbasis riset
		4.1.2. Keterlibatan mahasiswa dalam proyek penelitian meningkat 25%

Misi	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis
	4.2. Pengembangan program magang industri	4.2.1. 200 mahasiswa pascasarjana terlibat dalam program magang di berbagai industri
5. Mendukung pengembangan profesional staf dan mahasiswa	5.1. Meningkatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan staf	5.1.1. Program pelatihan reguler bagi staf pengajar dan peneliti dalam teknologi baru dan metode penelitian mutakhir
		5.1.2. Program pengembangan profesional untuk mahasiswa guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja

BAB I
Pendahuluan

1. Gambaran Umum

Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park (DIHS) merupakan unit non akademik yang baru dibentuk pada bulan Juli tahun 2020 melalui penetapan SOTK UPI yang baru. DIPUU ini akan berada di bawah koordinasi Wakil Rektor bidang Riset, Internasionalisasi, Kerjasama, dan Usaha. DIPU-U didirikan karena tuntutan dan kebutuhan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal sekarang ini sudah banyak hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika UPI, sehingga memerlukan tindak lanjut agar hasil penelitian itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau dihilirisasi bersama industri. Agar dapat dimanfaatkan hasil penelitian itu, maka harus ditingkatkan TKT nya minimal di atas 6 untuk menjadi suatu model prototype yang apabila di inkubasi dapat menjadi inovasi yang aplikatif. Secara ekseternal karena UPI sebagai PTN BH yang memiliki otonomi akademik dan non akademik dituntut untuk terus melahirkan berbagai inovasi yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara. Kemudian secara eksternal juga adanya tuntutan untuk memenuhi pemeringkatan perguruan tinggi yang menuntut adanya kinerja inovasi.

Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dikembangkan DIPUU ini paling tidak meliputi empat IKU, yaitu (1) Inovasi meliputi: jumlah hasil riset/invensi yang memiliki potensi paten/HKI, inovasi yang dimanfaatkan/dikomersialisasikan, (2) pengelolaan HKI meliputi: jumlah peten yang didaftarkan, HKI selain paten yang didaftarkan, dan HKI yang dimanfaatkan/dikomesialisasikan, (3) Inkubator bisnis dan kewirausahaan meliputi: jumlah StarUP yang dilahirkan dari mahasiswa dan tenant, jumlah mitra bisnis dalam meningkatkan kapasistas inkubator bisnis, dan (4) lahirnya keunggulan-keunggulan UPI bidang pendidikan dan non pendidikan. Melalui capain keempat IKU itu diharapkan dapat mendorong upaya dan peningkatan IGU UPI.

Dengan penguatan kapasitas DIPUU akan mampu menyokong target-target yangtelah ditetapkan dalam RPJP UPI dan Renstra UPI dengan merubah kultur dikalangan civitas akedemika UPI kearah kultur yang memperkuat komitmen kerja profesional dan spirit melahirkan teori dan inovasi yang dibutuhkan bangsa dan negara. Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park UPI dipimpin oleh Prof. Dr. Yadi Ruyadi M.Si, merupakan lembaga yang berperan dalam pengembangan kualitas ekosistem akademis dan kegiatan riset berorientasi pada peningkatan inovasi yang bermanfaat bagi Universitas Pendidikan Indonesia dan juga masyarakat. Selain itu, DIPUU UPI juga memiliki peran strategis dalam melakukan hilirisasi dan komersialisasi produk-produk hasil riset yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, yaitu pengguna umum, lembaga pemerintahan, dan industri. Lebih spesifik, hilirisasi dari hasil riset dan inovasi tersebut diharapkan akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, menciptakan efektivitas dan efisiensi produksi dan proses pada industri, serta memberi kemanfaatan yang lebih luas dalam memperbaiki kualitas hidup dan tatanan sosial masyarakat. Pada tahun 2025 DIPUU dipimpin oleh prof. Dr. Ida Kaniawati., M.Si. Memasuki pertengahan tahun 2025, berdasarkan kebijakan penataan dan penyesuaian Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Universitas Pendidikan Indonesia, Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas (DIPUU) resmi mengalami

perubahan nomenklatur menjadi Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park (DIHS). Perubahan nama ini bukan sekadar administratif, melainkan merupakan bagian dari langkah strategis universitas dalam memperkuat fokus kelembagaan pada aspek hilirisasi, komersialisasi, dan pemanfaatan inovasi secara lebih terintegrasi dan berorientasi pada dampak.

Perubahan SOTK yang terjadi secara dinamis dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan proses adaptasi kelembagaan UPI sebagai PTN-BH terhadap tuntutan regulasi nasional, kebutuhan tata kelola yang lebih efektif, serta tantangan ekosistem riset dan inovasi yang terus berkembang. Transformasi dari DIPUU menjadi DIHS menunjukkan penegasan mandat kelembagaan, terutama dalam mempercepat transformasi hasil riset menjadi produk inovasi bernilai tambah, memperkuat kemitraan strategis dengan industri dan pemerintah, serta meningkatkan kontribusi terhadap indikator kinerja universitas, termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PTN-BH).

Di bawah kepemimpinan Prof. Dr. Ida Kaniawati, M.Si pada tahun 2025, DIHS diarahkan untuk memperkuat ekosistem inovasi yang lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Penajaman peran ini mencakup penguatan tata kelola hilirisasi, optimalisasi pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), peningkatan kesiapan teknologi (TKT) hasil riset, serta pengembangan inkubasi bisnis berbasis riset dan kewirausahaan inovatif.
Dengan perubahan nomenklatur dan penguatan mandat tersebut, DIHS diharapkan semakin adaptif dalam merespons dinamika kebijakan dan kebutuhan pemangku kepentingan, sekaligus menjadi motor penggerak transformasi inovasi UPI menuju universitas yang unggul, berdampak, dan berdaya saing global.

2. Dasar Hukum
    1. Memuat dasar hukum penyusunan laporan.
    2. Undang undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
    3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
    4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
    5. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
    6. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 tahun 2014
    7. Peraturan Menpan RB Nomor 53 Tahun 2014
    8. Peraturan Mendikbud Nomor 9 Tahun 2016
    9. Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2018
    10. Peraturan Mendikbud Nomor 9 Tahun 2019
    11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
    12. Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah ketigakalinya dengan Peraturan MWA Nomor

04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;

13. Peraturan MWA Nomor 03 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025; dan
14. Peraturan MWA Nomor 06 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2025.

Berdasarkan Peraturan MWA UPI Nomor 07/PER/MWA UPI/2015 tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI Tahun 2016 – 2040, terdapat beberapa program yang memerlukan dukungan pengembangan inovasi, HKI, inkubator bisnis dan pengemabangan keunggulan UPI, yaitu: (1) Pendidikan berbasis *excellence- driven learning*, (2) program pascasarjana yang unggul dan kompetitif melalui program *course work* dan *high degree research*, (3) pendidikan profesi guru berstandar tinggi danmenjadi rujukan, (4) riset yang berorientasi produk unggulan dan produk kebijakan pendidikan, dan (5) aset dan fasilitas yang *smart* dan modern.

Berdasarkan SOTK UPI tahun 2020, DIPU-U terdiri atas tiga divisi, yaitu : (1) Divisi Pengembangan Inovasi dan HKI, (2) Divisi Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan,dan (3) Divisi Pusat Unggulan Universitas. Oleh karena itu program dan kegiatan yang harus dikembangkan akan terkait dengan pengembangan inovasi, inkubator bisnis dan kewirausahaan, peningkatan HKI, dan membangun keunggulan Universitas.

3. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Fungsi Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas sebagai penyelenggara urusan bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan,dan pusat unggulan universitas.

Tugas Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park meliputi:

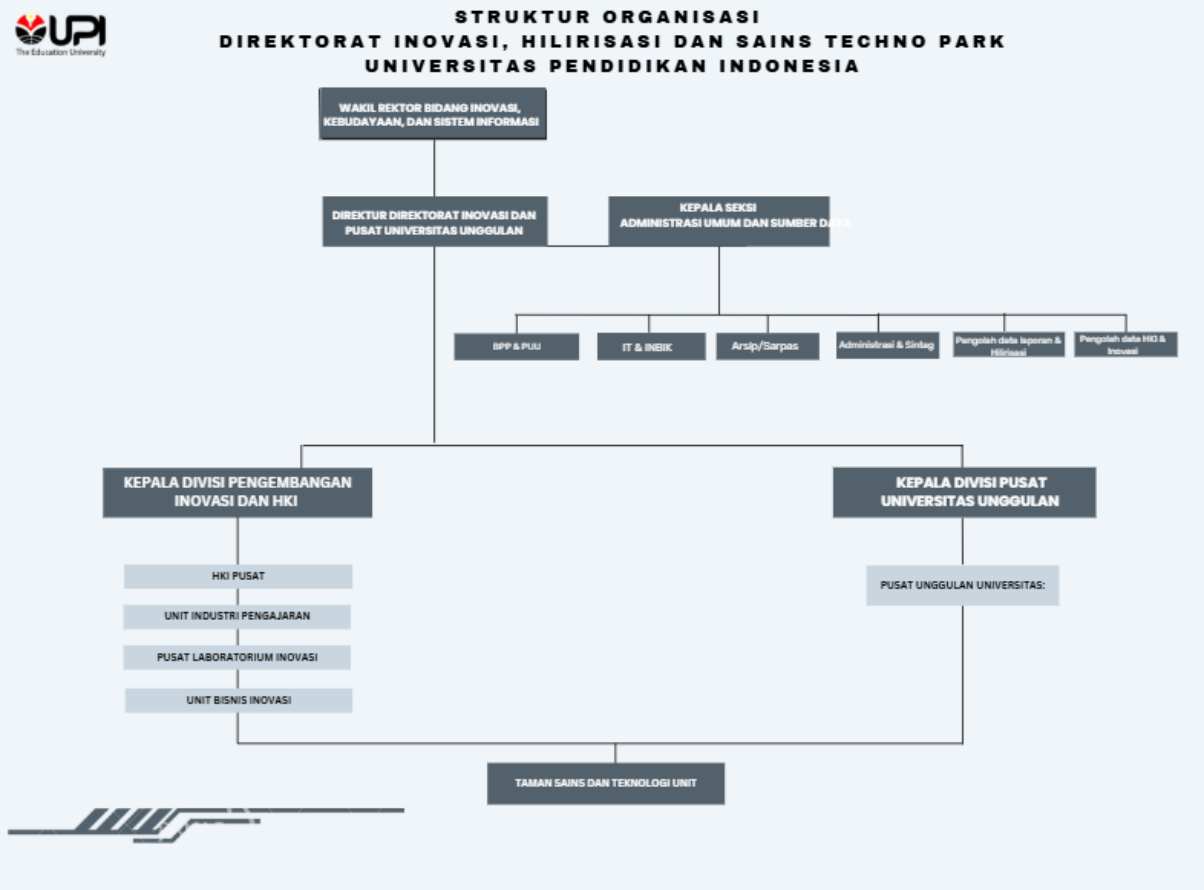
1. Menyusun rencana kerja Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas;
2. mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah di bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas;
3. menyusun, menyosialisasikan, dan mendokumentasikan kebijakan UPI di bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas;
4. mengembangkan bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas;
5. mengoordinasikan implementasi bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas;
6. menyusun, menganalisis, dan mendokumentasikan statistik kegiatan pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusatunggulan universitas;
7. merumuskan dan melaksanakan sistem informasi bidang pengembangan inovasidan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas;

8. mengoordinasikan dan melaksanakan pemberian layanan administrasi dan profesional bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas;
9. memfasilitasi pengembangan kerja sama bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas;
10. mengoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas;
11. melakukan pemantauan bidang pengembangan inovasidan HKI, incubator bisnisdan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas;
12. menghimpun, mengolah, mendokumentasikan, dan menganalisis bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusatunggulan universitas;
13. melaporkan kegiatan bidang pengembangan inovasi dan HKI, inkubator bisnis dan kewirausahaan, dan pusat unggulan universitas kepada Wakil Rektor Bidang Riset, Internasional, Kerja Sama, dan Usaha secara berkala; dan
14. melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Riset, Internasional, Kerja Sama, dan Usaha.

Wewenang yang dimiliki Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas meliputi:

1. Membentuk tim kerja internal dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugasnya;
2. mengambil keputusan dan membuat kebijakan sesuai dengan fungsi, tugas, wewenang dan wilayah kerjanya;
3. menjabarkan dan mengimplementasikan kebijakan Rektor ke dalam program kerja Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
4. Melaksanakan pengendalian, koordinasi, dan pembinaan sumber daya manusia di lingkungan Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas.

Tabel 1.1
Struktur Organosasi



4. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

A. Isu-isu Strategis

Dengan penguatan kapasitas DIHS akan mampu menyokong target-target yang telah ditetapkan dalam RPJP UPI dan Renstra UPI dengan merubah kultur dikalangan civitas akedemika UPI kearah kultur yang memperkuat komitmen kerja profesional dan spirit melahirkan teori dan inovasi yang dibutuhkan bangsa dan negara.

1. Program dan Strategi Bidang Inovasi

a. Program Inovasi Industri

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi pasal 1 angka 9 bahwa Inovasi itu merupakan suatu kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam suatu produk atau proses produksi. Dewasa ini pengertian inovasi secara ringkas sering dimakna sebagai invensi yang dapat dikomersiliasikan atau dimanfaatkan oleh masyarakat.Di lingkungan UPI sampai saat ini hasil-hasil penelitian belum banyak yang menjadi inovasi dan dihilirisasi bersama industri. Inovasi industri merupakan program yang

dapat menghilirisasikan inovasi yang dihasilkan oleh civitas akdemika UPI dengan industri. Dengan memanfaatkan hasil riset menjadi teknologi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Terdapat sejumlah langkah yang harus ditempuh untuk menjadikan inovasi dapat dihilirasi bersama industry, yaitu:

a) Hasil riset telah mencapai minimal TKT 7 dengan wujud prototipe industry, yaitu telah layak untuk proses industrialisasi dengan tingkat ketersiapan teknologi pada level 7 sesuai Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 7 adalah demonstrasi *prototype* sistem dalam lingkungan sebenarnya.
b) Perlu adanya proses pengujian skala produksi bersama industri.
c) Pengujian standarisasi dan sertifikasi.
d) Uji coba produksi (*trial production*) yang dilakukan di industri.
e) Analisis kelayakan pasar.

Untuk mendorong inovasi industri diperlukan startegi dan kegiatan sebagaiberikut:

a) Identifikasi hasil riset yang berpotensi memenuhi TKT-7
b) Pengukuran TKT hasil riset untuk mengetahui TKT nya
c) Peningkatan hasil pengukuran TKT untuk mencapai TKT-7
d) Identifikasi industri yang relevan
e) Mediasi, konsultasi, dan koordinasi inventor dengan industri untuk terjadi kerjsama
f) Pengujian skala produksi dan uji coba produksi di tempat industry

b. Rintisan dan Pengembangan *Teaching Industry*

Menurut Dr.sc. H. Zainal Nur Arifin, Dipl.-Ing. HTL, MT (2018), dewasa ini terdapat 3 (tiga) model *Teaching Industry* yang dapat dilakukan di Indonesia untuk menjamin adanya keterpaduan dan relevansi antara keterampilan (kompetensi) lulusannya dengan dunia industri, yaitu:

1) Model 1: *Teaching Industry*-nya adalah Bengkel dan Laboratorium yangdimiliki oleh perguruan tinggi sendiri. Pengelolaan dan pelaksanaannya terintegrasi ke dalam Sistim Akademik. Mahasiswa praktek di Bengkel/Laboratorium sekaligus juga menghasilkan produk pesanan industri atau produk yang siap dijual ke industri.
2) Model 2: Perguruan tinggi membangun pabrik/industri bekerjasama dengan industri sebagai *Teaching Industry*-nya. Lokasinya di dalam atau di luar kampus. Pengelolaan pabrik/industri tidak terintegrasi dengan Sistim Akademik, namun pabrik/industri tersebut dimanfaatkan pula untuk tempat praktek mahasiswa.
3) Model 3: *Teaching Industry* dibangun melalui kerjasama dengan industri/perusahaan menyelenggarakan program khusus. Tempat praktek mahasiswa, selain di Bengkel/Laboratorium milik perguruan tinggi, namun juga memanfaatkan pabrik/industri yang sesungguhnya milik perusahaan tersebut. Biaya penyelenggaraan kerjasama ini ditanggung seluruhnya oleh perusahaan mitra kerjasama dengan dana CSR nya.

Untuk dapat menyelenggarakan salah satu model *teaching industry* tersebut diatas diperlukan manajemen dan jejaring UPI dengan pihak industry. Melalui TeachingIndustry kebutuhan kedua belah pihak akan terpenuhi, yaitu pihak industry memerlukan inovasi produk yang dapat bersaing dipasaran dan pihak perguruan tinggi berkepentingan untuk meningkatkan kompetensi dan skill lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia industry serta implementasi dari hasil riset dan inovasi yang telah dihasilkan oleh para civitas akademikanya. Melalui teaching industry dimungkinkan dapat membentuk industri baru. Selama ini di lingkunganUPI telah berkembang dan dihasilkannya berbagai riset dan inovasi. Untuk itu nampaknya sudah waktunya inovasi-inovasi hasil riset tersebut dapat di produksi bersama industry yang saling menguntungkan.

1) Pengembangan sistem informasi , desiminasi dan jaringan komunikasi inovasi
2) Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas inovasi UPI diperlukan adanya system dan jaringan komunikasi inovasi yang dapat menghimpun potensi inovasi dan memantau perkembangan inovasimUPI. Melalui system ini seluruh inovasi UPI akan dapat terhimpun dan terpublikasikan kepada pihakluar secara *online*, yang sudah terealisasi dengan memnbuat system Informasi Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park UPI (SiDinosaurus)
3) Inovasi Penthahelix melalui Forum Komunikasi dan Konsultasi UPI, Pemerintah, Dudi, Media, dan Masyarakat
4) Inovasi tanpa kemitraan dengan mitra startegis seperti DUDI, pemerintah, dan lembaga profesional akan sulit inovasi UPI dapat dikembangkan. Oleh karena itu perlu dibuat berbagai kegiatan yang dapat mendorong terjalinnnya para invetor UPI dengan mitra strategis. Misalnya melalui kegiatan seminar,pameran internal, keikutsertaan pameran oleh pihak luar, dan kegiatan- kegiatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika perkembangan yang terjadi. Melalui inovasi penthahelix ini dapat membangun komunikasi, kerjasama, dan saling memahami untuk saling membutuhkan dalam memperkuat kapasitas untuk membangun masyarakat wirausaha berbasis inovasi demi kemajuan bangsa dan negara.
5) Rintisan Pengembangann Kawasan Terpadu Inovasi UPI
6) Untuk mendorong pengembangan inovasi, UPI memerlukan kawasan terpadu Inovasi UPI (KTI-UPI). KTI-UPI merupakan kawasan di suatu lokasi sebagai tempat pengembangan inovasi sampai kepada produksi dan komersialisasi. KTI ini sudah banyak dilakukan oleh PTN BH seperti ITB dengan kawasan Teknopark di Gedebage, UGM dengan kawasan agroindustry dan kawasan inovasi lainnya, demikian juga dengan UNPAD, IPB, ITS, UNAIR yang telah memiliki kawasan pengembangan inovasi.
7) Peningkatan Keikutsertaan UPI dalam Anugrah Inovasi Nasional
8) Sampai saat ini keikutsertaan UPI dalam ajang Anugrah Inovasi Nasional sangat minim bahkan nyaris belum dicoba. Program anugrah Inovasi Nasional secara rutin sudah dilakukan sejak tahun 2008 yang diselenggarakan oleh *Business Innovation Center* (BIC) yang bekerjasama dengan Kemenristekdikti dan LIPI. Keikutsertaan dalam program ini dapat menjadi barometer kinerja riset

perguruan tinggi. PTN BH yang lain selalu mengikuti program ini, misalnya IPB sudah 12 tahun mengikuti program ini yang setiap tahunnya mengikutsertakan rata-rata 100 inovasi serta sudahmenyubang sebanyak 501 inovasi dari 1266 Inovasi Indonesia atau sebanyak 39.57%. Sementara banyak manfaat apabila para inventor mengikuti program anugrah Inovasi Indonesia ini seperti : (1) sebagai ajang mediasiasi antara inventor denganinvestor, (2) memoeroleh Jasa bantuan profesional untuk mempromosikan karya inovasi yang disebarlyuaskan ke seluruh Indonesia, termasuk ke perusahaan, asosiasi bisnis, serta kantor perwakilan Indonesia di seluruh dunia.

Untuk mewujudkan program tersebut perlu dilakukan strategi dan kegiatan sebagai berikut:

- Meningkatkan dan mengembangkan jumlah inovasi bidang pendidikan dan non Pendidikan.
- Meningkatkan kegiatan desimenisasi hasil inovasi
- Meningkatkan kegiatan gelar inovasi dan anugerah inovasi
- Memperkuat sistem basis data inovasi
- Meningkatkan kemitraan dengan lembaga terkait inovasi
- Menerbitkan Buku Inovasi UPI Setiap Tahun

  Buku inovasi merupakan bukti inovasi yang dikembangkan UPI dan sekaligus sebagai media promosi untuk masyarakat. Buku Inovasi UPI sangat efektif untuk mendorong inovasi UPI. Apabila buku inovasi terbit setiap tahun, maka akan menjadi pendorong untuk meningkatkan inovasi di tahun berikutnya.

9) Pengukuran dan kalisisfikasi tingkat kesiapterapan teknologi (TKT) hasil penelitian

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki periset-periset yang handal. Melalui penelitian multi tahun beberapa periset telah menghasilkan produk yang memiliki kesiapterapan tingkat 7 ke atas terutama di bidang science. Oleh karena itu, Universitas perlu memfasilitasi para periset tersebut untuk dipertemukan dengan stakeholder atau industri terkait. Dalam pertemuan ini,para periset akan mempresentasikan hasil-hasil risetnya di hadapan stakeholder dan industri. Diharapkan dari pertemuan tersebut akan terjadi kerjasama untuk memproduksi hasil riset antara UPI dengan Stakeholder/industri. Bahwa UPI selama ini telah mengembangkan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara terencana dan terprogram. Dana yangtelah diluncurkan untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat setiap tahunnya telah mengalami peningkatan secara signifikan. Tidak kurang setiaptahunnya sebanyak 250 proposal penelitian di danai oleh UPI. Demikian juga dengan dana dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti melalui hibah kompetititf telah banyak proposal penelitiandosen UPI yang dibiayai.

Oleh karena itu setiap tahunnya ratusan hasil penelitian dari Dosen UPI telah banyak dihasilkan. Produk hasil penelitian dosen UPI telah mendorong publikasi

baik pada jurnal nasional maupun pada jurnal internasional terindeks scopus, hak cipta, dan paten. Sekarang sudah waktunya produk penelitian itu dapat diimplementasikan dengan industry untuk menghasilkan suatu produk yang dibutuhkan masyarakat. Untuk melahirkan produk penelitian yang dapat diproduksi bersama industrydiperlukan inovasi yang dibutuhkan oleh industry dan masyarakat serta kerjasama yang saling menguntungkan antara UPI dengan industry. Perlu adaprogram khusus yang dapat mendorong peningkatan inovasi hasil penelitian dan program yang dapat mendekatkan hasil penelitian dengan dunia *industry*,sehingga terjalin kemitraan antara UPI dengan *industry* dalam memproduksisuatu barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti suatu hasil penelitian dapat diproduksi bersama industry adalah hasil penelitian yang telah mencapai Tingkat Kesiapan Teknologi di atas tujuh. Khusus bagi UPI perlu mengembangkan secara tersendiri TKT bidang pendidikan yang pada bulan Juni 2020 telah diusulkan oleh LIPI ke kemenristek/BRAIN sebagai hasil rumusan tim yang terdiri dari beberapa perguruan tinggi dan lembaga profesioanl yang mengusulkan perlunya penetapan TKT bidang sosial humaniora.

2. Program dan Strategi Bidang Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Berbasis inovasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002 bahwa : (a). Inkubasi adalah proses pembinaan bagi Usaha Kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi, dan (b). Inkubator adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yangberdaya saing dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peran Inkubator bisnis sangat penting dalam mendorong lahirnya starup baru. Di UPI saat ini belum memiliki incubator bisnis yang dapat mendorong lahirnya starupberbasis inovasi-inovasi yang dihasilkan oleh civitas akakdemika UPI. Melalui inkiubatos bisnis ini dapat mendorong komersialisasi iniovasi yang dimebangkan darihasil-hasil penelitian. Inkubator bisnis UPI harus dia arahkan untuk mendorong komersialisasi hasil-hasil riset yang telah dihasilkan oleh sivitisa akakdmeik UPI, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan peningkatan IGU UPI.

Inkubator bisnis diharapkan dapat mendorong upaya penciptaan usaha baru, terutama yang terkait dengan kepakaran UPI secara mandiri dan mampu untuk mengembangkan kemitraan dengan tenant yang sudah mapan dalam menjalankan bisnisnya. Tujuan mengembangkan incubator bisnis adalah menumbuhkan jiwa dan budaya entrepreuner, menerapkan inovasi yang dihasilkan UPI untuk membantu

masyarakat dan mendorong daya saing bangsa, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan IGU Universitas.

Beberapa program dan kegiatan yang perlu dilakukan UPI, antara lain:

a. Rintisan dan pengembangan StarUP berbasis inovasi pendidikan dan non pendidikan

   Dewasa ini istilah Startup dalam dunia bisnis di Indonesia sudah berkembang pesat karena ditopang pesatnya kemajuan teknologi dan informasi di dunia internet. StarUP merupakan perusahaan pemula yang bergerak dibidang IT dengan ragam jenis usaha. Jumlah StarUp di Indonesia mengalami perkembanganyang luar biasa. Bahkan telah muncul StarUP yang berkembang pesat seperti seperti bukalapak, Gojek, tiket.com, dan sebagainya. Ini tentunya merupakan peluang bisnis bagi UPI melalui pembinaan yang professional untuk melahirkan StarUP dikalangan mahasiswa dan tenant yang dibinan sendiri oleh UPI melalui pengembangan program incubator bisnis dan kewirausahaan kampus. StarUP yang dikembangkan UPI harus berbasis inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang telah dihasilkan oleh civitas akademika UPI.

b. *Edupreneurship Coach* (EC)

   Edupreneurship Coach (EC) merupakan kegiatan pelatihan bagi start up yang telah menjalankan bisnisnya. Kegiatan yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pelaku bisnis professional, sehingga peserta akan dapat memahami dan menyelami seluk-beluk paraktek bisnis. Melalui Edupreneurship Coach (EC) ini dimungkinkan pelaku StarUP akan matang dan memiliki arah pengembangan bisnis yang jelas.

c. Orientasi *Edupreneurship* (OE)

   Orientasi Edupreneurship (OE) merupakan program dan kegiatan yang ditujukkan untuk para mahsiswa dan tenant yang telah memiliki ide dan gagasan bisnis yang ingin dikomersialkan namun belum diimplemantasikan. Tujuannya membangun bisnis baru melalui worksoh, seminar, pelatihan dan pendampingan oleh mentor professional dibidangnya. Melalui Orientasi Edupreneurship (OE) ini akan tervalidasi ide bisnis dan pasarnya pasarnya, sehingga dapat diwujudkan dalam praktek bisnis. Melalui Orientasi Edupreneurship (OE) ini dimungkinkan akan terbentukan level-level calon pengusaha.

d. Program Magang Pemula

   Program magang pemula ditujukkan bagi Mahasiswa semester 6 ke atas, yaitu mahasiswa yang sudah KKN, PPL/PLP/praktek kerja yang sama sekali belum memiliki niat dan wawasan bisnis/entrepreuneur. Melalui program magangpemula ini diharapkan muncul niat dan ide bisnis, pendekatannya sengaja dilakukan secara praktek langsung magang dan setelah magang baru dilakukan pelatihan pengembangan bisnis.

e. Hibah *StarUp*

   Program Hibah StarUP untuk para pelaku startUP civitas akademika UPI melalui kegiatan pendanaan bagi pengembangan bisnis yang sudah berjalan untuk memanfaatkan inovasi UPI, sehingga hilirisasi inovasi UPI dapat juga dikembangkan oleh *StarUP* civitas akademika UPI. Melalui program ini

diharapkan muncul bisnis baru berbasis inovasi UPI yang dapat bersaing di pasaran.

3. Program dan Strategi Peningkatan HKI

a. Pengembangan Manajemen HKI

Pengembangan manajemen HKI meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu (1) Pengembangan Kekayaan Intelektual melalui layanan informasi, konsultansi, diseminasi pengetahuan dan kepedulian tentang HKI, (2) Perlindungan HKI, dan (3) Implementasi dan monev HKI. Pengembangan manajemen HKI ini harus ditopang oleh program ICT yang memadai.

b. Menyusun kebijakan pengelolaan HKI

Menyusun kebijakan pengelolaan HKI secara internal UPI dalam bentuk Peraturan Retor untuk mengatur aspek-aspek: hak dan kewajiban kepemilikan HKI, pemeliharaan HKI UPI, pembagian dan hasil komersialisasi HKI.

c. Menyusun kebijakan kerjasama HKI dengan pihak lain

Menyusun kebijakan kerjasama HKI dalam bentuk Peraturan Rektor yang terkait dengan kerjasama tri dharma UPI dengan pihak lain yang menyanggkut pengaturan tentang kepemilikan HKI, hak dan kewajiban terkait HKI, dan imbalan hasil kometrsialisasi HKI.

d. Menyusun kebijakan HKI yang dihasilkan oleh peneliti dan mahasiswa Pasca Sarjana UPI

Menyusun kebijakan HKI yang dihasilkan oleh peneliti dan mahasiswa Pasca Sarjana UPI terutama menyangkut pengaturan tentang kepemilikan, perlindungan, dan komersialisasi yang dihasilkan oleh peneliti dan mahasiswa pasca sarjana UPI, dan penyelesaian sengketa yang timbul dari akibat pemanfaat HKI

e. Program Insentif Paten UPI

Program ini ditujukan kepada para inventor yang memiliki hasil riset berpotensi paten. Bentuk bantuan yang akan diberikan meliputi: (1) pendampingan penyempurnaan dokumen paten, (2) biaya pendaftaran dan pemeriksaan substantive Paten, dan (3) pemantauan proses usulan paten di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

4. Program dan strategi Unggulan Universitas

Program unggulan Universitas harus meliputi keunggulan bidang pendidikan dan bidang non pendidikan. Beberapa tema keunggilan bidang pendidikan meliputi : kebijakan bidang pendidikan, pengembangan kurikulum, pengembangan materi ajar, desain dan metode belajar, model evaluasi, media belajar, model PPG, pendidikan inklusi, pendidikan masyarakat, model bimbingan dan konseling, pendidikan karakter, pendidikan kedamain, pendidikan multikultural, model merdeka belajar UPI, pendidikan seni, olah raga dan bidang lainnya yang dapat dikekmabngkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Bidang non pendidikan yang dapat menjadi keunggulan UPI meliputi: bidang material maju, teknologi nano, pengobatan tradisional, arsitektur, seni, mobil dan motor listrik, teknologi pegolahan sampah, dan bidang lainnya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Untuk mewujudkan keunggulan UPI bidang pendidikan dan non pendidikan perlu dilakukan langkah-langkah:

c. Identifikasi dan pemodelan keunggulan bidang pendidikan dan non pendidikan
d. Kebijakan tentang keunggulan UPI yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Rektor yang salah satunya menetapkan fokus keunggulan UPI.
e. Menetapkan leading sektor yang bertanggung jawab mewujudkan keunggulan UPI
f. Penetapan pendanaan dalam RKAT unit terkait.

Isu Strategis

1. Peningkatan program hilirisasi hasil riset dan PKM
2. untuk menghasilkan Produk Inovasi yang bernilai
3. ekonomi dan/atau dimanfaatkan oleh masyarakat.

Peran Strategis

1. HILIRISASI PRODUK RISET

Isu Strategi untuk mencapai kondisi penelitian perguruan tinggi yang mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. memperkuat kerja sama dengan lembaga-lembaga ilmu pengetahuan dan lembaga riset nasional maupun internasional untuk mengikuti perkembangan riset, teknologi, dan ilmu pengetahuan global;
2. memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dan pemerintah untuk sinergi dukungan dan meningkatkan relevansi penelitian; dan
3. mengupayakan pengembangan dan penguatan infrastruktur penelitian strategis di perguruan tinggi.

Strategi untuk mencapai kondisi hasil penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat sebagai berikut:

1. mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian
   yang berorientasi pada solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat;
2. memperkuat kerja sama dengan dunia industri untuk mendorong hilirisasi penerapan hasil penelitian;
3. memperkuat mekanisme penjaminan mutu proses penelitian
   untuk memperoleh rekognisi internasional; dan
4. mengupayakan pengembangan dan penguatan infrastruktur

1. Program Inovasi Industri

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi pasal 1 angka 9 bahwa Inovasi itu merupakan suatu kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam suatu produk atau proses produksi. Dewasa ini pengertian inovasi secara ringkas sering dimakna sebagai invensi yang dapat dikomersiliasikan atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Di lingkungan UPI sampai saat ini hasil-hasil penelitian belum banyak yang menjadi inovasi dan dihilirisasi bersama industri. Inovasi industri merupakan program yang dapat menghilirisasikan inovasi yang dihasilkan oleh civitas akdemika UPI dengan industri. Dengan memanfaatkan hasil riset menjadi teknologi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Terdapat sejumlah langkah yang harus ditempuh untuk menjadikan inovasi dapat dihilirasi bersama industry, yaitu:

a) Hasil riset telah mencapai minimal TKT 7 dengan wujud prototipe industry, yaitu telah layak untuk proses industrialisasi dengan tingkat ketersiapan teknologi pada level 7 sesuai Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 7 adalah demonstrasi prototype sistem dalam lingkungan sebenarnya. yang berpotensi memenuhi TKT-7

Isu Strategis

4. Peningkatan program hilirisasi hasil
5. riset dan PKM untuk menghasilkan
6. Produk Inovasi yang bernilai
7. ekonomi dan/atau dimanfaatkan
8. oleh masyarakat.

Peran Strategis

b) Perlu adanya proses pengujian skala produksi bersama industri.
a) Pengujian standarisasi dan sertifikasi.
b) Uji coba produksi (trial production) yang dilakukan di industri.
c) Perlu adanya proses pengujian skala produksi bersama industri.
d) Pengujian standarisasi dan sertifikasi.
e) Analisis kelayakan pasar.

Untuk mendorong inovasi industri diperlukan startegi dan kegiatan sebagai berikut:

c) Identifikasi hasil riset yang berpotensi memenuhi TKT-7
d) Pengukuran TKT hasil riset untuk mengetahui TKT nya
e) Peningkatan hasil pengukuran TKT untuk mencapai TKT-7
f) Identifikasi industri yang relevan
g) Mediasi, konsultasi, dan koordinasi inventor dengan industri untuk terjadi kerjsama
h) Pengujian skala produksi dan uji coba produksi di tempat industry
i) Pendampingan dan pendaftaran paten

Isu Strategis

Peran Strategis

Rintisan dan Pengembangan Teaching Industry

Menurut Dr.sc. H. Zainal Nur Arifin, Dipl.-Ing. HTL, MT (2018), dewasa ini terdapat 3 (tiga) model Teaching Industry yang dapat dilakukan di Indonesia untuk menjamin adanya keterpaduan dan relevansi antara keterampilan (kompetensi) lulusannya dengan dunia industri, yaitu:

- Model 1: Teaching Industry-nya adalah Bengkel dan Laboratorium yang dimiliki oleh perguruan tinggi sendiri. Pengelolaan dan pelaksanaannya terintegrasi ke dalam Sistim Akademik. Mahasiswa praktek di Bengkel/Laboratorium sekaligus juga menghasilkan produk pesanan industri atau produk yang siap dijual ke industri.
- Model 2: Perguruan tinggi membangun pabrik/industri bekerjasama dengan industri sebagai Teaching Industry-nya. Lokasinya di dalam atau di luar kampus. Pengelolaan pabrik/industri tidak terintegrasi dengan Sistim Akademik, namun pabrik/industri tersebut dimanfaatkan pula untuk tempat praktek mahasiswa.
- Model 3: Teaching Industry dibangun melalui kerjasama dengan industri/perusahaan menyelenggarakan program khusus. Tempat praktek mahasiswa, selain di Bengkel/Laboratorium milik perguruan tinggi, namun juga memanfaatkan pabrik/industri yang sesungguhnya milik perusahaan tersebut. Biaya penyelenggaraan kerjasama ini ditanggung seluruhnya oleh perusahaan mitra kerjasama dengan dana CSR nya.

Untuk dapat menyelenggarakan salah satu model teaching industry tersebut diatas diperlukan manajemen dan jejaring UPI dengan pihak industry. Melalui Teaching Industry kebutuhan kedua belah pihak akan terpenuhi, yaitu pihak industry memerlukan inovasi produk yang dapat bersaing dipasaran dan pihak perguruan tinggi berkepentingan untuk meningkatkan kompetensi dan skill lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia industry serta implementasi dari hasil riset dan inovasi yang telah dihasilkan oleh para civitas akademikanya. Melalui teaching industry dimungkinkan dapat membentuk industri baru. Selama ini di lingkungan UPI telah berkembang dan dihasilkannya berbagai riset dan inovasi. Untuk itu nampaknya sudah waktunya inovasi-inovasi hasil riset tersebut dapat di produksi bersama industry yang saling menguntungkan.

Isu Strategis

Peran Strategis

1) Pengembangan sistem informasi , desiminasi dan jaringan komunikasi inovasi
2) Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas inovasi UPI diperlukan adanya system dan jaringan komunikasi inovasi yang dapat menghimpun potensi inovasi dan memantau perkembangan inovasimUPI. Melalui system ini seluruh inovasi UPI akan dapat terhimpun dan terpublikasikan kepada pihak luar secara *online*.
3) Inovasi Penthahelix melalui Forum Komunikasi dan Konsultasi UPI, Pemerintah, Dudi, Media, dan Masyarakat
4) Inovasi tanpa kemitraan dengan mitra startegis seperti DUDI, pemerintah, dan lembaga profesional akan sulit inovasi UPI dapat dikembangkan. Oleh karena itu perlu dibuat berbagai kegiatan yang dapat mendorong terjalinnnya para invetor UPI dengan mitra strategis. Misalnya melalui kegiatan seminar, pameran internal, keikutsertaan pameran oleh pihak luar, dan kegiatan- kegiatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika perkembangan yangterjadi. Melalui inovasi penthahelix ini dapat membangun komunikasi, kerjasama, dan saling memahami untuk saling membutuhkan dalam memperkuat kapasitas untuk membangun masyarakat wirausaha berbasis inovasi demi kemajuan bangsa dan negara.
5) Rintisan Pengembangann Kawasan Terpadu Inovasi UPI
6) Untuk mendorong pengembangan inovasi, UPI memerlukan kawasan terpaduInovasi UPI (KTI-UPI). KTI-UPI merupakan kawasan di suatu lokasi sebagai tempat pengembangan inovasi sampai kepada produksi dan komersialisasi.
7) Peningkatan Keikutsertaan UPI dalam Anugrah Inovasi Nasional
8) Sampai saat ini keikutsertaan UPI dalam ajang Anugrah Inovasi Nasional sangat minim bahkan nyaris belum dicoba. Program anugrah Inovasi Nasional secara rutin sudah dilakukan sejak tahun 2008 yang diselenggarakan oleh *Business Innovation Center* (BIC) yang bekerjasama dengan Kemenristekdikti dan LIPI. Keikutsertaan dalam program ini dapat menjadi barometer kinerja riset perguruan tinggi. PTN BH yang lain selalu mengikuti program ini, misalnya IPB sudah 12 tahun mengikuti program ini yang setiap tahunnya mengikutsertakan rata-rata 100 inovasi serta sudah menyubang sebanyak 501 inovasi dari 1266 Inovasi Indonesia atau sebanyak39.57%.

Isu Strategis

Peran Strategis

Sementara banyak manfaat apabila para inv...or mengikuti program anugrah Inovasi Indonesia ini seperti : (1) sebagai ajang mediasiasi antara inventor dengan investor, (2) memoeroleh Jasa bantuan profesional untuk mempromosikan karya inovasi yang disebarlyuaskan ke seluruh Indonesia, termasuk ke perusahaan, asosiasi bisnis, serta kantor perwakilan Indonesia di seluruh dunia.

Untuk mewujudkan program tersebut perlu dilakukan strategi dan kegiatan sebagai berikut:

a) Meningkatkan dan mengembangkan jumlah inovasi bidang pendidikan dannon pendidikan
b) Meningkatkan kegiatan desimenisasi hasil inovasi
c) Meningkatkan kegiatan gelar inovasi dan anugerah inovasi
d) Memperkuat sistem basis data inovasi
e) Meningkatkan kemitraan dengan lembaga terkait inovasi
f) Menerbitkan Buku Inovasi UPI Setiap Tahun Buku inovasi merupakan bukti inovasi yang dikembangkan UPI dan sekaligus sebagai media promosi untuk masyarakat. Buku Inovasi UPI sangat efektif untuk mendorong inovasi UPI. Apabila buku inovasi terbit setiap tahun, maka akan menjadi pendorong untuk meningkatkan inovasi di tahun berikutnya.
g) Pengukuran dan kalisisfikasi tingkat kesiapterapan teklnologi (TKT) hasil penelitian

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki periset-periset yang handal. Melalui penelitian multi tahun beberapa periset telah menghasilkan produk yang memiliki kesiapterapan tingkat 7 ke atas terutama di bidang science. Oleh karena itu, Universitas perlu memfasilitasi para periset tersebut untuk dipertemukan dengan stakeholder atau industri terkait. Dalam pertemuan ini, para periset akan mempresentasikan hasil-hasil risetnya di hadapan stakeholder dan industri. Diharapkan dari pertemuan tersebut akan terjadi kerjasama untuk memproduksi hasil riset antara UPI dengan Stakeholder/industri.

karena itu setiap tahunnya ratusan hasil penelitian dari Dosen UPI telah banyak dihasilkan. Produk hasil penelitian dosen UPI telah mendorong publikasi baik pada jurnal nasional maupun pada jurnal internasional terindeks scopus, hak cipta, dan paten. Sekarang sudah waktunya produk penelitian itu dapat diimplementasikan dengan industry untuk menghasilkan suatu produk yang dibutuhkan masyarakat.

Isu Strategis

9.
10. Peningkatan Jumlah HKI di luar Hak Cipta

Peran Strategis

Menurut World Intellectual Property Organization (WIPO) kekayaan intelektual (KI) merupakan "creation of the mind" yaitu suatu kreasi pemikiran manusia yang dapat berupa penemuan karya sastra dan seni, desain, simbol, dan sebagainya, atau merupakan suatu karya manusia yang lahir dengan curahan tenaga, karsa, cipta, waktu dan biaya. Sutedi mengatakan KI merupakan kekayaan atas segala hasil produksi kecerdasan daya pikir seperti teknologi, pengetahuan, seni, sastra, gubahan lagu, karya tulis, karikatur, dan lain-lain yang berguna untuk manusia. Oleh karena itu, setiap karya intelektual patut diakui, dihormati, dilindungi dan dihargai baik secara moral maupun secara hukum.

Setiap orang (inventor, pencipta, pendesain dan sebagainya) penemu KI, maka ia memeliki hak terhadap KI yang ia temukan. Hak ini dikenal dengan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan merupakan padanan kata yang biasa digunakan untuk Intellectual Property Rights (IPR), yakni hak yang timbul bagi hasil olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia. Dapat juga dikatakan HKI adalah hak yang timbul dari hasil olah pikir otak yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia. Hak ini diberikan oleh suatu negara kepada seseorang atas hasil ciptaannya, baik ciptaan yang dilindungi oleh hak cipta maupun ciptaan yang dilindungi oleh hak kekayaan industri. Salah satu ciri pokok HKI adalah bahwa hak tersebut memberikan hak khusus (hak eksklusif yang terdiri dari hak moral dan hak ekonomi) kepada pemegang hak untuk menggunakan hasil ciptaan atau temuannya selama periode waktu tertentu.

Peran negara untuk memberikan perlindungan hak kepada pencipta atau inventor secara konstitusi ditentukan dalam Pembukaan UUD 1945, yang salah satu tujuan dibentuknya Negara Indonesia adalah dalam kerangka melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darahnya. Artinya, Negara menjadi berkewajiban untuk dapat memberikan perlindungan baik pada sumber daya manusia maupun non manusia. Dalam konteks sumber daya non manusia seharusnya Negara dapat melindungi baik terhadap sumber daya alam maupun non alam, hal ini tidak terkecuali dalam hal perlindungan terhadap HKI.

Sejalan dengan hal ini, maka di dalam batang tubuh konstitusi ada beberapa ketentuan yang memberikan arahan sekaligus jaminan yang tegas atas perlindungan HKI, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 28C Ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Dengan demikian, setiap warga negara Indonesia dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, untuk meningkatkan kualitas hidupnya, salah satunya dengan HKI untuk mendapatkan jaminan hak milik pribadi yang tidak boleh diambil secara sewenang-wenang oleh siapapun sebagaimana ditentukan.

Isu Strategis

Peran Strategis

Konsekuensi logis dari ketentuan t...ut, mengharuskan pengembangan ilmu pengetahuan tetap mengacu kepada prinsip-prinsip dasar di dalam Pancasila.Hal demikian dapat diwujudkan dengan pengaturan sistem perlindungan HKIyangmengutamakan kepentingan nasional dengan tetap berpegang pada ketentuanperjanjian internasional. Menyikapi hal tersebut Pemerintah Indonesiamenerbitkanbeberapa peraturan perundang-undangan untuk melindungikarya-karyayang timbul atau lahirdarikemampuan intelektual manusia sebagaiHKI, yangsecara garis besardibagi dalam 2 (dua) bagian, yaitu:

1.Hak cipta, yang diatur dalam Undang-undangNomor 28 Tahun 2014;

2.Hak kekayaan industri, yang mencakup:

a.Merek, yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2016.

b.Paten,yang diatur dalamUndang-undangNomor13 Tahun 2016.

c.Desain industri, yang diatur dalamUndang-undang Nomor 31 Tahun 2000.

d.Desain tata letak sirkuit terpadu,yang diatur dalamUndang-undang Nomor 32 Tahun 2000.

e.Rahasia dagang,yangdiatur dalamUndang-undang Nomor 30 Tahun 2000.

f.Varietas tanaman,yang diatur dalamUndang-undang Nomor 29 Tahun2000.

Pengakuan terhadap HKI sangat dipengaruhi oleh pemikiran John Locketentang hak milik. Locke mengatakan bahwahak milik dari seorangmanusiaterhadap bendayang dihasilkannya itu sudah ada sejak manusia lahir. Benda dalam pengertian disiniapabila mengacu kepada Pasal 499 KUH Perdata adalahtiap-tiap barang dan tiap-tiap hak yang dapat dikuasai oleh hak milik. Dan apabiladiklasifikasikan menurut ketentuan Pasal 503 KUH Perdata, maka benda dapatdigolongkan kedalambendayang berwujud (bertubuh)dan benda yang abstrak/benda tidak berwujud (tidak bertubuh). Apabila mengacu kepada teori hukum alam, maka ide dasar kekayaan intelektual merupakan milik sang kreator. Sehingga, menjadi wajar jika kepada sang kreator diberikan perlindungan terhadap setiap hak yang melekat pada invensinya.

Akan tetapi HKI baru mendapat perlindungan apabila kemampuan intelektual manusia tersebut telah membentuk sesuatu yang berwujud, dapat dilihat, didengar, dibaca, maupun digunakan secara praktis, jadi bukan berupa hasil kemampuan intelektual manusia yang baru berupa idea. Sebagaimana dikatakan Sri Rejeki Hartono, bahwa HKI merupakan hak yang memiliki karakteristik khusus dan istimewa karena hak ini baru timbul jika ada pemberian negara, jadi negara memberikan hak ini kepada orang yang melahirkan satu karya intelektual berdasarkan apa yang ditetapkan dalam ketentuan hukum negara. Sehingga, hak yang diberikan kepada seseorang baru dilindungi oleh negara apabila telah didaftarkan ke instansi yang berwenang. Namun sangat disayangkan, walaupun sudah ada jaminan perlindungan hukum terhadap para pencipta dan inventor di Indonesia, pelanggaran terhadap HKI masih saja terjadi, bahkan Indonesia menjadi negara terbesar keempat di dunia dalam angka pelanggaran HKI.

Isu Strategis

Isu strategis STP

Peran Strategis

Perguruan tinggi di Indonesia [illegible] dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas di berbagai bidang. Namun, selain menjadi pusat pendidikan, perguruan tinggi juga memiliki potensi besar untuk menjadi pusat inovasi dan pengembangan teknologi. Salah satu langkah penting dalam memfasilitasi inovasi adalah dengan membangun *Techno Park* di perguruan tinggi.

Techno Park adalah kawasan atau area yang didedikasikan untuk pengembangan dan komersialisasi inovasi teknologi. Biasanya, *Techno Park* terdiri dari berbagai fasilitas dan infrastruktur seperti laboratorium riset, pusat inkubasi bisnis, ruang kolaborasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Membangun *Techno Park* di perguruan tinggi memiliki banyak manfaat dan dampak positif.

Pertama-tama, *Techno Park* memungkinkan terjadinya kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah. Dengan adanya *Techno Park*, perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan perusahaan dan lembaga lain untuk melakukan penelitian dan pengembangan bersama, berbagi pengetahuan, dan menghasilkan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi oleh industri. Kolaborasi ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung transfer pengetahuan dan teknologi antara perguruan tinggi dan sektor industri, sehingga menghasilkan riset yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.

Kedua, *Techno Park* dapat menjadi tempat bagi mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan praktis. Dalam *Techno Park*, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proyek riset dan pengembangan yang relevan dengan bidang studi mereka. Mereka akan belajar bagaimana menerapkan konsep-konsep akademik ke dalam praktik nyata, serta mendapatkan pengalaman berharga dalam bekerja dengan perusahaan dan industri. Hal ini akan memberikan lulusan perguruan tinggi dengan keterampilan yang lebih siap untuk menghadapi dunia kerja.

Ketiga, *Techno Park* dapat menjadi pusat inkubasi bisnis bagi para pengusaha muda ataupun mahasiswa yang beraktivitas di sana. Perguruan tinggi negeri sering kali memiliki banyak ide inovatif yang belum terkomersialisasi. Dengan adanya *Techno Park*, ide-ide tersebut dapat dikembangkan menjadi bisnis yang sukses melalui fasilitas inkubasi bisnis yang disediakan. Perguruan tinggi dapat memberikan *mentorship*, dukungan teknis, dan akses ke jaringan bisnis yang dapat membantu pengusaha muda dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Keempat, *Techno Park* juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi perguruan tinggi. Melalui kerja sama dengan industri dan lembaga lain, perguruan tinggi dapat menghasilkan pendapatan dari jasa riset, pelatihan, dan konsultasi teknologi. Pendapatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas di perguruan tinggi tersebut.

Isu Strategis

Peran Strategis

Kelima, dengan adanya *Techno Park,* meningkatkan daya saing perguruan tinggi. Dengan memiliki *Techno Park*, perguruan tinggi dapat meningkatkan reputasi dan daya saingnya. Perguruan tinggi yang memiliki teknologi baru dan berpartisipasi dalam kegiatan riset dan pengembangan teknologi dapat lebih mudah menarik mahasiswa dan dana riset.

Keenam, *Techno Park* mendorong pengembangan ekonomi daerah. Membangun *Techno Park* di perguruan tinggi dapat menjadi dorongan bagi pengembangan ekonomi daerah. Dengan adanya inovasi teknologi baru, industri di daerah tersebut dapat tumbuh dan menciptakan lapangan kerja.

Pembangunan *Techno Park* di perguruan tinggi tidaklah mudah dan membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, perguruan tinggi, dan industri. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan antara lain:
Menyusun rencana bisnis yang jelas
Rencana bisnis yang jelas sangat penting untuk memastikan kesuksesan techno park. Rencana bisnis harus mencakup visi, misi, tujuan, target pasar, strategi pemasaran, dan anggaran

Isu Strategis

Peran Strategis

Menyediakan fasilitas yang memadai
Techno Park harus memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan riset dan pengembangan teknologi. Fasilitas yang perlu disediakan antara lain laboratorium, ruang pertemuan, ruang kantor, dan infrastruktur *IT*.

Memperoleh dukungan dari industri
Untuk memastikan keberhasilan *Techno Park*, dukungan dari industri sangat diperlukan. Perguruan tinggi harus membangun hubungan yang baik dengan industri dan mencari dukungan dalam bentuk dana dan sumber daya manusia.

Memperoleh dukungan dari pemerintah
Pembangunan Techno Park di perguruan tinggi negeri juga harus didukung oleh pemerintah. Pemerintah dapat memberikan kebijakan dan regulasi yang mendukung kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri, serta memberikan insentif bagi inovasi dan transfer teknologi.

Pemerintah Indonesia sendiri melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi senantiasa mendukung pendirian *Techno Park* di perguruan tinggi Indonesia. Salah satu dukungannya terlihat dari diluncurkannya *Promoting Research and Innovation through Modern and Efficient Science and Technology Parks Project (PRIME STeP)* 2023-2027 pada februari lalu. *PRIME STeP* merupakan proyek Kemendikbudristek melalui Dirjen Diktiristek untuk pengembangan *Science Techno Park* di empat Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) yaitu Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Indonesia.

Bahkan, dalam kunjungan kerjanya ke Inggris di Bulan Mei 2023, Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim mengunjungi Universitas Cambridge khusus untuk mempelajari Cambridge Science Park merupakan *science park* yang tertua di London. Tempat tersebut menjadi rumah bagi ratusan institusi bisnis besar maupun start-up yang dikembangkan oleh sivitas akademika Universitas Cambridge. Kunjungan meliputi diskusi untuk pengembangan *Techno Park* baik dengan pengelola maupun mitra bisnis

Isu Strategis

Pentingnya protype perguruan tinggi

Peran Strategis

Apa Itu Prototype?

Prototype adalah sebuah penerapan untuk desain produk yang akan dibuat, kata lainnya adalah gambaran awal dari sebuah produk. Menurut jurnal artikel "Perancangan Prototype Aplikasi Pengelolaan Inventaris Barang" (2018), prototype juga diartikan dengan sebuah konsep perancangan dari sebuah konsep atau bukti fisik. Dilansir dari Bahan Ajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Menuju Kurikulum Merdeka Belajar oleh Dr Endah Andayani, MM, dkk, penafsiran prototype untuk produk dibagi dua dimensi. Pertama adalah sebuah prototype dalam bentuk fisik. Kedua adalah prototype yang menyeluruh, artinya sebelum memutuskan sebuah produk siap diproduksi, prototype ini diberikan kepada pelanggan untuk mengidentifikasi kekurangannya.

Tahap-tahap Pengembangan Prototype

Prototype terus mengalami perubahan dalam perkembangan yang terus terjadi sebelum memasuki tahap pembuatan terakhir, baik untuk produk atau aplikasi yang biasanya mengacu pada tahap awal rilis perangkat lunaknya.

Menurut jurnal artikel "Perancangan Prototype Aplikasi Pengelolaan Inventaris Barang" (2018), terdapat tiga tahap dalam pengembangan prototype, yaitu:

1. Mendengarkan Pelanggan

Mendengar keluhan pelanggan ternyata adalah salah satu cara untuk pengumpulan kebutuhan dari sistem, lho. Maka dari itu, pelanggan perlu mengetahui apakah sistem berjalan baik atau ada kendala yang akhirnya mengetahui masalah yang terjadi.

2. Merancang dan Membuat Prototype

Memasuki tahap ini, prototype sistem pun mulai dirancang dan dibuat. Berdasarkan keluhan pelanggan yang diterima, prototype dapat dikembangkan sesuai kebutuhan sistem yang telah didefinisikan.

Isu Strategis

Peran Strategis

Uji Coba

Tahap terakhir adalah uji coba. Pada tahap ini, prototype kembali dicoba oleh pelanggan atau pengguna. Lalu pengembang dapat memperbaiki prototype jika masih terdapat keluhan dari pelanggan.

Apa Saja Tahapan Pembuatan Prototype?

Berdasarkan Bahan Ajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Menuju Kurikulum Merdeka Belajar oleh Dr. Endah Andayani, MM, dkk, setiap tahapannya melibatkan banyak bentuk desain dan prototype dalam proses pengembangan konsep. Ada beberapa tahap dalam pembuatan prototype.

1. Pendefinisian Produk

Pendefinisian produk adalah bentuk perencanaan dengan menerjemahkan konsep produk yang berhubungan dengan kebutuhan dan perilaku konsumen. Hal ini juga melibatkan aspek hukum guna keamanan dan perlindungan terhadap konsumen maupun produk itu sendiri.

2. Working Model

Working model sendiri dibuat untuk membantu perancang untuk menguji parameter fungsional dan juga perancangan ke prototype yang lebih besar. Selain itu, fungsi produk dibuat dengan skala yang secukupnya dan representasi keseluruhan fungsi produk tidak diharuskan.

3. Prototype Rekayasa (Engineering Prototype)

Prototype rekayasa diproduksi untuk menguji kinerja operasional dan persyaratan desain sistem produksi. Dalam hal ini untuk memastikan komponen dan produk sudah seperti yang diharapkan atau tidak. Karena prototype ini memerlukan perakitan dan konektivitas fisik, serta semua platform dan sub-rakitan untuk membentuk sebuah produk

4. Milestones

Yang terakhir adalah milestones yang mana untuk membuktikan bahwa produk telah mencapai tingkat kegunaan yang diinginkan dengan menggunakan prototype. Dalam prototypes ini hasilnya telah terbukti

Isu Strategis

11.
12. Peningkatan Jumlah HKI di luar Hak Cipta

Peran Strategis

Tingginya tingkat pelanggaran KI di Indonesia diyakini memiliki keterkaitan antara lain dengan rendahnya jumlah Sentra HKI di Indonesia yang telah diamanatkan oleh undang-undang. Berdasarkan survei yang dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada November 2008 tercatat bahwa sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2007 jumlah Sentra HKI yang didirikan khususnya di Perguruan Tinggi hanya mencapai 80 SentraHKI. Angka ini tentumasih jauh dari jumlah Perguruan Tinggiyangada diIndonesia. Sayangnya, dari 80 SentraHKI yangpernah didirikan ternyata hanya 18 yang masih beroperasiaktif dan hanya 11 diantaranyayang memiliki legalitas pembentukan.Dari 18Sentra HKIyang aktif terdapat 5 Sentra HKI yang hanya berperan dalamsosialisasi KI, sedangkan sisanya sebanyak 13 Sentra HKI berperan dalam memproses perlindungan KI.

Sentra HKI merupakan salah satu pusat yang diharapkan dapat melakukanfungsi pembinaan padaberbagai persoalan berkaitan dengan HKI. Sentra HKImemiliki fungsi sebagai technology lisensing organization bagi inventor, maupun masyarakat secara luas, sehingga produk-produk hasil penelitian dan pengembangan dapat didaftarkan HKI-nya.Namun seperti diuraikan di atas, jumlahHKIyang ada diIndonesia masih sangat minim. Secara nasional,pendirian Sentra HKI dengan tegas ditentukan dalam Pasal 13 ayat(3) Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentangSistemNasional Penelitian, Pengembangan,danPenerapanIlmu Pengetahuan danTeknologi(UU No. 18/2002), yang berbunyi:

> Dalam meningkatkanpengelolaan kekayaan intelektual, perguruan tinggidanlembaga litbang wajib mengusahakan pembentukan sentra HKI sesuaidengan kapasitas dan kemampuannya.

Selanjutnya Pasal 23 ayat (1)yang berbunyi: “Pemerintah menjaminperlindungan bagi HKI yang dimiliki perseorangan atau lembaga sesuai denganperaturan perundang-undangan”.

Pengaturan tersebut untuk memberikan kepastian hukumyang dapatmendorongdan mengikat semuapihak ke dalam kesatuan tujuan dan gerak. Pengaturan tentang berdirinya SentraHKI diharapkan dapat mejadi panduan atas

Isu Strategis

13. Peningkatan StarUp mahasiswa berbasis inovasi

Peran Strategis

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002 bahwa : (a). Inkubasi adalah proses pembinaan bagi Usaha Kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi, dan (b). Inkubator adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yangberdaya saing dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peran Inkubator bisnis sangat penting dalam mendorong lahirnya starup baru. Di UPI saat ini belum memiliki incubator bisnis yang dapat mendorong lahirnya starup berbasis inovasi-inovasi yang dihasilkan oleh civitas akakdemika UPI. Melalui inkiubatos bisnis ini dapat mendorong komersialisasi iniovasi yang dimebangkan darihasil-hasil penelitian. Inkubator bisnis UPI harus dia arahkan untuk mendorong komersialisasi hasil-hasil riset yang telah dihasilkan oleh sivitisa akakdmeik UPI, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan peningkatan IGU UPI.

Inkubator bisnis diharapkan dapat mendorong upaya penciptaan usaha baru, terutama yang terkait dengan kepakaran UPI secara mandiri dan mampu untuk mengembangkan kemitraan dengan tenant yang sudah mapan dalam menjalankan bisnisnya. Tujuan mengembangkan incubator bisnis adalah menumbuhkan jiwa dan budaya entrepreuner, menerapkan inovasi yang dihasilkan UPI untuk membantu masyarakat dan mendorong daya saing bangsa, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan IGU Universitas.

Beberapa program dan kegiatan yang perlu dilakukan UPI, antara lain:

a. Rintisan dan pengembangan StarUP berbasis inovasi pendidikan dan non pendidika
   Dewasa ini istilah Startup dalam dunia bisnis di Indonesia sudah berkembang pesat karena ditopang pesatnya kemajuan teknologi dan informasi di dunia internet. StarUP merupakan perusahaan pemula yang bergerak dibidang IT dengan ragam jenis usaha. Jumlah StarUp di Indonesia mengalami perkembangan yang luar biasa. Bahkan telah muncul StarUP yang berkembang pesat seperti seperti bukalapak, Gojek, tiket.com, dan sebagainya. Ini tentunya merupakan peluang bisnis bagi UPI melalui pembinaan yang professional untuk melahirkan StarUP dikalangan mahasiswa dan tenant yang dibinan sendiri oleh UPI melalui pengembangan program incubator bisnis dan kewirausahaan kampus. StarUP yang dikembangkan UPI harus berbasis inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang telah dihasilkan oleh civitas akademika UPI.
b. *Edupreneurship Coach* (EC)
   Edupreneurship Coach (EC) merupakan kegiatan pelatihan

Isu Strategis

Peran Strategis

c. Orientasi *Edupreneurship* (OE)
Orientasi Edupreneurship (OE) merupakan program dan kegiatan yang ditujukkan untuk para mahsiswa dan tenant yang telah memiliki ide dan gagasan bisnis yang ingin dikomersialkan namun belum diimplemantasikan. Tujuannya membangun bisnis baru melalui worksoh, seminar, pelatihan dan pendampingan oleh mentor professional dibidangnya. Melalui Orientasi Edupreneurship (OE) ini akan tervalidasi ide bisnis dan pasarnya pasarnya, sehingga dapat diwujudkan dalam praktek bisnis. Melalui Orientasi Edupreneurship (OE) ini dimungkinkan akan terbentukan level-level calon pengusaha.

d. Hibah *StarUp*
Program Hibah StarUP untuk para pelaku startUP civitas akademika UPI melalui kegiatan pendanaan bagi pengembangan bisnis yang sudah berjalan untuk memanfaatkan inovasi UPI, sehingga hilirisasi inovasi UPI dapat juga dikembangkan oleh *StarUP* civitas akademika UPI. Melalui program ini diharapkan muncul bisnis baru

Isu Strategis

14. Peningkatan promosi produk
15. kewirausahaan melalui Pameran Inovasi.

Peran Strategis

Latar Belakang
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) saat ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk mencetak lulusan yang berwirausaha, sebagai salah satu Indikator Kinerja Umum (IKU) yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Di antara lainnya adalah lulusan yang bekerja dengan gaji awal di atas UMR dan lulusan yang melanjutkan studinya. Oleh karena itu, Mahasiswa yang berwirausaha diharapkan dapat meningkat seiring berjalannya waktu.

Sehingga, dengan tujuan tersebut, UPI membuat divisi baru di bawah Direktur Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas yaitu Bisnis dan Kewirausahaan. Di bawah divisi ini, incubator UPI yang dinamakan UPIncubator menjalankan fungsinya sebagai incubator Mahasiswa UPI sehingga Mahasiswa UPI dapat meningkatkan kualitas bisnis dan meningkatkan pendapatan bisnisnya. Harapan lain adalah, Mahasiswa yang sudah menjalankan usaha sejak masih menjadi Mahasiswa dapat melanjutkan usahanya setelah lulus. Oleh karena itu, UPIncubator membuat berbagai macam program yang dapat mendukung tujuan dari incubator.

Salah satu program dari UPIncubator adalah melaksanakan pelatihan Startup, di mana pelatihan ini dibagi menjadi lima batch sesuai dengan industri di mana usaha Mahasiswa berjalan. Dari pelatihan ini, bisnis Mahasiswa yang paling berpotensi untuk dikembangkan akan mendapatkan bantuan finansial Sebagian dari Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas. Hal ini bertujuan untuk mendorong Mahasiswa untuk lebih semangat dan sungguh – sungguh untuk

Isu Strategis

16. Peningkatan Jumlah dan Kegiatan
17. Pusat Unggulan Universitas serta
18. Pusat Unggulan IPTEK

Peran Strategis

Program unggulan Universitas harus meliputi keunggulan bidang pendidikan dan bidang non pendidikan. Beberapa tema keunggilan bidang pendidikan meliputi : kebijakan bidang pendidikan, pengembangan kurikulum, pengembangan materi ajar, desain dan metode belajar, model evaluasi, media belajar, model PPG, pendidikan inklusi, pendidikan masyarakat, model bimbingan dan konseling, pendidikan karakter, pendidikan kedamain, pendidikan multikultural, model merdeka belajar UPI, pendidikan seni, olah raga dan bidang lainnya yang dapat dikekmabngkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Bidang non pendidikan yang dapat menjadi keunggulan UPI meliputi: bidang material maju, teknologi nano, pengobatan tradisional, arsitektur, seni, mobil dan motor listrik, teknologi pegolahan sampah, dan bidang lainnya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Untuk mewujudkan Pusat Unggulan UPI agar memiliki kapasitas yang memadai, sehingga kinerjanya meningkat, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi dan pemodelan keunggulan bidang pendidikan dan non Pendidikan.
b. Penguatan kebijakan tentang keunggulan UPI yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Rektor tentang pedoman pusat unggulan UPI.
c. Penetapan pendanaan dalam RKAT unit akademik.
d. Pendampingan Pusat Unggulan UPI.

Untuk mewujudkan Pusat Unggulan UPI menjadi pusat unggulan IPTEK yang dapat direkognisi kemendikbudristek, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi potensi pusat unggulan UPI yang dapat didorong menjadi pusat unggulan IPTEK.
b. Pendampingan pusat unggulan UPI dalam memetakan dan menyusun proposal pusat unggulan IPTEK.
c. Pendampingan oleh reviewer pusat unggulan IPTEK Kemendikbudristek terhadap calon pusat unggulan UPI.
d. Validasi proposal pusat unggulan UPI yang akan diusulkan menjadi pusat unggulan IPTEK.
e. Pendampingan usulan/pendaftaran pusat unggulan IPTEK.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

1. Visi

Menjadi lembaga yang strategis dengan kapasitas dan kompetensi tinggi dalam mengelola HKI, inovasi, kewirausahaan dan pusat unggulan Universitas untuk berkontribusi mengatasi permasalahan bangsa dan negara.

2. Misi

a. Mengembangkan invensi hasil riset menjadi inovasi yang dimanfaatkan masyarakat/komersialisasi.
b. Melakukan hilirisasi inovasi bersama industry
c. Menjadi wahana komunikasi, koordinasi, dan konsultasi penthahelix (perguruan tinggi/UPI, pemerintah, DUDI, Media, dan masyarakat).
d. Mendorong komersialisasi inovasi menjadi sumber IGU UPI
e. Mengelola HKI yang dapat menguntungkan inventor, UPI, pemerintah, dan masyarakat
f. Mengembangkan model incubator bisnis dan kewirausahaan yang melahirkan StarUP dari kalangan mahasiswa dan tenant.
g. Melahirkan produk-produk yang menjadi keuunggulan UPI.

Tabel 2.1
Target Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja
(Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park)
Tahun 2025

No	IKU/IKT	Satuan	Target UPI	Target Unit Kerja*
1.	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi Internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	1,77	1,77
2.	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan	Produk	70	70
3.	Science Technopark UPI	Dokumen/ Produk	4	4
4.	Jumlah prototipe dari luaran riset	prototipe	1	1
5.	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50	50

No	IKU/IKT	Satuan	Target UPI	Target Unit Kerja*
6.	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	0,1
7.	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan Masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15	15
8.	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	90	1
9.	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	AA	AA
10.	Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	20	20

**sesuaikan target dengan Perjanjian Kinerja*

No	IKK	Satuan	Target Unit Kerja*
1.	Jumlah Start Up Mahasiswa UPI	Start Up	15,00
2.	Jumlah pendanaan program penelitian bersama mitra atau kontrak komersial dengan mitra industri, start-up, spin-off dan sebagainya yang sesuai dengan program dan keunggulan: Dana Padanan Kedai Reka Program Kemendikbudristek.	Rupiah	250
3.	Jumlah Paten yang dilisensi oleh DUDI	Paten	2
4.	Jumlah Inovasi/rekacipta yang di hilirisasi bersama DUDI	Inovasi	15
5.	Buku Seri Inovasi	Buku	1,00

**sesuaikan target dengan Perjanjian Kinerja*

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 4 dari seluruh indikator Kinerja dan Indikator Kinerja Khusus, yaitu Pengembangan HKI/Paten, Pembentukan Pusat Unggulan dan Perencanaan Pembentukan STP UPI dalam pada Akhir tahun 2025 sudah menunjukan hasilo yang memuaskan dengan capaian PUU 21 unit PUU secara terakumulasi dari sebelum – sebelumnya, walaupun demikian terdapat beberapa Indikator yang sudah mencapai target anatara lain adalah: peningakatan jumlah paten mulai dari pendaftaran sampai pemeriksaan subtantif. Selain itu pengembangan Pusat Unggulan sudah ada 3 pusat unggulan yang tebentuk pada pertengahan tahun 2025.

BAB III
Akuntabilitas Kinerja

A. CAPAIAN KINERJA

Tabel 3.1
Target dan Capaian Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja
(Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park)

NO	IKU/IKT	Satuan	Target*	Capaian				% Capaian	Evaluasi Capaian**	Periode
				TW I	TW 2	TW 3	TW 4			
1	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi Internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	1,77 (T)		368			%	Tinggi	TW IV
2	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	70 (T)		30	52	23 =75	100 %	Tinggi	TW IV
3	Science Technopark UPI	Dokumen/ Produk	4 (T)				4	100%	Tinggi	TW IV
4	Jumlah prototipe dari luaran riset	prototipe	1 (T)				2	200%	Tinggi	TW IV
5	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50 (K) (Target 40-30=10)		117 HKI diluar hak cipta		117	%	Tinggi	TW IV

					sumber DIHS					
6	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,1 1.546 2		140			%	Tinggi	TW IV
7	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan Masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15 (T)	0	10 Produk		18 Produk	100%	Tinggi	TW IV
8	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	1	0	1 orang			0	tinggi	TW IV
9	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	AA	-			AA	100%	Tinggi	TW IV
10	Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	19(K) (Target 19- 17=2		19 (K)		21	100%	Tinggi	TW IV

No.	IKK	Satuan	Target*	Capaian				% Capaian	Evaluasi Capaian**	Periode
				TW 1	TW 2	TW3	TW4			
1	Jumlah Start Up Mahasiswa UPI	Start Up	15		25				Tinggi	**TW IV**
2	Jumlah pendanaan program penelitian bersama mitra atau kontrak komersial dengan mitra industri, start-up, spin-off dan sebagainya yang sesuai dengan program dan keunggulan: Dana Padanan Kedai Reka Program Kemendikbudristek.	Rupiah(M)	2,5 M	0	Rp. Rp1.013.807.540 (2 Penerima Dana		1915938000	%	Tinggi	**TW IV**
3	Jumlah Paten yang dilisensi oleh DUDI	Paten	2	0	0		1	50%	rendah	**TW IV**
4	Jumlah Inovasi/rekacipta yang di hilirisasi bersama DUDI.	Inovasi	15	0	0		18	%	Tinggi	**TW IV**
5	Buku Seri Inovasi	Buku	1	0	0		1	0	Tinggu	**TW IV**

Tabel 3.2
Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2024

Indikator	Satuan	Capaian				Ket.
		2022	2023	2024	2025	
Jumlah Produk Inovasi	Produk	400	495	545		Pada indikator ini progres perkembangan produk inovasi yang dihasilkan dari penelitian dosen terdapat peningkatan antara tahun 2022 sampai 2023, sedangakan ditahun 2021, direktorat inovasi baru terbentuk sehingga data yang didapat bukan hasil dari program DIHS sendiri melainkan hasil pengumpulan dari berbagai sumber.
Jumlah Pusat Unggulan Iptek	Unit	-	6	15	21	Pusat Unggulan mulai dikembangkan dan di bentuk pada tahun 2020 an, sehingga sebelum terbentuknya DIHS sebagai unit kerja yang menaungi pembentukan PUU-UPI. Sehingga program pembentukan PUU-UPI maupun PUU-IPTEK dimulai Pada tahun 2021. dan sampai pada tahun 2023 sudah terbentuk 16 PUU-UPI.
Jumlah program teaching industry	Program	10	17	22	-	Peningkatan teaching industry dari tahun 2020 sampai pada tahun 2023 ini mempunyai progress yang baik tingakatnya,, bahkan sampai pada saat ini masih banyak cikal bakal tebentuknya teaching industry.
Jumlah Hak Kekayaan Intelektual	HKI	-	1016	1700	3240	Sebelum terbentuknya DIHS sebagai unut oengelola HKI dabn HKI diluar hak cipta. Pengelolaanya dilakukan di LPPM, sehingga Sebagian besar data HKI maupun HKI diluar hak cipta adalah ahsil migrasi dari LPPM ke DIHS ditahun 2021 sampai 2025.
Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha	Orang	700	1759	1759	-	Peningkatan Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha dari tahun 2020 sampai pada tahun 2025 ini mempunyai progress yang baik tingakatnya,, bahkan sampai pada saat ini masih banyak cikal bakal tebentuknya Star UP.
Jumlah *Center of Excellence*/ pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium)	Unit	7	11	14	21	Pusat Unggulan mulai dikembangkan dan di bentuk pada tahun 2020 an, sehingga sebelum terbentuknya DIHS sebagai unit kerja yang menaungi pembentukan PUU-UPI. Sehingga program pembentukan PUU-UPI maupun PUU-IPTEK dimulai Pada tahun 2021. dan sampai pada tahun 2023 sudah terbentuk 15 PUU-UPI.
Jumlah luaran Penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau	Rasio		-	313+200= 513/1350		Jumlah luaran Penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen . adalah indikator Kinerja Utama yang di bawah pertanggung jawaban LPPM. Sehingga

diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.						semua data yang terhimpun adalah hsil koordinsasi dengan LPPM.
Jumlah hilirisasi R&D hasil dari penelitian	Produk		-	50	72	Pada indikator Jumlah Jumlah hilirisasi R&D hasil dari penelitian yang menghasilkan produk inovasi dan dimanfaatkan Masyarakat atau yang bernilai ekonomi, serta dimanfaatkan oleh industry, mulai menajsi salah satu indikator program DIHS pada tahun 2023. Sehingga dalam perkembangannya baru terlaksana pada tahun 2025 ini, melalui program MF DIKTI, dan juga Matching Fund UPI.
Jumlah Prototipe dari luaran riset	prototipe		-	1	2	Jumlah Prototipe dari luaran riset yang menajadi Target Univesitas pertahun 2025 adalah 1 protoitpe yang sudah mampu menjadi produk yang dihilirisasi da/atau sudah mempunya daya jual di Masyarakat.
Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Rasio		-	1	2	Target capaian IKU mengaia prototipe ini telah tercapai apda triwulan III yaitu Telah diseleaikan sebanyak 2 prototipe Produk inovasi sepeda bambu dan gocart listrik (karya Pak Sriyono)
Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Produk		-	100	160	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen adalah indikator Kinerja Utama yang di bawah pertanggung jawaban LPPM. Sehingga semua data yang terhimpun adalah hsil koordinsasi dengan LPPM.
Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Orang		-	6	10	Pada indikator Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yangb menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan Masyarakat atau yang bernilai ekonomi, mulai menajsi salah satu indikator program DIHS pada tahun 2023. Sehingga dalam perkembangannya baru terlaksana pada tahun 2025 ini.

Kinerja Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park ini menggambarkan pencapaian kinerja atas kegiatan dan program yang tertuang dalam RKAT tahun 2025, dan memiliki sasaran yang diarahkan pada pencapaian Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan dalam Resntra UPI 2021-2025. Kegiatan dan Program Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan tersebar pada beberapa Kebijakan, yaitu kebijakan 1,2,3,dan 5. Namun, pada laporan tahunan ini dilaporkan kinerja kebijakan 2. Hingga triwulan IV (tahunan) tahun 2025 dengan tingkat ketercapaian antara target dan realisasi kinerja tahun 2025 seperti ditunjukkan pada tabel 3.1. Data lengkap untuk setiap program disertakan dalam lampiran.

B. KINERJA ANGGARAN

1. Alokasi RKAT Tahunan

Tabel 3.3
Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi RKAT Unit Per Bulan

Anggaran (Rp)	Terserap (Rp)												Sisa Anggaran (Rp)
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
6.945.233.420	27.986.300	56.599.143	36.437.133	39.806.390	117.789.091	44.306.300	53.955.753	197.418.965	23.506.900	48.422.047	92.929.017	5.614.890.777	591.185.604

Tabel 3.4
Anggaran dan Realisasi RKAT yang Menunjang Pencapaian Target Kinerja

No	IKU/IKT	Satuan	Target *	Capaian				Alokasi Rp	Realisasi (Rp)
				TW I	TW 2	TW3	TW4		
1	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	1,77 (T)		368				
2	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	70 (T)		30	22	23	1. Dana UPI 3.389.370.000	Rp. 3.000.000.000
3	Science Technopark UPI	Dokumen/ Produk	4 (T)				4	Rp. 42.822.033	Rp. 36.498.078
4	Jumlah prototipe dari luaran riset	prototipe	1 (T)				2		
5	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50 (K)		117 Hki diluar hak cipta)			Rp. 242.049.326	Rp. 177.370.430
6	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,1 1.546 2		140		-		
7	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15 (T)	0	10		18	Rp. 284.975.866	Rp.215.172.142 76.573.166
8	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	1	0	1		1		
9	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	AA	-			AA	Rp. 22. 380.000	Rp. 22.194.400
10	Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	17 (K) (Target 17-15=2		19- 2		21	Rp. 89.822.136	Rp. 64.983.558

**Target diisi sesuai target IKU pada Perjanjian Kinerja yang ditandatangani Rektor dengan Pimpinan unit kerja*

Dalam rangka efisiensi penggunaan anggaran yang Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas dalam rangka penggunaan anggaran yang efektif. (Tahunan) guna percepatan pelaksanaan program dan kegiatan serta untuk mewujudkan belanja anggaran yang lebih berkualitas (spending better) diperlukan langkah strategis dalam melaksanakan berbagai program, berikut beberapa langkah strategis dalam pelaksanaan anggaran :

1. Meningkatkan kualitas perencanaan; Melakukan reviu awal untuk melihat kesesuaian alokasi Program/Kegiatan/Output dalam Renstra dengan kebutuhan rencana program yang akan dilakukan. Sehingga akan diperlukan penyesuaian kebijakan program/kegiatan.
2. Meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan rencana kegiatan;
3. Memastikan RKAT menjadi alat kendali dalam pencapaian kinerja dan output serta sasaran program/kegiatan. Memastikan seluruh Devisi melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam rencana kerja Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas.
4. Menyelaraskan pelaksanaan kegiatan dengan pencaiaran dana /pertanggunjawaban BPP.
5. Melakukan akselerasi pelaksanaan program/kegiatan.
6. Meningkatkan kualitas belanja melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas belanja (value for money.
7. Meningkatkan monitoring dan evaluasi.
8. Melakukan evaluasi atas kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang selalu muncul dalam pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan strategi untuk mengatasi kendala tersebut.

BAB IV
Penutup

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya sebagai penutup laporan tahunan Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada pertengahan tahun 2025, dari 8 indikator kinerja utama, Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen yaitu : 368 atau 0,32 % dari rasio 1,77 target UPI
2. Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi yaitu 75 Produk dari target 70 produk.
3. Rencana pembentukan Science Technopark UPI tahun 2025 ini masuk ke tahap persiapan yakni pembuatan Model pelaksanaan STP UPI akan dilakukan secara terkoneksi, di mana kegiatannya akan dilakukan di beberapa tempat, namun merupakan rangkaian kegiatan di bawah naungan STP UPI. STP UPI sendiri merupakan unit di bawah koordinasi DIHS. Pelaksanaan program STP UPI akan dilakukan melalui Pusat Ungulan Universitas (PU-UPI) yang telah ditetapkan. Programnya berupa pengembangan produk yang menjadi unggulan PU-UPI, yaitu :
   a) Dokumen Organisasi STP UPI dan Penetapan Tim Satgas STP UPI
      Dokumen ini memuat struktur kelembagaan utama Science Technopark UPI di tingkat universitas serta menetapkan Tim Satuan Tugas (Satgas) STP UPI. Satgas ini dibentuk berdasarkan Peraturan Rektor UPI Nomor 40 Tahun 2024 tentang Science Technopark UPI, yang bertugas untuk menyusun strategi, melakukan koordinasi antar unit, serta merancang peta jalan pengembangan STP ke depan.
   b) Dokumen Organisasi STP UPI Sariwangi
      Merupakan dokumen penetapan STP UPI Sariwangi sebagai pusat fisik dan administratif STP di Universitas Pendidikan Indonesia. Di dalamnya tercantum struktur organisasi serta penetapan unit-unit tematik di bawahnya, yaitu:
      - STP PUU-MEB (Pusat Unggulan Material dan Energi Bangunan Rendah Emisi),
      - STP PUU-STEM,
      - STP PUU-TVET-RC (Technical and Vocational Education and Training – Research Center).

      Dokumen ini juga menjadi dasar dalam pengembangan fasilitas fisik seperti site plan dan infrastruktur pendukung lainnya.

   c) 3. Dokumen Organisasi STP EduTech
      Dokumen ini memuat struktur dan rencana pengembangan STP EduTech (Educational Technology) sebagai salah satu unit tematik utama yang akan berfokus pada inovasi teknologi pendidikan. STP EduTech dirancang untuk menghimpun, mengembangkan, dan menghilirkan produk-produk hasil riset teknologi pendidikan yang memiliki potensi pemanfaatan luas di dunia pendidikan nasional.

d) 4. Dokumen Roadmap dan Program Inovasi Unggulan STP UPI

Merupakan dokumen strategis yang berisi peta jalan (roadmap) pengembangan STP UPI selama 5 tahun ke depan, termasuk target capaian tahunan, model kemitraan, serta daftar program inovasi unggulan yang akan diinkubasi dan didorong untuk hilirisasi. Dokumen ini juga mencakup mekanisme kerja STP, skema pembinaan startup akademik, serta strategi keberlanjutan kelembagaan dan pembiayaan.

4. Jumlah prototipe dari luaran riset: Belum dapat ditentukan
   a) Analisis dan Alasan
      1. Pada triwulan I, DIHS belum dapat menentukan capaian jumlah prototipe karena diperlukan beberapa strategi untuk menjaring riset inovasi dosen yang sudah mempunyai prototipe.
      2. Strategi yang dilakukan pada triwulan II sampai IV meliputi koordinasi, persiapan penyusunan program kerja, penentuan produk yang akan dibuat prototipe, dan pelaksanaan pembuatan prototipe hasil hilirisasi inovasi.
   b) Strategi dan Langkah-langkah yang Dilakukan
      1. Koordinasi:
         - Melakukan koordinasi dengan LPPM untuk mengidentifikasi riset inovasi dosen yang potensial dan memiliki potensi hilirisasi.
         - Mengadakan pertemuan rutin untuk memastikan keselarasan tujuan dan strategi antara DIHS dan LPPM.
      2. Persiapan Penyusunan Program Kerja:
      3. Menyusun program kerja yang terstruktur untuk menentukan langkah-langkah pembuatan prototipe. Melibatkan dosen dan peneliti dalam proses penyusunan program kerja untuk memastikan keberhasilan implementasi.
      4. Penentuan Produk yang Akan Dibuat Prototipe:
         - Mengidentifikasi produk inovasi yang memiliki potensi hilirisasi dan siap untuk tahap pembuatan prototipe.
         - Menggunakan data riset dan masukan dari dosen untuk menentukan prioritas produk yang akan dibuat prototipe.
      5. Pelaksanaan Pembuatan Prototipe Hasil Hilirisasi Inovasi:
         - Melaksanakan proses pembuatan prototipe berdasarkan program kerja yang telah disusun.
         - Melibatkan tim teknis dan dosen dalam proses pembuatan prototipe untuk memastikan kualitas dan keberhasilan.
5. Pencapaian HKI hasil import dari Sinta yang dikelola oleh LPPM sejumlah 3.220 HKI dan HKI diluar Hak cipta/ Paten dan sebaginya adalah 117 (Sumber data DIHS) dari target 50 HKI diluar hak cipta (100%). Sedangkan Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan Masyarakat atau yang bernilai ekonomi DHIS menetapkan 18 Produk Hilirisasi inovasi hasil Pengabdian karena masih berada pada tahap perencanaan program hilirisasi. Perencanaan ini mencakup penyusunan pedoman program, pembentukan tim pelaksana dan reviewer, serta penyusunan rencana kerja. Untuk mencapai target pada triwulan berikutnya, perlu terus dilakukan evaluasi dan peningkatan strategi hilirisasi. Selanjutnya Indikator yang telah mencapai

serastue persen lebih persen adalah jumlah Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence) yakni terbentuknya 21 pusat unggulan dari komulatif tahun sebelumnya.

6. Untuk Indikator Khusus Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas ialah Jumlah Start Up Mahasiswa UPI, Jumlah Dana Padanan DIKTI yang Diperoleh dari Program Matching Fund kedaireka, Buku Seri Inovasi, Regulasi Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual, Regulasi Pedoman Pusat Unggulan UPI , Regulasi Pengelolaan Inkubator Bisnis UPI, Panduan Hilirisasi Inovasi Melalui Matching Fund UPI Tahun 2025

1. Capaian Kinerja Pencapaian Perjanjian Kinerja

Nilai Capaian Kinerja diperoleh dari persentase perbandingan antara capaian indikator berkategori Tinggi dengan jumlah keseluruhan indikator perjanjian unit kerja.

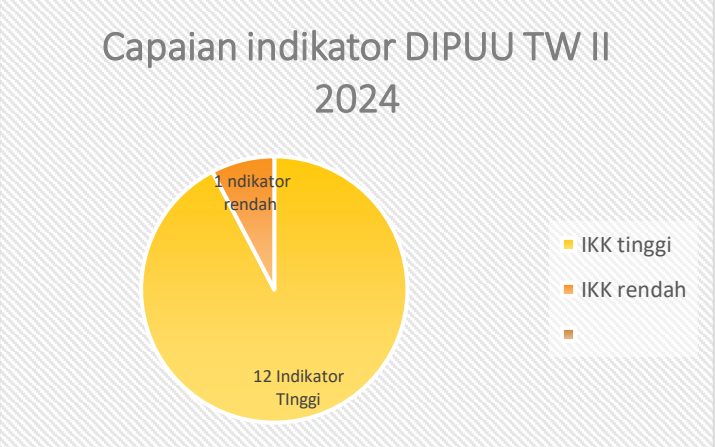
$$\text{Nilai Capaian Kinerja} = \frac{12}{13} \text{ X } 100\%$$

$$= 92{,}31\% \text{ (Tinggi)}$$

Kategori Penilaian Capaian Kinerja

No.	Kategori Kinerja	Kategori Nilai Kinerja
1	Tinggi	$\geq$ 85 %
2	Sedang	$\geq$ 50% dan < 85%
3	Rendah	< 50%

Capaian indikator kategori Tinggi sebanyak 12 indikator, kategori rendah sebanyak 1 indikator, dan sehingga capaian kinerja unit kerja sebesar 12/13 x 100% = 92,31% atau berada pada kategori Tinggi.

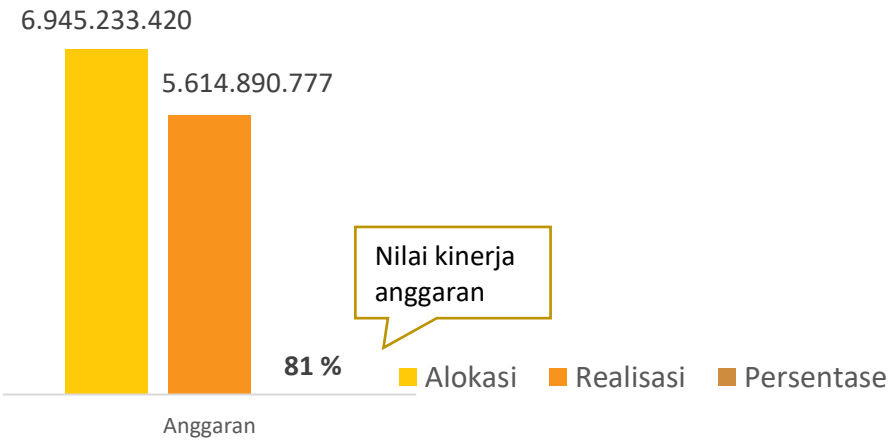


2. Capaian kinerja anggaran

Nilai Capaian Kinerja Anggaran diperoleh dari persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan alokasi total pagu anggaran RKAT.

$$\text{Nilai Capaian Kinerja Anggaran} = \frac{6.945.233.420}{5.614.890.777} \text{ X } 100\%$$

$$= 81\ \%$$



Nilai Capaian Kinerja Anggaran diperoleh dari persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan alokasi total pagu anggaran RKAT sebesar 81 %. Dengan demikian 19% anggaran yang tidak terserap sebagian besar berasal dari kerjasama Bina Talenta Indonesia dan telah dikembalikan sehubungan dengan kegiatan perjalanan pembelian tiket peserta BTI melalui pembayaran At cost.

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Pimpinan unit kerja dengan Rektor.

Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Direktur Direktorat Inovasi, Hilirisasi dan *Science Techno Park*
dengan
Rektor

Dalam rangka mewujudkan kinerja Universitas yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ida Kaniawati, M.Si.
Jabatan : Direktur Direktorat Inovasi, Hilirisasi dan *Science Techno Park*

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA sebagai penerima amanah

Nama : Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.
Jabatan : Rektor

Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA, selaku atasan langsung PIHAK PERTAMA dan pemberi amanah.

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran Perjanjian Kinerja ini, sebagai bagian dari pencapaian target kinerja jangka pendek dan menengah yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan Universitas Pendidikan Indonesia. Keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian target tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab PIHAK PERTAMA.

PIHAK PERTAMA juga menyatakan kesediaan untuk menerima segala ketentuan yang melekat pada jabatan tersebut, termasuk kemungkinan diberhentikan dari jabatan tersebut di atas apabila tidak menunjukkan kinerja yang memadai, integritas, atau kemampuan bekerja sama dengan PIHAK KEDUA, sesuai ketentuan peraturan yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

PIHAK KEDUA akan melaksanakan fungsi supervisi dan evaluasi terhadap capaian kinerja PIHAK PERTAMA sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Kinerja ini, serta mengambil langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan pencapaian target tersebut, baik dalam bentuk pemberian penghargaan, peneguran, maupun pemberhentian dari jabatan, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Bandung, 29 Agustus 2025

PIHAK KEDUA

Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.
NIP. 196706091994031003

PIHAK PERTAMA

Prof. Dr. Ida Kaniawati, M.Si.
NIP. 196807031992032001

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTUR DIREKTORAT INOVASI, HILIRISASI DAN SCIENCE TECHNO PARK

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Periode*)
1.	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	70	T
2.	Science Technopark UPI	Dokumen/ Produk	4 produk	T
3.	Jumlah prototipe dari luaran riset	Prototipe	1	T
4.	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50	K
5.	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15	T
6.	Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	20	K
7.	Indeks kepuasan pelayanan	%	90	T
8.	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	AA	T
9.	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	1	T
10.	Jumlah IGU	Rp (M)	1,6	T
11.	Jumlah Paten yang dilisensi oleh DUDI	Paten	2	T
12.	Jumlah Inovasi/rekacipta yang di hilirisasi bersama DUDI	Inovasi	15	T
13.	Jumlah pendapatan Paten/Inovasi yang telah dikomersialisasi	Rp (Juta)	250	T

*) : T=Tahunan; K=Kumulatif

Bandung, 29 Agustus 2025
Direktur,



Prof. Dr. Ida Kaniawati, M.Si.
NIP. 196807031992032001

RENCANA AKSI PENCAPAIAN IKU DAN IKT

Unit : DIREKTORAT INOVASI, HILIRISASI DAN SAINS TECHNO PARK
Kerja : *PK Gabungan Sebelum Perubahan SOTK* 2025
Tahun : 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
		Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian
Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio Populsi 1.546 Target 1,77 (2.736) Rumus Populasi x target = Jumlah Luaran	0,00	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen dengan capaian 0. dengan strategi berupa Koordinasi dan persiapan penysunan program kerja antara LPPM daan DIHS.	0,32 (500 luaran)	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen dengan capaian 0,32 (500 luaran) dengan melakukan strategi Koordinasi dengan LPPM UPI untuk Pendataan luaran serta melakukan verifikasi luaran penelitian tersebut. Adapun prosedur untuk menentukan luaran terbut adalah:	0,65 (1000 luaran)	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah sejumlah 0,65 (1000 luaran) strategi yang dilakukan DIHS adalah masih tahap koordinasi serta Pendataan penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen verifikasi luaran penelitian tersebut.	1,77 (2736 luaran)	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, sudah terpenuhi sepenuhnya yakni dengan jumlah 1,77 (2736 luaran)

Indikator Kinerja	Satuan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
		Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian
Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasidan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilaiekonomi.	Produk	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan sia dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi sebanyak 0 dengan strategi koordinasi dan persiapan penyusunan program kerja Penyusunan dan review panduan program matching fund UPI perencaan program tersebut meliputi: 1. Program dana padanan kemendibudristek *(Matching Fund)* kemendibudristek, 2. Hilirisasi Inovasi UPI, 3. Penetapan penelitian yang sudah mempunyai prototipe yang sudah siap dimanfaatkan masyarakat dengan berkoordinasi bersama LPPM.	20	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi sebanyak 0 dengan melakukan strategi dan langkah - langkah Penetapan penelitian yang sudah mempunyai prototipe dan siap dimanfaatkan masyarakat dengan berkoordinasi bersama LPPM, dengan mengvaluasi data penelitian dan pengengambangan tahun sebelumnya yang belum terselesaikan laporanya, dapat dimasukan ke list bahan analisis data.	40	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi sebanyak 40 dengan melakukan Pelaksanaan program lanjutan dari triwulan sebelumnya yaitu Penetapan penelitian yang sudah mempunyai prototipe serta siap dimanfaatkan masyarakat dengan berkoordinasi bersama LPPM, dengan mengvaluasi data penelitian dan pengengambangan tahun sebelumnya yang belum terselesaikan laporanya, dapat dimasukan ke list bahan analisis data.	70	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi sebanyak 70 Produk inovasi dengan melakukan strategi tahap akhir dalam siklus pengumpulan data dengan memverifikasi hasil pelaksanaan program yang sudah dilaksanaakan serta pada tahap ini juga dilakukan Monitoring dan evaluasi .

Indikator Kinerja	Satuan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
		Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian
Science Technopark UPI	Dokumen/ Produk	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian STP UPI sebesar 0 capaian, karena pada tahap ini masih memerlukan tahapan Koordinasi dan Persiapan perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan. Model pelaksanaan STP UPI akan dilakukan secara terkoneksi, di mana kegiatannya akan dilakukan di beberapa tempat, namun merupakan rangkaian kegiatan di bawah naungan STP UPI. STP UPI sendiri merupakan unit di bawah koordinasi DIHS. Pelaksanaan program STP UPI akan dilakukan melalui Pusat Ungulan Universitas (PU-UPI) yang telah ditetapkan. Output target capaian kinerja tahun 2024 pada indikator kinerja ini adalah: 1. SK Penetapan Managemen STP UPI (Pusat). 2. SK STP UPI Sariwangi 3. Site Plan STP UPI (Pusat) 4. Serta komponen STP yang dikembangkan adalah a. Pusat Unggulan Material dan Energi Bangunan Rendah Emisi PUU-MEB: - Rumah modular astaligrasi	0	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Science Technopark UPI sebagai berikut: - SK Penetapan STP UPI - SK STP UPI Sariwangi/Pedoman Pengelolaan STP-UPI yang didalamnya berisi: Tim STP UPI, STP PUU-MEB, STP PUU STEM, STP PUU TVET-RC. - 1 produk inovasi, yaitu terwujudnya Rumah modular astaligrasi berlokasi di perumahan Bumi Sariwangi. Produk ini sebagai produk Pusat Unggulan Material dan Energi Bangunan Rendah Emisi PUU-MEB. -	0	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Science Technopark UPI sebagai berikut: **1.** SK STP UPI Sariwangi **2.** Site Plan STP UPI (Pusat) **3.** Sedangkan Produk tambahan yang akan dilaksakan adalah : a. Perjanjian kerjasama dengan SD Cibiru, SMPN 2 Kota Bandung, SMPN 5 Kota Bandung dan SMAN 2 Kota Bandung sebagai titik lokasi STP UPI. b. Produk/program inovasi, yaitu program Ekstra kurikuler STEM di SD Cibiru dan SMPN 2. Program ini sebagai produk Pusat Unggulan Science Technology. Engineering And Mathematics Education Creativity UPI.	4	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Science Technopark UPI Sebagai berikut: **1.** Site Plan STP UPI (Pusat) **2.** Untuk output tambahan nya adalah a. Perjanjian kerjasama dengan SMK mitra di Jawa Barat sebagai titik lokasi STP-UPI b. Produk/program inovasi, yaitu program Pelatihan keterampilan vokasi bagi guru SMK di Jawa Barat berlokasi di SMK mitra Jawa Barat.

			- Lokasi: perumahan Bumi Sariwangi b. Pusat Unggulan Science Technology. Engineering And Mathematics Education Creativity UPI c. Pengembangan program Ekstra kurikuler STEM sekolah. d. Lokasi Kota Bandung: SD Cibiru, SMPN 2, SMPN 5, SMAN 2. - Pusat Unggulan Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Vokasi (Technical And Vocational Education And Training/TVET Research Center) UPI - Pelatihan keterampilan vokasi bagi guru SMK di Jawa Barat Lokasi: SMK mitra di Provinsi Jawa Barat.						
Jumlah prototipe dari luaranriset	prototipe	0	Koordinasi dan Persiapan penyusunan program kerja	0	Penentuan produk yang akan dibuat prototipe Pelaksanaan pembuatan prototipe hasil hilirisasi inovasi Pelaporan	0	Pelaksanaan pembuatan prototipe hasil hilirisasi inovasi Pelaporan	1	Pada triwulan IV DIHS menetapkan Jumlah prototipe dari luaran riset) Sejumlah 2 Prototipe dari hasil luaran Riset.

Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta sebanyak 0 dengan melakukan strategi Koordinasi dan persiapan penyusunan program kerj Sosialisasi program peningkatan jumlah HKI (diluar hak cipta) Workshop Paten di lingkungan UPI Pendampingan internal drafting paten	(K) 73= 27 granded 46 Submit/terdaftar	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta sebanyak 0 dengan melakukan strategi Pendampingan internal drafting paten serta melakukan koordinasi dengan pengelola Sinta untuk memverifikasi daftar HKI diluar hak cipta yang sudah terinput sistem di Sinta. Kinerja yang dicapai pada triwulan II ini memang belum ditargetkan capaian kinernya, tetapi ada salah satu program akseslerasi yang di dorong oleh DIHS untuk mempercepat proses keluarnya Sertifikat paten yang telah didaftrakan sebelunya, dari strategi ini berhasil menghasilkan/mengeluarkan sertifikat paten Sederhana Yayan Sanjaya dengan judul paten ” Komposisi Probiotik dari Usus Black Soldier Fly sebagai Pupuk Biopestisida dan Imun untuk Meningkatkan Pertumbuhan, Ketahan Hama dan Penyakit Tanaman”	0	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta sebanyak 0 dengan melakukan strategi Pendampingan internal drafting paten Draftig paten oleh tim DJKI Kemenhumham RI.	40	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta sebanyak 0 dengan melakukan strategi Pendampingan internal drafting paten Draftig paten oleh tim DJKI Kemenhumham RI

Indikator Kinerja	Satuan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
		Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian
Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio Popupalsi 1546 Target 0,1 150 Luaran	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar0 dengan melakujkan strategi Koordinisasi dan persiapan penyusunan programkerja Koordinasi dengan LPPM UPI.	0	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar0 dengan melalukan langkah - langkah sebagai tindak lanjut triwulan sebelumnya yaitu Koordinasi dengan LPPM UPI dalam rangka Pendataan luaran PKM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar 0 dengan melalukan Koordinasi dengan LPPM UPI yang masih pada tahap dan penyesuaian data luaran PKM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,1	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar 0,10 dengan melakukan Koordinasidengan LPPM UPI dalam rangka validasi dan penetapan Pendataan luaran PKM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar 0 dengan melaksakan strategi dalam bentuk Koordinasi dan penyusunan program kerja, Penyusunan dan reviu pedoman hilirisasi inovasi PKM UPI.	10	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar0 dengan kegiatan yang dilaksanakan adalah Penetapan usulan Inovator yang mendapat program hilirisasi inovasi PKM UPI serta Pengusulan proposal dan verifikasi proposal	0	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen masih belum ada capaian kinerja karena pada triwulan III ini Pelaksanaan program hilirisasi inovasi PKM UPI pada tahap Monitoring dan evaluasi kegiatan program hilirisasi inovasi PKM UPI	8(Akumulasi 18)	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar 18 Inovasi sebagai bentuk dari hasil hilirisasi pengabdian kepada masyarakat. pada triwulan IV program sudah terlaksana dengan capaian 120% sehingga target capaian sudah terpenuhi.

Indikator Kinerja	Satuan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
		Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian
Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	0	Koordinasi dna persiapan penyusunan programkerja	0	Menjaring dan mendata program yang berkaiatan dengan dosen/tenaga kependidikan yanag akan emndapat penghargaan melaui program anugerah inovasi award	0	Menjaring dan mendata program yang berkaiatan dengan dosen/tenaga kependidikan yanag akan emndapat penghargaan melaui program anugerah inovasi award	1	Menjaring dan mendata program yang berkaiatan dengan dosen/tenaga kependidikan yanag akan emndapat penghargaan melaui program anugerah inovasi award
Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) masih belum ada capaian, karena pada triwulan I adalah tahapan siklus perencanaan kinerja sehingga strategi yang lakukan adalah Koordinasi dan penyusunan program kerja, menyusun RKAT, merencanakan program kerja DIHS tahun 2024.	0	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dengan capaian nilai A, adapun langkah - langkah yang dilakukan adalah Rapat Koordinasi pelaksanaan tindak lanjut program kerja, serta melaksakan siklus tahap pengukuran kinerja dimana Rencana aksi yang telah disusun dan program yang telah dilaksanakan, dapat diukur tingkat keberhasilanya dengan menyusun laporan tahunan.	0	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) masih belum ada capaian, karena pada tahap ini SIklus AKIP belum terlaksana semuanya. strategi yang lakukan adalah Rapat Koordinasi pelaksanaan tindak lanjut program kerja. Riview, monitoring dan evluasi program kerja DIHS.	AA	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dengan nilai AA karena pada triwulan IV siklus AKIP sudah sepenuhnya terlaksana adapun strategi yang dilakukan adalah Rapat Koordinasi untuk menyusun laporan tahunan serta Riview dan evluasi LAKIN DIHS yang telah disusun.

Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	0	Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence) Koordinasi dan Persiapan penyusunan programkerja Sosialiasi ke unit akademik (fakultas/kamda)	0	Pemasukan proposal usulan calon pusat unggulan universitas Verifikasi proposal usulan pusat unggulan usulan SK Rektor menjadi pusat unggulan universitas SK Rektor Pusat unggulan universitas	19	Pemasukan proposal usulan calon pusat unggulan universitas Verifikasi proposal usulan pusat unggulan usulan SK Rektor menjadi pusat unggulan universitas SK Rektor Pusat unggulan universitas	3 PU (Akumulasi 21 PUU)	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence) sejumla h21 penambahan 3 unit PU-UPI dari akumulasi tahun sebelumnya.

Indikator Kinerja Khusus	Satuan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
		Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian	Rencana Aksi	Uraian
Jumlah Start Up MahasiswaUPI	Start Up	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian Jumlah Start Up Mahasiswa UPI sejumlah 0 dengan melaksakan strategi dimulai dengan rapat koordinasi tim Inkubator bisnis UPI dan penyusunan program dalam rangka menjaring dan mendata mahasiswa yang berwirausaha.	0	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Jumlah Start Up Mahasiswa UPI sejumlah 0 dengan melaksakan langkah – langkah sosialisasi program	0	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Jumlah Start Up Mahasiswa UPI sejumlah 0 dengan melaksakan strategi pelaksanaan program inkubator bisnis UPI	15	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Jumlah Start Up Mahasiswa UPI sejumlah 15 antara lain adalah target kinerja pada IKU ini sudah tercapai 100%
Jumlah pendanaan program penelitian bersama mitra atau kontrak komersial dengan mitra industri, start-up, spin-off dan sebagainya yang sesuai dengan program dan keunggulan: - Dana Padanan Kedai Reka Program Kemendikbudristek.	Rupiah(M) 2,5 Miliar Rupiah	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian Jumlah Dana Matching Fund yang Diperoleh dari Program Matching Fund Kedaireka tahun 2024 sejumlah 0, pada tahap ini DIHS melakukan Sosialisasi dan mendorong dosen – dosen untuk mengajukan proposal ke Kedai Reka.	0	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Jumlah Dana Matching Fund yang Diperoleh dari Program Matching Fund Kedaireka tahun 2024 sejumlah 0, pada tahap ini DIHS membuat program pendampingan untuk dosen yang sudah mempunyai prototipe luaran riset untuk di ajukan ke Kedai Reka Kemendikbudristek.	0	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Jumlah Dana Matching Fund yang Diperoleh dari Program Matching Fund Kedaireka tahun 2024 sejumlah 0, pada tahap ini DIHS masih melaksanakan program pendampingan untuk dosen yang sudah mempunyai prototipe luaran riset untuk di ajukan ke Kedai Reka batch III Kemendikbudristek.	2,5 M	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Jumlah Dana Matching Fund yang Diperoleh dari Program Matching Fund Kedaireka tahun 2024 sesuai dengan target capaian yaitu sejumlah 2,5 M yang didanai oleh Matching Fund Kemendikbud Ristekdikti, pada tahap ini DIHS sudah telah dapat menetukan target capaian.
Jumlah Paten yang dilisensi oleh DUDI	2 Paten	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan Capaian 0. karena perlu disusun rencana kerja sebagai berikut:	0	Pada triwulan II DIHS menetapkan Capaian 0. Sebagai berikut: Penetapan 2 paten yang	0	Pada triwulan III DIHS menetapkan Capaian 1 paten yang dilisensi oleh DUDI.	2	Pada triwulan IV DIHS menetapkan Capaian 1 paten yang dilisensi oleh DUDI.

			- Identifikasi potensi paten yang bisa dilisensi bersama DUDI berdasarkan pedoman yang sebelumnya telah ditetapkan. - Untuk mendorong partisipasi pemegang paten perlu dilakukan revisi peraturan rektor tentang pengelolaan HKI		berpotensi dapat dilisensi oleh DUDI.				
Jumlah Inovasi/rekacipta yang di hilirisasi bersama DUDI.	15 Inovasi	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan capaian Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan sia dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi sebanyak 0 dengan strategi koordinasi dan persiapan penyusunan program kerja Penyusunan dan review panduan program matching fund UPI perencaan program tersebut meliputi: 1. Program dan padanan kemendibudristek *(Matching Fund)* kemendibudristek, 2. Hilirisasi Inovasi UPI, 3. Penetapan penelitian yang sudah mempunyai prototipe yang sudah siap	0	Pada triwulan II DIHS menetapkan capaian Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi sebanyak 0 dengan melakukan strategi dan langkah -langkah Penetapan penelitian yang sudah mempunyai prototipe dan siap dimanfaatkan masyarakat dengan berkoordinasi bersama LPPM, dengan mengvaluasi data penelitian dan	0	Pada triwulan III DIHS menetapkan capaian Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi sebanyak 40 dengan melakukan Pelaksanaan program lanjutan dari triwulan sebelumnya yaitu Penetapan penelitian yang sudah mempunyai prototipe serta siap dimanfaatkan masyarakat dengan berkoordinasi bersama LPPM, dengan mengvaluasi data	15	Pada triwulan IV DIHS menetapkan capaian Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi sebanyak 75 Produk inovasi dengan melakukan strategi tahap akhir dalam siklus pengumpulan data dengan memverifikasi hasil pelaksanaan program yang sudah dilaksanaakan serta pada tahap ini juga dilakukan Monitoring dan evaluasi .

			dimanfaatkan masyarakat dengan berkoordinasi bersama LPPM.		pengengambangan tahun sebelumnya yang belum terselesaikan laporanya, dapat dimasukan ke list bahan analisis data.		penelitian dan pengengambangan tahun sebelumnya yang belum terselesaikan laporanya, dapat dimasukan ke list bahan analisis data.		
Buku Seri Inovasi	Buku	0	Pada triwulan I DIHS menetapkan Capaian 0. karena perlu disusun rencana kerja sebagai berikut: - Identifikasi potensi produk inovasi - Seleksi dan penetapan produk inovasi	0	Pada triwulan II DIHS menetapkan Capaian 0. karena perlu disusun rencana kerja sebagai berikut: Penyusunan Buku sewri Inovasi tahun 2024	1	Pada triwulan III DIHS menetapkan Capaian 1. Berupa pencetakan buku seri Inovasi tahun 2024	0	Pada triwulan IV DIHS menetapkan Capaian 1. Berupa pencetakan buku seri Inovasi tahun 2024

Dokumen Pengukuran Kinerja
Triwulan IV
Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Inovasi, Hilrisasi dan Sains Techno Park Universitas
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2025

No	Indikator	Satuan	Target	Capaian	Analisis Progres Capaian
1.	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi	Produk	70	75	**Progres Kegiatan:** Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi Target dan Capaian Indikator Satuan: Produk • Target Tahunan: 70 Produk • Capaian s.d. TW III: 52 Produk Inovasi • TW II: 30 Produk Inovasi • TW III: 22 Produk Inovasi • TW IV: 23 Produk Inovasi, sehingga total nya 75) Kegiatan yang Dilakukan Dalam rangka pencapaian indikator jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D), kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: • Pelaksanaan dan pendampingan Program Hilirisasi Hasil Inovasi Penelitian sebanyak 30 produk inovasi, yang seluruhnya telah dilaporkan keterlaksanaannya 100%, meliputi laporan akhir, laporan keuangan, produk inovasi, serta bukti submit pendaftaran paten/paten sederhana. • Fasilitasi dan monitoring pelaksanaan hibah hilirisasi yang terdiri atas: 1. 8 judul Program Hilirisasi Sinergi Prioritas, 2. 1 judul Program Insaintek, 3. 3 judul Program Dana Padanan dari Kemdiktisaintek. 4. Dokumentasi dan pelaporan 2 produk inovasi unggulan, yaitu sepeda bambu dan gocart listrik (karya Bapak Sriyono), yang telah dilaksanakan dan dilaporkan 100% dalam bentuk laporan akhir, laporan keuangan, serta produk inovasinya. • Penghimpunan dan rekapitulasi data produk inovasi hilirisasi melalui sistem pelaporan internal hingga diperoleh capaian 52 produk inovasi pada TW II dan TW III. **Kendala/Permasalahan:** Kendala yang Dihadapi Beberapa kendala yang ditemui dalam pencapaian indikator ini antara lain: • Belum terhimpunnya seluruh data hilirisasi produk inovasi dari unit akademik (Fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus Daerah) secara terintegrasi hingga akhir TW III. 1. Perbedaan waktu pelaporan dan pemutakhiran data pada sistem e-Reporting unit akademik, sehingga capaian TW IV belum dapat direkap secara keseluruhan. 2. Keterbatasan sinkronisasi data antara laporan program hibah terpusat dengan produk inovasi yang dikelola langsung oleh unit akademik. **Strategi/Tindaklanjut:** Solusi dan Tindak Lanjut Sebagai upaya mengatasi kendala serta mengoptimalkan pencapaian indikator, solusi dan tindak lanjut yang dilakukan dan

					direncanakan adalah: 1. Melakukan koordinasi dan percepatan pengumpulan data hilirisasi produk inovasi dari seluruh unit akademik melalui sistem e-Reporting. 2. Melakukan sinkronisasi data hilirisasi antara Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan dengan Fakultas, SPs, dan Kamda untuk memastikan tidak terjadi duplikasi maupun kekurangan data. • Menjadikan e-Reporting sebagai sumber data utama dalam rekapitulasi capaian hilirisasi pada TW IV. • Melakukan pemutakhiran capaian indikator secara berkala, sehingga target tahunan 70 produk inovasi dapat tercapai secara optimal hingga akhir tahun.
2.	Science Technopark UPI	Dokumen/ Produk	4	4	**Progres Kegiatan:** Tersusunnya Dokumen Sistem Terpadu Pengelolaan (STP) UPI Produk/Capaian Kinerja Telah dihasilkan 4 (empat) dokumen utama STP UPI, yaitu: 1. Dokumen Model Bisnis STP UPI 2. Dokumen Struktur Organisasi STP UPI 3. Dokumen Tata Kelola STP UPI 4. Dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) STP UPI 1. Kegiatan yang Dilakukan Dalam rangka pencapaian indikator STP UPI, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: 1. Melakukan identifikasi kebutuhan kelembagaan dan operasional STP UPI sebagai dasar penyusunan dokumen. 2. Mengkaji kebijakan internal UPI, regulasi terkait pengelolaan unit layanan/inkubator/teknopark, serta praktik baik (best practice) STP di perguruan tinggi lain. 3. Menyusun Model Bisnis STP UPI yang menggambarkan alur nilai, layanan utama, pemangku kepentingan, dan skema keberlanjutan STP. 4. Menyusun Struktur Organisasi STP UPI, termasuk pembagian tugas, fungsi, dan hubungan kerja antar unit. 5. Menyusun Dokumen Tata Kelola STP UPI yang mengatur mekanisme pengambilan keputusan, koordinasi, pengawasan, serta akuntabilitas pengelolaan STP. 6. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) STP UPI sebagai pedoman teknis pelaksanaan layanan dan operasional STP secara terstandar. 7. Melakukan sinkronisasi dan penyelarasan dokumen agar saling terintegrasi dan mendukung sistem pengelolaan STP UPI secara menyeluruh. **Kendala/Permasalahan:** Kendala yang Dihadapi Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala, antara lain: 1. Belum seragamnya pemahaman pemangku kepentingan terkait konsep dan peran STP UPI dalam ekosistem inovasi universitas. 2. Keterbatasan referensi internal mengenai implementasi STP yang telah berjalan di lingkungan UPI sebelumnya. 3. Koordinasi lintas unit yang membutuhkan waktu lebih lama untuk penyelarasan fungsi, peran, dan kewenangan dalam struktur organisasi dan tata kelola. 4. Penyesuaian dokumen dengan kebijakan dan dinamika kelembagaan, sehingga memerlukan

					proses revisi dan harmonisasi. **Strategi/Tindaklanjut:** Solusi dan Tindak Lanjut Sebagai upaya mengatasi kendala dan memastikan keberlanjutan capaian, solusi dan tindak lanjut yang dilakukan dan direncanakan adalah: 1. Melakukan sosialisasi dan penyamaan persepsi kepada unit terkait mengenai fungsi, peran, dan manfaat STP UPI. 2. Menggunakan benchmarking dan best practice eksternal sebagai referensi untuk memperkuat kualitas dokumen STP. 3. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi lintas unit kerja dalam rangka finalisasi dan implementasi dokumen. 4. Melakukan penyempurnaan dan pemutakhiran dokumen STP UPI secara berkala sesuai perkembangan kebijakan dan kebutuhan organisasi. 5. Menjadikan keempat dokumen STP UPI sebagai landasan formal implementasi operasional STP dan dasar penyusunan program serta kegiatan selanjutnya.

3.	Jumlah prototipe dari luaran riset	prototipe	1	2	**Progres Kegiatan:** Jumlah Prototipe dari Luaran Penelitian Target dan Capaian Indikator 1. Target IKU: Tercapainya prototipe luaran penelitian 2. Capaian s.d. Triwulan IV: 2 (dua) prototipe • Prototipe Gocart Listrik o Prototipe Inovasi Sepeda Bambu • Status Capaian: Target IKU telah tercapai pada Triwulan IV 1. Kegiatan yang Dilakukan Dalam rangka pencapaian indikator jumlah prototipe dari luaran penelitian, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: • Pelaksanaan penelitian terapan yang berorientasi pada pengembangan produk inovasi berbasis prototipe. • Proses perancangan, pembuatan, dan penyempurnaan prototipe hasil luaran penelitian. • Penyelesaian 2 prototipe produk inovasi, yaitu gocart listrik dan sepeda bambu (karya Bapak Sriyono), yang telah memenuhi kriteria prototipe fungsional. • Dokumentasi hasil penelitian dan prototipe sebagai bagian dari pelaporan kinerja dan luaran inovasi. **Kendala/Permasalahan:** Kendala yang Dihadapi Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain: 1. Proses pengembangan prototipe memerlukan waktu relatif panjang, terutama pada tahap penyempurnaan desain dan fungsi produk. 2. Keterbatasan sarana pendukung dan bahan tertentu yang berdampak pada efisiensi waktu produksi prototipe. 3. Penyesuaian teknis dan uji fungsional yang memerlukan beberapa kali perbaikan agar prototipe siap ditampilkan sebagai luaran penelitian. **Strategi/Tindaklanjut:** Solusi dan Tindak Lanjut Sebagai solusi dan tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan capaian indikator, langkah yang dilakukan dan direncanakan meliputi: 1. Melakukan optimalisasi perencanaan pengembangan prototipe sejak awal penelitian agar lebih efisien waktu dan sumber daya. 2. Meningkatkan dukungan sarana, prasarana, dan kolaborasi untuk mempercepat proses penyempurnaan prototipe. 3. Menindaklanjuti prototipe yang telah dihasilkan ke tahap hilirisasi, pengembangan lanjutan, dan perlindungan kekayaan intelektual. 4. Menjadikan prototipe sebagai dasar pengembangan produk inovasi siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.
4.	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual diluar Hak Cipta	HKI			**Progres Kegiatan:** Pada Triwulan IV Tahun 2025, Direktorat Inovasi dan Pengembangan Usaha Universitas (DIPUU) mencatat capaian Kekayaan Intelektual (KI) di luar Hak Cipta secara kumulatif tahunan sebanyak 73 KI, yang

					terdiri atas 27 KI telah granted dan 46 KI terdaftar (submitted). Capaian ini menunjukkan konsistensi dan keberlanjutan pelaksanaan program penguatan HKI sepanjang tahun 2025. Rincian capaian kumulatif tersebut meliputi: • Paten: 4 produk granted dan 12 produk submitted • Paten Sederhana: 8 produk granted dan 31 produk submitted • Desain Industri: 11 produk granted dan 2 produk submitted Meskipun capaian utama pada Triwulan II tercatat berupa 4 paten yang telah granted, hasil tersebut merupakan akumulasi dari strategi dan kegiatan yang terus dilaksanakan dan diperkuat hingga Triwulan IV, sehingga mendukung pencapaian target tahunan secara keseluruhan. Pada Tahun 2025 juga telah terbit paten sederhana, antara lain: 1. Invensi oleh Yayan Sanjaya berjudul *"Komposisi Probiotik dari Usus Black Soldier Fly sebagai Pupuk Biopestisida dan Imun untuk Meningkatkan Pertumbuhan, Ketahanan Hama, dan Penyakit Tanaman"*. 2. Invensi oleh Dr. Didik Priyandoko, M.Si berjudul *"Ekstrak Air Biji Kedelai (Glycine max L.) sebagai Antiinflamasi"*. Target dan Capaian • Target Tahunan: Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) di luar Hak Cipta: 1 • Capaian Akhir Tahun (Triwulan IV): Target tercapai, dengan dukungan akselerasi berupa 4 sertifikat paten telah granted dan capaian kumulatif HKI sebanyak 73 produk. Analisis Capaian Pada awal tahun (Triwulan I), kegiatan masih berada pada tahap persiapan sehingga target belum tercapai. Namun, melalui penguatan strategi secara bertahap pada Triwulan II hingga Triwulan IV, DIPUU berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah dan kualitas HKI di luar Hak Cipta. Capaian Triwulan IV menegaskan bahwa rangkaian kegiatan koordinasi, sosialisasi, workshop, dan pendampingan yang dilaksanakan sepanjang tahun telah memberikan hasil nyata terhadap pencapaian target tahunan. 1. **Kendala/Permasalahan:** Waktu Proses Pendaftaran dan Pemeriksaan HKI yang Relatif Panjang Proses substantif pada pendaftaran paten dan paten sederhana membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga sebagian capaian masih berada pada status terdaftar (submitted) dan belum seluruhnya memperoleh status granted dalam tahun berjalan 2. Variasi Kesiapan Invensi dan Dokumen Paten Tidak semua invensi yang diajukan telah memiliki kesiapan teknis dan kelengkapan dokumen yang optimal, sehingga memerlukan pendampingan

					lanjutan dalam proses drafting dan penyempurnaan dokumen. 3. Keterbatasan Pemahaman Teknis Dosen/Peneliti Sebagian dosen dan peneliti masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait substansi paten dan prosedur pendaftaran HKI di luar Hak Cipta, yang berdampak pada lamanya proses penyusunan draft paten. 4. Keterbatasan SDM Pendamping HKI Jumlah pendamping internal yang memiliki kompetensi khusus dalam drafting paten belum sepenuhnya sebanding dengan jumlah permohonan HKI yang diajukan. 5. Koordinasi Lintas Unit yang Memerlukan Waktu Proses koordinasi antara peneliti, unit kerja, LPPM, dan pihak eksternal memerlukan penyesuaian jadwal dan administrasi, sehingga berpengaruh terhadap kecepatan proses pendaftaran HKI. 1. **Strategi/Tindaklanjut:** Koordinasi dan Penyusunan Program Kerja Koordinasi berkelanjutan dengan LPPM dan unit terkait untuk memastikan program peningkatan HKI berjalan selaras dengan target institusi. 2. Sosialisasi Program HKI Peningkatan pemahaman dosen dan peneliti mengenai pentingnya HKI di luar Hak Cipta serta prosedur pendaftarannya. 3. Workshop Paten Pelaksanaan workshop paten untuk memperkuat kapasitas teknis dosen dan peneliti dalam proses pendaftaran paten. 4. Pendampingan Internal Drafting Paten Pendampingan intensif dalam penyusunan draft paten guna memastikan kualitas dokumen dan mempercepat proses pendaftaran. Kesimpulan dan Tindak Lanjut Capaian pada Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan bahwa target tahunan indikator KI di luar Hak Cipta telah tercapai, bahkan didukung oleh akselerasi capaian paten granted. Ke depan, DIPUU akan terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan strategi, memperkuat kolaborasi, serta meningkatkan kapasitas pendampingan agar jumlah dan kualitas HKI di luar Hak Cipta dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

5.	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15	18	**Progres Kegiatan:** Pelaksanaan Monitoring Program Hilirisasi Hasil Inovasi PKM Target dan Ruang Lingkup Indikator 1. Target: Monitoring program hilirisasi hasil inovasi PKM sebanyak 10 judul produk inovasi dan tambahan 8 Inovasi hasil PKM dari Unit Akademik 2. Periode Pelaksanaan: September 2025 Status Capaian: Dalam proses pelaksanaan dan menuju pemenuhan target 1. Kegiatan yang Dilakukan Dalam rangka pelaksanaan indikator monitoring program hilirisasi hasil inovasi PKM, kegiatan yang telah dan sedang dilakukan meliputi: **1.** Pelaksanaan monitoring program hilirisasi hasil inovasi PKM terhadap 10 judul produk inovasi, yang dilaksanakan pada bulan September 2025. **2.** Pengumpulan dan verifikasi awal dokumen pendukung pelaksanaan program hilirisasi, meliputi progres kegiatan, kesiapan produk inovasi, dan kelengkapan administrasi. **3.** Persiapan keikutsertaan produk hasil inovasi PKM dalam kegiatan Seminar dan Pameran Inovasi yang akan diselenggarakan pada 21–22 Oktober 2025 sebagai bentuk diseminasi dan eksposur produk kepada publik dan pemangku kepentingan. **4.** Koordinasi dengan pelaksana program untuk memastikan penyusunan laporan akhir dan luaran program, yang akan diunggah pada sistem litabmas.upi.edu paling lambat bulan Desember 2025. **Kendala/Permasalahan:** Kendala yang Dihadapi Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan monitoring program hilirisasi hasil inovasi PKM antara lain: 1. Belum seluruh produk inovasi PKM terdokumentasi secara lengkap pada tahap awal monitoring, khususnya terkait luaran akhir. 2. Perbedaan waktu kesiapan produk inovasi untuk dipamerkan pada kegiatan seminar dan pameran inovasi. 3. Keterbatasan akses data produk inovasi lainnya yang dikelola oleh unit akademik (Fakultas, SPs, dan Kamda), sehingga belum seluruh capaian dapat direkap secara terpusat. **Strategi/Tindaklanjut:** Solusi dan Tindak Lanjut Sebagai solusi dan tindak lanjut untuk memastikan ketercapaian indikator, langkah-langkah yang dilakukan dan direncanakan meliputi: 1. Melakukan pendampingan dan penguatan monitoring kepada pelaksana program PKM agar kelengkapan laporan akhir dan luaran dapat dipenuhi tepat waktu. 2. Memastikan partisipasi aktif produk inovasi PKM pada kegiatan Seminar dan Pameran Inovasi tanggal 21–22 Oktober 2025 sebagai bagian dari proses hilirisasi dan diseminasi. 3. Melakukan koordinasi lanjutan dengan unit akademik (Fakultas, SPs, dan Kamda) untuk mengakses dan mengintegrasikan 5 produk inovasi

					lainnya melalui sistem e-Reporting. 4. Melakukan pemantauan dan validasi unggahan laporan akhir dan luaran pada sistem litabmas.upi.edu hingga batas waktu Desember 2025.
6.	Dosen dan/atau Tenaga Kependidikan yang Memperoleh Penghargaan/Award	Orang	1	1	**Progres Kegiatan:** Analisis Capaian Indikator Perolehan Penghargaan Tingkat Nasional/Instansi Pemerintah Status Target dan Capaian • Target Indikator: Perolehan minimal satu penghargaan • Capaian: 1 (satu) penghargaan • Waktu Capaian: Triwulan III Pada Triwulan III, DIPUU menetapkan 1 (satu) Kepala Divisi, yaitu Ari Arifin Danuwijaya, sebagai Presenter Terbaik. 1. Kegiatan yang Dilakukan Dalam rangka pencapaian indikator perolehan penghargaan, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: • Keikutsertaan aktif staf DIPUU dalam kegiatan Pusat Pelatihan SAKIP yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kemendikbud-Ristek Dikti. 1. Pelaksanaan presentasi materi dan praktik terbaik (best practice) terkait implementasi SAKIP dan pengelolaan kinerja di lingkungan DIPUU. 2. Dukungan kelembagaan dalam bentuk penugasan, fasilitasi, dan pembinaan kepada staf yang mengikuti kegiatan pelatihan dan presentasi. 3. Penetapan internal oleh DIPUU terhadap Kepala Divisi sebagai representasi unit kerja dalam ajang presentasi. **Kendala/Permasalahan:** Kendala yang Dihadapi Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian indikator ini antara lain: 1. Tingginya tingkat kompetisi antar peserta dari berbagai instansi dan perguruan tinggi. 2. Keterbatasan waktu persiapan presentasi yang harus disesuaikan dengan tugas rutin dan beban kerja staf. • Perlunya penyesuaian materi presentasi agar sesuai dengan standar dan kriteria penilaian Pusat Pelatihan SAKIP. **Strategi/Tindaklanjut:** 1. Solusi dan Tindak Lanjut Sebagai solusi dan tindak lanjut untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja, langkah-langkah yang dilakukan dan direncanakan meliputi: 2. Melakukan penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan lanjutan dan pembinaan berkelanjutan di bidang SAKIP dan manajemen kinerja. 3. Mendorong replikasi praktik baik (best practice) dari peraih penghargaan kepada staf dan unit kerja lainnya di lingkungan DIPUU. 4. Menyiapkan kader SDM potensial untuk mengikuti kegiatan serupa pada periode berikutnya. 5. Mengintegrasikan pengalaman dan capaian penghargaan ke dalam peningkatan kualitas tata kelola kinerja dan SAKIP unit kerja.

7.	Jumlah IGU	Rp	1600000000.00	5.965.209.520	**Progres Kegiatan:** Analisis Capaian Indikator Perolehan dan Penambahan Anggaran IGU Status Target dan Capaian 3. Indikator: Penambahan dan pengelolaan anggaran IGU 4. Capaian Triwulan IV: Terdapat tambahan IGU dari PUSPRESNAS untuk kegiatan Bina Talenta Indonesia STEM SMP Tahap 2 (Luring) sebesar Rp1.915.938.000. • Total Anggaran IGU: o IGU awal: Rp4.049.271.520 • Tambahan TW IV: Rp1.915.938.000 • Tambahan IGU Kerjasama bu Betta : 550.000.000 • Total keseluruhan IGU: Rp 6.515.209.5200 • Status Capaian: Target indikator tercapai dan meningkat pada Triwulan IV **6.** Kegiatan yang Dilakukan Dalam rangka pencapaian indikator perolehan dan penambahan IGU, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: **7.** Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi intensif dengan PUSPRESNAS terkait dukungan pendanaan kegiatan Bina Talenta Indonesia STEM SMP Tahap 2 (Luring). **8.** Penyusunan dan pemutakhiran dokumen perencanaan kegiatan, termasuk proposal, rencana anggaran biaya, dan jadwal pelaksanaan. **9.** Proses verifikasi dan penetapan tambahan anggaran IGU pada Triwulan IV sesuai ketentuan yang berlaku. **10.** Penyesuaian perencanaan anggaran dan kegiatan agar selaras dengan tambahan IGU yang diterima. **Kendala/Permasalahan:** Kendala yang Dihadapi Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses perolehan dan penambahan IGU antara lain: **4.** Penyesuaian waktu dan administrasi akibat adanya tambahan anggaran pada Triwulan IV yang memerlukan pemutakhiran dokumen perencanaan. **5.** Koordinasi lintas unit yang harus dilakukan secara cepat untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan dengan tambahan anggaran. **6.** Kebutuhan sinkronisasi anggaran dengan sistem pelaporan dan pengelolaan keuangan internal. **Strategi/Tindaklanjut:** Solusi dan Tindak Lanjut Sebagai solusi dan tindak lanjut untuk memastikan optimalisasi capaian indikator, langkah-langkah yang dilakukan dan direncanakan meliputi: 5. Melakukan pemutakhiran rencana kerja dan anggaran sesuai tambahan IGU yang diterima pada Triwulan IV. 6. Memperkuat koordinasi lintas unit kerja untuk memastikan kesiapan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan Bina Talenta Indonesia STEM SMP Tahap 2 (Luring). 7. Melakukan monitoring dan pengendalian

					pelaksanaan anggaran agar sesuai dengan peruntukan dan ketentuan yang berlaku. 8. Menyiapkan pelaporan keuangan dan kinerja secara tertib, akuntabel, dan tepat waktu sebagai bagian dari pertanggungjawaban IGU.

8.	Predikat Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP) Unit Kerja	Predikat	AA	AA	**Progres Kegiatan:** Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Unit Kerja Status Target dan Capaian • Indikator: Predikat AKIP Unit Kerja • Target: Tercapainya predikat AKIP sesuai standar yang ditetapkan • Capaian Triwulan IV: Nilai AKIP 93 • Predikat: Sangat Memuaskan Status: Target indikator telah tercapai pada Triwulan IV 1. Kegiatan yang Dilakukan Dalam rangka pencapaian predikat AKIP Unit Kerja, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: 1. Penyusunan dan pemutakhiran dokumen perencanaan kinerja, termasuk Renstra, Renja, dan Perjanjian Kinerja yang selaras dengan visi, misi, dan sasaran strategis unit kerja. 2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala melalui sistem e- Planning dan e-Reporting. 3. Penguatan kualitas pelaporan kinerja, meliputi ketepatan data, keterukuran indikator, serta keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, dan pelaporan. 4. Pendampingan dan koordinasi internal dalam rangka pemenuhan evidence AKIP, baik pada aspek perencanaan, pengukuran, pelaporan, maupun evaluasi kinerja. 5. Tindak lanjut atas hasil evaluasi dan rekomendasi AKIP periode sebelumnya untuk meningkatkan kualitas tata kelola kinerja unit kerja. **Kendala/Permasalahan:** Kendala yang Dihadapi Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian indikator AKIP antara lain: **1.** Tingginya tuntutan kualitas dan konsistensi dokumen AKIP, yang memerlukan ketelitian dan ketepatan waktu dalam penyusunan dan pemutakhiran data. **2.** Koordinasi lintas subunit yang memerlukan intensitas tinggi untuk memastikan kesesuaian data dan evidence kinerja. **3.** Penyesuaian terhadap dinamika kebijakan dan pedoman evaluasi AKIP, yang memerlukan adaptasi cepat dari unit kerja. **Strategi/Tindaklanjut:** Solusi dan Tindak Lanjut Sebagai solusi dan tindak lanjut

					untuk menjaga dan meningkatkan capaian AKIP Unit Kerja, langkah-langkah yang dilakukan dan direncanakan meliputi: 1. Melakukan penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan berbasis e-Planning dan e-Reporting. 2. Meningkatkan kapasitas SDM pengelola AKIP melalui pembinaan dan pendampingan teknis. 3. Menjaga konsistensi dan keterpaduan dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja antar periode. 4. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi AKIP sebagai dasar peningkatan kinerja dan tata kelola pada periode berikutnya. 5. Mendorong budaya kerja yang berorientasi pada hasil (outcome) dan dampak kinerja. Kesimpulan Capaian Pada Triwulan IV, Unit Kerja DIHAS telah berhasil mencapai Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dengan nilai 93 (Sangat Memuaskan). Capaian ini mencerminkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja yang efektif serta komitmen unit kerja dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berorientasi hasil.
9.	Indeks kepuasan pelayanan	%	97	97	**Progres Kegiatan:** Indikator ini telah tercapai Pada **Triwulan III Tahun 2025**, **Indeks Kepuasan Pelayanan Dana Hilirisasi Inovasi Penelitian (DIHS)** telah mencapai **97 persen**, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden **menyatakan puas dan sangat puas** terhadap pelayanan DIHS. Capaian ini mencerminkan kualitas layanan DIHS yang telah berjalan dengan baik, khususnya dalam aspek kejelasan informasi, kemudahan proses pelayanan, ketepatan waktu, serta responsivitas petugas dalam mendukung pelaksanaan program hilirisasi inovasi penelitian. Hasil ini menjadi indikator positif atas efektivitas pengelolaan layanan sekaligus dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan DIHS secara berkelanjutan. **Kegiatan yang Telah Dilakukan** 1. **Pelaksanaan Survei Kepuasan Pelayanan DIHS** Melakukan pengumpulan data kepuasan pengguna layanan DIHS secara periodik pada Triwulan III melalui instrumen survei yang terstandar. 2. **Peningkatan Kualitas Layanan Program DIHS** Memberikan layanan pendampingan, informasi, dan fasilitasi program secara responsif dan transparan kepada penerima manfaat DIHS. 3. **Optimalisasi Koordinasi dan Komunikasi** Meningkatkan komunikasi antara pengelola

					program dan peserta DIHS guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan hilirisasi inovasi. **Kendala/Permasalahan:** **Variasi Tingkat Pemahaman Pengguna Layanan** Masih terdapat perbedaan pemahaman peserta terhadap mekanisme dan prosedur layanan DIHS. 1. **Keterbatasan Waktu Layanan pada Periode Tertentu** Tingginya intensitas layanan pada waktu tertentu berpotensi memengaruhi kecepatan respon pelayanan. 1. **Strategi/Tindaklanjut: Penyempurnaan Informasi dan Panduan Layanan** Menyusun dan memperbarui panduan layanan DIHS agar lebih mudah dipahami oleh seluruh pengguna. 2. **Penguatan Sistem Layanan dan SDM** Meningkatkan kapasitas SDM pengelola serta optimalisasi sistem layanan untuk menjaga konsistensi kualitas pelayanan. 3. **Monitoring dan Evaluasi Kepuasan Secara Berkala** Melakukan evaluasi hasil survei kepuasan secara berkelanjutan sebagai dasar peningkatan mutu layanan DIHS pada periode berikutnya.
10.	Center of Excellence/Pusat Keuanggulan yang Dikembangkan	Unit	20	21	**Progres Kegiatan:** Pada Tahun 2025, khususnya **Triwulan IV**, Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan berhasil mencatat **penambahan dan penguatan Center of Excellence (Pusat Keunggulan)** sebagai bagian dari strategi pengembangan keunggulan riset, inovasi, dan hilirisasi berbasis keilmuan serta kebutuhan masyarakat dan industri. Adapun pusat unggulan yang terbentuk dan/atau diperkuat pada periode tersebut meliputi: 1. **Pusat Unggulan Sidat, Bionutrien, dan Pengolahan Air dan Limbah Cair** 2. **Pusat Unggulan Edubiogreen** 3. **Pusat Unggulan Pencak Silat** Pembentukan dan pengembangan pusat unggulan ini mencerminkan komitmen institusi dalam mengintegrasikan riset, inovasi, pendidikan, serta pelestarian budaya dan lingkungan secara berkelanjutan. **Kegiatan yang Telah Dilakukan** 1. **Inisiasi dan Penetapan Pusat Unggulan Baru** Melakukan identifikasi potensi unggulan berbasis riset dan keilmuan, yang kemudian ditetapkan sebagai Center of Excellence pada Triwulan IV Tahun 2025.

					2. **Penguatan Kelembagaan dan Fokus Keilmuan** Menyusun fokus riset dan inovasi masing-masing pusat unggulan, meliputi: o Pengembangan teknologi dan inovasi sidat, bionutrien, serta pengolahan air dan limbah cair. o Inovasi edubiogreen yang mengintegrasikan pendidikan dan lingkungan berkelanjutan. o Pengembangan pencak silat sebagai keunggulan budaya, olahraga, dan edukasi. 3. **Koordinasi dan Sinkronisasi Program** Melakukan koordinasi dengan unit terkait, peneliti, serta pemangku kepentingan untuk mendukung operasional awal dan perencanaan program pusat unggulan. 4. **Inventarisasi dan Pelaporan Pusat Unggulan** Melakukan pencatatan dan pemutakhiran data Center of Excellence dalam sistem pelaporan kinerja sebagai dasar evaluasi dan pengembangan lanjutan. 1. **Kendala/Permasalahan: Tahap Awal Pengembangan Kelembagaan** Beberapa pusat unggulan masih berada pada fase awal sehingga memerlukan penguatan struktur, sumber daya, dan peta jalan pengembangan. 2. **Keterbatasan Dukungan Sumber Daya** Ketersediaan pendanaan, sarana prasarana, dan SDM pendukung belum sepenuhnya optimal untuk percepatan pengembangan seluruh pusat unggulan. 3. **Sinkronisasi Program Antarunit** Diperlukan waktu untuk menyelaraskan program pusat unggulan dengan rencana strategis unit kerja dan mitra eksternal. 1. **Strategi/Tindaklanjut: Penyusunan Roadmap Pengembangan Pusat Unggulan** Menyusun peta jalan jangka menengah dan panjang untuk setiap Center of Excellence agar pengembangan lebih terarah dan berkelanjutan. 2. **Penguatan Kolaborasi dan Pendanaan** Mendorong kerja sama dengan mitra industri, pemerintah, dan lembaga lain untuk mendukung pembiayaan serta implementasi program pusat unggulan. 3. **Integrasi dalam Sistem Kinerja dan Perencanaan** Mengintegrasikan program dan capaian pusat unggulan ke dalam sistem e-Kinerja dan e-

					Planning sebagai dasar monitoring dan evaluasi berkelanjutan. **4. Penguatan Publikasi dan Dampak** Mendorong luaran pusat unggulan berupa inovasi, layanan, dan kegiatan unggulan agar memberikan dampak nyata bagi masyarakat, industri, dan institusi.
11	Jumlah Paten yang dilisensi oleh DUDIKA		2	2	Analisis Capaian Indikator Paten Berlisensi Status Target dan Capaian Indikator: Paten berlisensi Capaian: 2 (dua) paten berlisensi dalam proses • Produk Brogandi – kerja sama dengan PT Berkah Alam • Produk BeCool – kerja sama dengan PT Tata Logam • Status: Dalam proses lisensi Kegiatan yang Dilakukan Dalam rangka pencapaian indikator paten berlisensi, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: 1. Identifikasi dan seleksi produk inovasi berbasis paten yang memiliki potensi komersialisasi. • 2. Fasilitasi dan pendampingan proses kerja sama lisensi paten antara pemilik paten dengan mitra industri, yaitu PT Berkah Alam dan PT Tata Logam. 3. Penyusunan dan pembahasan dokumen kerja sama lisensi, termasuk ruang lingkup pemanfaatan paten dan skema pemanfaatan hasil inovasi. 4. Koordinasi intensif dengan mitra industri untuk memastikan kesiapan teknis dan bisnis produk Brogandi dan BeCool. 5. Monitoring perkembangan proses lisensi paten sebagai bagian dari penguatan hilirisasi hasil penelitian dan inovasi. **Kendala/Permasalahan:** Kendala yang Dihadapi Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses paten berlisensi antara lain: 1. Proses negosiasi dan finalisasi dokumen kerja sama yang memerlukan waktu relatif panjang agar sesuai dengan ketentuan hukum dan kepentingan para pihak. 2. Penyesuaian aspek teknis dan komersial produk agar memenuhi kebutuhan dan standar mitra industri. 3. Sinkronisasi jadwal dan komitmen kerja sama antara pemilik paten dan mitra industri. **Solusi dan Tindak Lanjut** Sebagai solusi dan tindak lanjut untuk mempercepat pencapaian indikator paten berlisensi, langkah-langkah yang dilakukan dan direncanakan meliputi: 1. Melakukan percepatan koordinasi dan

					pendampingan intensif dalam proses negosiasi lisensi paten. 2. Menyempurnakan dokumen kerja sama lisensi agar sesuai dengan aspek legal, teknis, dan bisnis. 3. Memfasilitasi uji kesiapan produk dan model bisnis bersama mitra industri untuk mendukung implementasi lisensi. 4. Melakukan monitoring berkala hingga proses lisensi paten ditetapkan dan diimplementasikan secara resmi. 5. Mendorong pemanfaatan paten berlisensi sebagai sumber nilai ekonomi dan peningkatan kinerja hilirisasi inovasi. Kesimpulan Capaian Indikator Paten Berlisensi saat ini menunjukkan progres positif dengan 2 paten berlisensi dalam proses, yaitu produk Brogandi yang bekerja sama dengan PT Berkah Alam dan produk BeCool yang bekerja sama dengan PT Tata Logam. Capaian ini mencerminkan komitmen unit kerja dalam mendorong hilirisasi dan komersialisasi hasil inovasi berbasis paten melalui kemitraan dengan industri.
12	Jumlah Inovasi/rekacipta yang di hilirisasi bersama DUDI	15	15	100	Pada Tahun 2025, Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan telah berhasil menginventarisir sebanyak 15 produk inovasi yang dikembangkan melalui kolaborasi dengan IDUKA/DUDI. Produk-produk inovasi tersebut merupakan hasil penelitian sivitas akademika yang terjaring dan didukung melalui Program Dana Hilirisasi Inovasi Penelitian (DIHS) 2025, dengan tujuan mendorong pemanfaatan hasil riset agar siap diadopsi oleh dunia usaha dan dunia industri. Capaian ini menunjukkan komitmen unit kerja dalam memperkuat ekosistem inovasi dan meningkatkan nilai guna hasil penelitian melalui kemitraan strategis dengan mitra industri. Kegiatan yang Telah Dilakukan 1. Pelaksanaan Program DIHS 2025 Melakukan sosialisasi, seleksi, dan pendanaan terhadap proposal hilirisasi inovasi penelitian yang berorientasi pada kebutuhan industri dan pasar. 2. Inventarisasi Produk Inovasi Terhilirisasi Menghimpun dan memverifikasi data 15 produk inovasi yang telah menjalin kolaborasi dengan IDUKA/DUDI, termasuk status kerja sama, kesiapan teknologi, dan potensi komersialisasi. 3. Fasilitasi Kolaborasi dengan IDUKA/DUDI Memfasilitasi kemitraan antara peneliti dan mitra industri melalui perjanjian kerja sama, pendampingan model bisnis, serta penyelarasan spesifikasi produk dengan kebutuhan industri. 4. Pendampingan Hilirisasi dan Komersialisasi Memberikan pendampingan dalam aspek

					peningkatan kesiapterapan teknologi (TRL), perlindungan kekayaan intelektual, serta penguatan aspek produksi dan pemasaran. **Kendala** 1. Variasi Tingkat Kesiapan Produk Inovasi Tidak semua produk inovasi berada pada tingkat kesiapterapan teknologi yang sama, sehingga memerlukan waktu dan pendampingan tambahan sebelum siap dihilirisasi secara optimal. 2. Keterbatasan Kapasitas Mitra Industri Beberapa mitra IDUKA masih berada pada skala usaha terbatas sehingga belum mampu menyerap inovasi dalam skala produksi yang lebih besar. 3. Sinkronisasi Kebutuhan Industri dan Hasil Penelitian Terdapat tantangan dalam menyelaraskan hasil penelitian dengan kebutuhan spesifik industri, baik dari sisi spesifikasi teknis, biaya produksi, maupun standar mutu. **Solusi dan tindak lanjut** 1. Penguatan Pendampingan Hilirisasi Bertahap Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan tingkat kesiapan teknologi produk inovasi agar sesuai dengan kebutuhan industri. 2. Perluasan Jejaring Mitra IDUKA/DUDI Mengembangkan jejaring kemitraan dengan IDUKA/DUDI yang memiliki kapasitas produksi dan komitmen hilirisasi yang lebih kuat. 3. Penyempurnaan Skema Program DIHS Menyempurnakan skema pendanaan dan pendampingan DIHS agar lebih adaptif terhadap kebutuhan industri dan mendorong percepatan komersialisasi. 4. Integrasi Data Hilirisasi dalam Sistem Pelaporan Kinerja Memperkuat pencatatan dan pemutakhiran data produk inovasi terhilirisasi dalam sistem e-Kinerja sebagai dasar pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja.

A. Hilirisasi Inovasi PKM

No	Nama	Fakultas/Kamda	Judul
1	CUCU SUTIANAH	Kampus UPI di Tasikmalaya	Inovasi Value Added Pada Desain Produk Tableware Keramik Menggunakan Local Materials Mendukung Sirkular Ekonomi

2	MUHAMMAD RIZALUL WAHID	Kampus UPI di Purwakarta	Hilirisasi Intelligent Solar Panel (ISOPA) Sebagai Tindak Lanjut Perencanaan Pembangunan Daerah Di Desa Wiyata: Pemanfaatan Energi Berkelanjutan Kabupaten Purwakarta
3	ERIK HARITMAN	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Hiliriasi Flood Early Warning System (FEWS) Berbasis IoT untuk Mitigasi Banjir yang Terintegrasi dengan Website dan Mobile Application
4	RADITYA MUHAMMAD	Kampus UPI di Cibiru	Penerapan Game Edukasi Berbasis Serious Game untuk Mitigasi Bencana Ramah Disabilitas di Kabupaten Bandung
5	MUHAMMAD ADLI RIZQULLOH	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Hilirisasi EDUTrainer IoT Innovator's Toolkit: Optimalisasi Pembelajaran IoT untuk Keterampilan Teknologi Abad 21
6	SYIFA F. SYIHAB	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Implementasi Nutrition Assessment Report For Young Athletes (Narya) Berbasis Visual Basic Application Dalam Penyajian Data Web Untuk Sistem Monitoring Gizi Atlet Di Kota Bandung
7	LILIK HASANAH	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Moma (Monitaze Maggot) Usaha Profit Pengolahan Sampah Organik Melalui Teknologi Hilirisasi
8	SANDI BUDHI IRIAWAN	Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendampingan Penggunaan Media Edukit Bagi Guru untuk Meningkatkan Multiliterasi dan Multiple Intellgence SD Terpencil Jawa Barat
9	AGUS SOLEHUDIN	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Pembuatan dan Komersialisasi Alat Penjernih Limbah Elektroplating untuk Masyarakat Home Industry Logam
10	LUTHFI ANZANI	Kampus UPI di Serang	SIMOKA: Sistem Monitoring Kualitas Air Berbasis Internet of Things untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Rumput Laut di Desa Lontar, Banten
11	'198902222024062001	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Penerapan QR-Code sebagai Media Konservasi dan Edukasi di Bernard Tani
12	'197410182008122001	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Branding Situ CIleunca Melalui Storytelling dan Literasi Historis
13	'199306232024061002	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Edukasi Lingkungan Berbasis Permainan dan Daur Ulang Sekolah Hijau dan Eduwisata Konservasi di SDN Sirnasari, Pangalengan
14	'920230219960521101	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Embracing Nusantara with Eco-Living Program
15	'920200419910915201	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Resep Visual Sate Lilit & Es Rumpput Laut Untuk Anak Berkekbutuhan Khusus
16	'196707201993032009	Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri	Modifikasi Dryer (mesin pengering) Kere Mujair

17	'920200119810122101	Fakultas Pendidikan Seni dan Desain	DESAIN KEMASAN PRODUK “TEH SENDANG GEULIS KAHURIPAN”
18	'197011022000121001	Fakultas Kedokteran	Nanocurcumin Crispy Bar CT Bar Energy Booster

B. Hilirisasi Inovasi Hasil Penelitian

No	NAMA	Fakultas	Judul
1	EKA CAHYA PRIMA	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Inovasi dan Komersialisasi Material Energi Terbarukan untuk Mendukung Riset Sel Surya berbasis Pigmen Alam, Film Tipis, dan Kristal Perovskite di Indonesia
2	LILIK HASANAH	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pengembangan Prototipe Microbial Fuel Cell (MFC) Cerdas: Upaya Kolaborasi Internasional untuk Inovasi Energi Berkelanjutan
3	ACHMAD SAMSUDIN	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pengembangan dan Hilirisasi Augmented Reality Based Rebuttal Texts (ARaRaT) 2.0 Berbasis Conjugate of Mixed-Reality Physics Learning and Experimentation (COMPLEX)-Box untuk Siswa SMA/SMK

4	JUDHISTIRA ARIA UTAMA	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pemetaan Destinasi Potensial Untuk Pengembangan Astrotourism Berbasis Ekowisata Di Jawa Barat Berbantuan Fotometer Diy: Kajian Astronomis, Aksesibilitas, Dan Kesiapan Masyarakat
5	ELLY MALIHAH	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Conflictus : Pengembangan Strategi Resolusi Konflik dengan Permainan Kartu
6	LALA SEPTEM RIZA	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	OOPify: Block Programming untuk Media Pembelajaran Berbasis Problem Solving pada Pelajaran Object Oriented Programming
7	BUDI MULYANTI	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Pengembangan Solar Collector Dryer Untuk Proses Pengeringan Stevia Rebaudiana
8	SELLY FERANIE	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	IOTland Monitoring: Sistem Pemantauan Kondisi Tanah dan Iklim Mikro Berbasis IoT untuk Optimalisasi Produksi Biji Kopi di Kabupaten Garut
9	ASEP YUDI PERMANA	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Pengembangan dan Hilirisasi Micro House Berbasis Dinding Modular dari Limbah Abu Batu Bara/Fly Ash dan Tanah Liat/Clay sebagai Solusi Hunian Berkelanjutan
10	AI MAHMUDATUSSAADAH	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Stik dan Roti Bebas Gluten sebagai Inovasi Produk Turunan Tepung Ubi Jalar Untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor Gandum
11	VANESSA GAFFAR	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	AVANTI 2.0: Platform Terintegrasi Berbasis AI untuk Optimalisasi Pengelolaan Hubungan Pelanggan bagi UMKM
12	TATANG HERMAN	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pengembangan Produk Inovasi Gim Mathematics Learning Environment (MLE) berbasis Role-Playing Serious Games untuk Menumbuhkan Kecakapan Berpikir Kreatif (Creative Thinking Proficiency) dan Daya Juang Produktif (Productive Struggle)
13	JUANG AKBARDIN	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Pengembangan Modular Composite Porius Rigit Pavement k 300 pada area parkir pemukiman
14	IWAN KUSTIAWAN	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Inovasi Platform Pelatihan Industri 4.0: Implementasi Ekosistem ARM Microcontroller menggunakan STM32 Eduboard untuk Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja di IDUKA
15	LELI YULIFAR	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Pengembangan Aplikasi Ar -Trigger Marker Book Sebagai Media Promosi Koleksi Digital Museum Diknas UPI Berbasis Immersive Untuk Meningkatkan Income Generating Unit Universitas
16	MA'RUF	Kampus UPI di Serang	Rekacipta Buoy Tenaga Surya dengan Integrasi Data Automatic Identification System (AIS) untuk Pengawasan Isolated Danger Area

17	LISNA ANISA FITRIANA	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Pengembangan Kulit Manggis dan Centella asiatica (Mangostic) sebagai Obat Herbal Terstandar untuk Memelihara Kesehatan Otak
18	ADE GAFAR ABDULLAH	Sekolah Pascasarjana	Rancang Bangun Smart Irrigation Multi Sensor Berbasis Internet Of Things Sebagai Alat Bantu Pembelajaran
19	SLAMET ROHAEDI	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Centella Brainy Cookies : Nutrisi Alternatif untuk Kesehatan Otak dan Daya Ingat Lansia
20	WILLDAN APRIZAL ARIFIN	Kampus UPI di Serang	Pemodelan Long Short-Term Memory untuk Prediksi Tinggi Gelombang Laut di Selat Sunda
21	NUUR WACHID ABDULMAJID	Kampus UPI di Purwakarta	Sinergi Multi-Stakeholder dalam Pengembangan V-Lab Learning Kolaboratif: Strategi Inovatif untuk Pendidikan Vokasional melalui Axioo Class Program dalam Kerja Sama UPI dan PT Tera Data Indonusa, Tbk.
22	IRMA DARMAWATI	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Hilirisasi Ergobamboo Lift : Alat Berbahan Dasar Serat Bambu untuk Pencegahan Dekubitus yang Ergonomic-Friendly bagi Caregiver
23	CUCU SUTIANAH	Kampus UPI di Tasikmalaya	Metoda Pengolahan Sampah Plastik HDPE Dalam Skala Mikro Menjadi Produk Furnitur dan Merchandise Suistainable
24	MUHAMMAD TAUFIK DWI PUTRA	Kampus UPI di Cibiru	Sistem Bantu Penyeberangan Orang Berbasis Artificial Intelligence Untuk Mengatur Waktu Penyeberangan Jalan
25	AFIANTI SULASTRI	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Hilirisasi Produk Granul Antioksidan Daun Kemangi (Kemafit) sebagai Inovasi Kesehatan untuk Industri Makanan dan Rumah Tangga
26	NINA SUTRESNA	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Revolusi Peralatan Sepak Bola: Kulit Sintetis dari Limbah Kopi sebagai Solusi Berkelanjutan
27	IRMA RAHMA SUWARMA	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Implementasi Media Pembelajaran Fisika Kit Trainer Listrik untuk Meningkatkan Literasi Teknologi pada Siswa Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi
28	MARIO EMILZOLI	Fakultas Ilmu Pendidikan	Hilirisasi Nele (Navigasi Efektif Lokasi dan Eksplorasi) Sebagai Produk Assistive Technology Bagi Disabilitas Tunanetra untuk Memenuhi Kebutuhan Aksesibilitas Di Dalam Gedung
29	NITIH INDRA KOMALA DEWI	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Pengembangan Desain Joint Precast Modular Rumah Tahan Gempa sebagai Solusi Adaptif dalam Fleksibilitas Arsitektural
30	PURNAWAN	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri	Inisiasi Produksi Skala Industri Melalui Line Process Alternatif Untuk Meningkatkan Feasibility Komersialisasi Simulator Sistem Kotrol Pneumatik Modular

31	Dr. Lisna Anisa Fitriana, S.Kep., Ners, M.Kes.		Komersialisasi BROGANDI (Brokoli Pegagan) untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif
32	Dr.rer.nat. Asep Supriatna, M.Si.		Live Streaming Komunitas Belajar untuk Learning Leadership
33	Dr. Anne Hafina, M.Pd.		Penerapan Adventure Based Counseling Untuk Menangani Siswa Korban Bencana Alam Dan Non Alam Di Provinsi Banten
34	UPIK RAHMI		Inovasi Cognibike dengan Virtual Reality Berbasis Artificial Inteligence Untuk Stimulasi Kognitif pada Lansia dengan Dementia-Alzheimer
35	USEP SURAHMAN		Kinetik Fasad berbasis IoT
36	YANTI HERIYAWATI		Komersialisasi Dokudrama Etnografi Untuk Kecerdasan Literasi Apresiator Dan Peningkatan Kualitas Tayangan RCTV
37	NANANG PRIATNA		MathSTEAM Space
38	AI MAHMUDATUSSA'ADAH		Teh Ubi Jalar Ungu Bunga Rosella yang Diperkaya Pegagan dan Gel Lidah Buaya sebagai Minuman Kesehatan untuk Indonesia Emas
39	JUNTIKA NURIHSAN		Edukasi Berdampak: Aplikasi Android Model Career Mapping Berbasis Lajur Budaya Leluhur untuk Meningkatkan Daya Jelajah Karir Bagi GEN-Z
40	KOKOM KOMALASARI		Model Deep Learning berbasis Living Values untuk Penguatan Karakter Peserta Didik SMP di Era Digital
41	DIDIN SARIPUDIN		Suplemen E- Book Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran IPS untuk SMP dalam Meningkatkan Kearifan Lokal dan Literasi Digital Peserta Didik
42	Center for Excellence of Lesson and Learning (CELLS)		

43	UPIK RAHMI		Inovasi Cognibike dengan Virtual Reality Berbasis Artificial Inteligence Untuk Stimulasi Kognitif pada Lansia dengan Dementia-Alzheimer
44	USEP SURAHMAN		Kinetik Fasad berbasis IoT
45	YANTI HERIYAWATI		Komersialisasi Dokudrama Etnografi Untuk Kecerdasan Literasi Apresiator Dan Peningkatan Kualitas Tayangan RCTV
46	NANANG PRIATNA		MathSTEAM Space
47	AI MAHMUDATUSSA'ADAH		Teh Ubi Jalar Ungu Bunga Rosella yang Diperkaya Pegagan dan Gel Lidah Buaya sebagai Minuman Kesehatan untuk Indonesia Emas
48	JUNTIKA NURIHSAN		Edukasi Berdampak: Aplikasi Android Model Career Mapping Berbasis Lajur Budaya Leluhur untuk Meningkatkan Daya Jelajah Karir Bagi GEN-Z
49	KOKOM KOMALASARI		Model Deep Learning berbasis Living Values untuk Penguatan Karakter Peserta Didik SMP di Era Digital
50	DIDIN SARIPUDIN		Suplemen E- Book Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran IPS untuk SMP dalam Meningkatkan Kearifan Lokal dan Literasi Digital Peserta Didik
51	196007041986012001	Fakultas Ilmu Pendidikan	Penerapan Adventure Based Counseling Untuk Menangani Siswa Korban Bencana Alam Dan Non Alam Di Provinsi Banten
52	'197803082001122001	Fakultas Ilmu Pendidikan	Digitalisasi Hilirisasi Asesmen Masa Transisi PAUD-SD
53	196606011991031005	Fakultas Ilmu Pendidikan	Edukasi Berdampak: Aplikasi Android Model Career Mapping Berbasis Lajur Budaya Leluhur untuk Meningkatkan Daya Jelajah Karir Bagi GEN-Z

54	'196603252001121001	Fakultas Ilmu Pendidikan	Sistem Personalized Learning untuk Meningkatkan Kemandirian anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD)
55	197005061997021001	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Suplemen E- Book Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran IPS untuk SMP dalam Meningkatkan Kearifan Lokal dan Literasi Digital Peserta Didik
56	'198304032008012013	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	IDENTIFIKASI ZONA AKTIF DI BAGIAN TENGAH SESAR LEMBANG DENGAN MENGGUNAKAN DATA DIGITAL TERRAIN MODEL (DTM) HASIL AKUSISI MENGGUNAKAN UNMANNED AERIAL VEHICLE (UAV)
57	'196407071989012001	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra	Platform “EDUCORE” untuk Penilaian Pengajaran dalam Pembelajaran Menulis
58	'197711252006041002	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Prototipe ePotofolio Pembelajaran pada Computer Supported Collaborative Learning (CSCL)
59	'199108212024062001	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pengembangan dan Hilirisasi STEAMVR EDUKIT sebagai Media Pembelajaran Berbasis STEAM dengan Virtual Reality
60	'198310072008121004	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	PENGEMBANGAN MODULAR COMPOSITE PORIUS RIGIT PAVEMENT K 300 PADA AREA PARKIR PEMUKIMAN
61	'196210111991011001	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pengembangan Produk Inovasi Gim Mathematics Learning Environment (MLE) berbasis Role-Playing Serious Games untuk Menumbuhkan Kecakapan Berpikir Kreatif (Creative Thinking Proficiency) dan Daya Juang Produktif (Productive Struggle)
62	'198012122005011002	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	PERANGKAT SIMULASI GELOMBANG PERMUKAAN GEMPA BUMI
63	'197411081999032004	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	SISTEM MULTIMETER PORTABEL PENGUKUR KONDISI TANAH JARAK JAUH TANPA JARINGAN INTERNET
64	'197706162001122002	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	SISTEM EKSPERIMENTAL SEL BAHAN BAKAR MIKROBA RUANG TUNGGAL UNTUK MEMPELAJARI POTENSI LISTRIK LIMBAH ORGANIK

65	'197907302001122002	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	KOMPOSISI BOBA BIT MERAH (Beta vulgaris L) DAN GELATIN KULITIKAN BANDENG (Chanos chanos)
66	'197907302001122002	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	METODE PEMBUATAN MEDIA KULTIVASI MIKROALGA CHLORELLA VULGARIS DARI LIMBAH TAHU YANG TELAH DIOLAH SECARA ANAEROBIK MENGGUNAKAN DETEKSI FAKTOR PEMBATAS PERTUMBUHAN
67	'197607102010121002	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Monopoli Sains Berbasis Web-Augmented Reality: Media Interaktif untuk Edukasi Energi Berkelanjutan Siswa SMP
68	'197411081999032004	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	ALAT DETEKSI WARNA KULIT DAN REKOMENDASI WARNA ALAS BEDAK
69	'197411081999032004	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	ALAT UKUR SUHU DAN KUAT MEDAN MAGNET BERBASIS ARDUINO NANO DAN SENSOR HALL
70	'197807162006042004	Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri	Teh Ubi Jalar Ungu Bunga Rosella yang Diperkaya Pegagan dan Gel Lidah Buaya sebagai Minuman Kesehatan untuk Indonesia Emas
71	'920171219850413201	Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri	Pengembangan Desain Joint Precast Modular Rumah Tahan Gempa sebagai Solusi Adaptif dalam Fleksibilitas Arsitektural
72	'197501252014042001	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Inovasi Cognibike dengan Virtual Reality Berbasis Artificial Inteligence Untuk Stimulasi Kognitif pada Lansia dengan Dementia-Alzheimer
73	'197908262010122003	Fakultas Kedokteran	Obat-Obatan Herbal dalam Bidang Sport Medicine untuk Masyarakat Olahraga
74	'920200819880813101	Kampus UPI di Cibiru	Sistem Lemari Penyimpan Pintar dengan Sterilisasi
75	'197008051996022003	Kampus UPI di Tasikmalaya	Metoda Pengolahan Sampah Plastik HDPE Dalam Skala Mikro Menjadi Produk Furnitur dan Merchandise Suistainable

Daftar HKI diluar hak cipta (databse DIHS 2025)
Database terlampir di link Google drive yang telah disertakan dibawah.

Perolehan Kekayaan Intelektual (KI) sampai dengan Desember 2025

Tahun	Hak Cipta	Paten		Paten Sederhana		Desain Industri		Merek
		Diberi	Terdaftar	Diberi	Terdaftar	Diberi	Terdaftar	
2020	40	-	-	-	2	2	-	-
2021	241	1	1	1	6	-	-	-
2022	610	1	4	-	2	-	-	-
2023	463	-	2	1	5	-	2	-
2024	194	1	4	2	16	8	-	2
2025	361	1	4	6	31	1	10	1
TOTAL	1909	4	15	10	62	11	12	3
	1909	117						

Data 2020 ke bawah ada 5 di excel
Paten 2 (2004&2012), Paten Sederhana 1 (2014), Merek 2 (2016&2017)

Daftar Link data evidence Capaian Indikator Kinerja Utama DIHS

1. Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat pengakuan internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen https://docs.google.com/spreadsheets/d/1NeJjsrwulJC7G87P0BARdaUWkAvaMGMqHYm8pHUZAFc/edit?usp=sharing
2. Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi https://drive.google.com/file/d/1vYRoJv347OKugvfPR6UVAH_IrbYwVKf0/view?usp=sharing
3. Taman Sains dan Teknologi UPI
4. Jumlah prototipe dari luaran penelitian
5. Jumlah Hak Kekayaan Intelektual diluar Hak Cipta https://docs.google.com/spreadsheets/d/1NeJjsrwulJC7G87P0BARdaUWkAvaMGMqHYm8pHUZAFc/edit?usp=sharing
6. Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat pengakuan internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen https://docs.google.com/spreadsheets/d/1WBTn77fZ9KJ0-nKkPbU3ho5LDeNa40inwoN5ap53YrY/edit?usp=sharing
7. Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi https://drive.google.com/file/d/1vYRoJv347OKugvfPR6UVAH_IrbYwVKf0/view?usp=sharing
8. Dosen dan/atau Tenaga Kependidikan yang Memperoleh Penghargaan/Award
9. Predikat Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP) Unit Kerja
10. Center of Excellence/Pusat Keuanggulan yang Dikembangkan https://docs.google.com/spreadsheets/d/1_69Wu3xgVGDyq-7Oo9GCqThDzslDcoYkci3IQy4JCYA/edit?usp=sharing